

**STRATEGI MEMBANGUN KADER ORGANISASI MILITAN  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam  
Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya)**

TESIS

Oleh:

**M. NUR CHOLIS**

NIM. 15711037



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**STRATEGI MEMBANGUN KADER ORGANISASI MILITAN  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim –  
Pesantren Hidayatullah Surabaya)**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**M. NUR CHOLIS**

**NIM: 15711037**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan Judul **Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 1 April 2019

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I**

NIP. 19561231 198303 1 032

Malang, 1 April 2019

Pembimbing II

**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

NIP.19700813 200112 1 001

Malang, 2 April 2019

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam,

**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.**

NIP. 19690303 200003 1 002

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2019

Dewan penguji,  
Penguji Utama

Tanda Tangan

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19690303 200003 1 002

(.....)

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

(.....)

Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP.19700813 200112 1 001

(.....)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag.

NIP. 197108261 998032 2 002

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : M. Nur Cholis

NIM : 15711037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Penelitian : Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya).

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dari daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 April 2019



Hormat saya,

  
M. Nur Cholis

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan maghfirah-Nya berupa nikmat Iman dan Islam serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya)” dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salamsemoga senantiasa tercurah kepada baginda rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan umatnya yang setia mengikuti sunah-sunahnya.

Dengan diselesaikannya tugas akhir tesis ini, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, baik moral maupun spiritual sehingga dapat mempersembahkan karya ini kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag serta para pembantu rektorat segala fasilitas yang diberikan selama berlangsungnya studi serta memberikan kesempatan mengikuti dan menyelesaikan program pasca sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malim Ibrahim Malang, Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag, beserta para Asisten Direktur yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di program Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan memberikan motivasi dan pelayanan selama studi.

4. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I, atas bimbingan, saran dan motivasinya dalam membentuk logika berpikir penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, atas bimbingan dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pengampu mata kuliah program studi Manajemen Pendidikan Islam, atas segala bimbingan dan arahan selama masa kuliah.
7. Ayah dan Ibuku (Bapak Slamet Riyadian Ibu Barokah) yang selalu memberikan arahan, dukungan dan semangat serta do'a kepada penulis.
8. Istriku, Dwi Susanti, S.Pd.I serta anak-anakku: Sayyid Hasan Ibrahim, Sayyidah Fathimah Az-Zahra, dan Sholahuddin Al-Ayyubi yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan balasan yang tiada akhir kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan karya ilmiah tesis ini.

Malang, 1 April 2019

Penulis,

**M. Nur Cholis**

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	i
LEMBAR JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
MOTTO .....	xiv
PERSEMBAHAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi .....	23
B. Kader Organisasi Militer.....	25
C. Lembaga Pendidikan .....	52



D. Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan.....	55
E. Kerangka Penelitian.....	74

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	76
B. Kehadiran Peneliti .....	77
C. Latar Penelitian .....	79
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	80
E. Teknik Pengumpulan Data .....	82
F. Teknik Analisis Data.....	84
G. Pengecekan keabsahan data .....	87
H. Tahap-tahap penelitian .....	90

### **BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	91
B. Paparan Data .....	97
1. Konsep perencanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya .....	98
2. Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya .....	107
3. Evaluasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah .....	126
C. Temuan Penelitian .....	137

### **BAB V: PEMBAHASAN**

A. Konsep perencanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya.....	140
---	-----

B. Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya.....	143
C. Evaluasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah.....	156

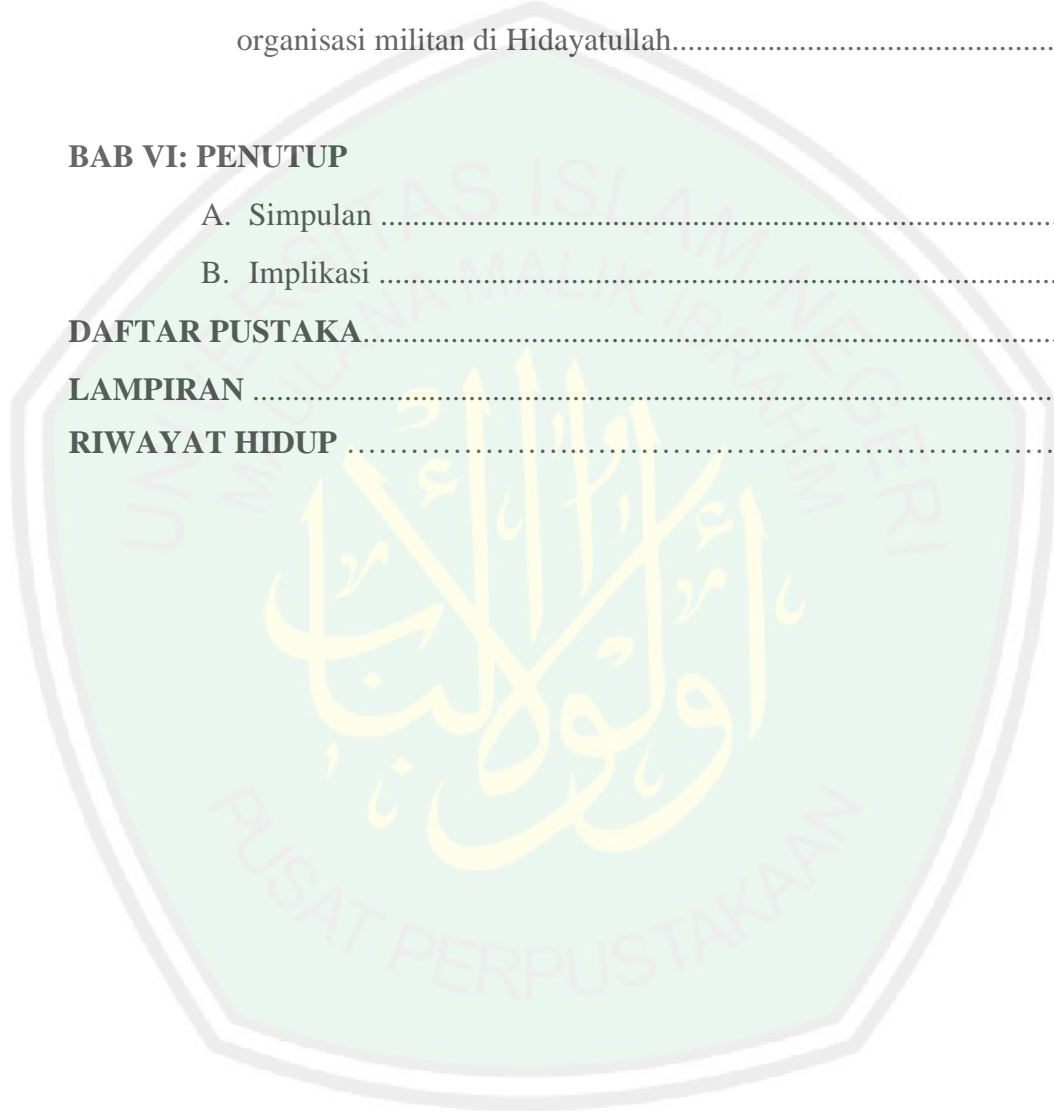
#### **BAB VI: PENUTUP**

A. Simpulan .....	167
B. Implikasi .....	169

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	171
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	174
-----------------------	-----

<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	238
----------------------------	-----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Rekap total jumlah, amanah dan kondisi alumni program khusus dari tahun 1994-2014.....	10
Tabel 1.2: Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 4.1: Jadwal kegiatan mahasiswa semester I-II STAI Luqman Al-Hakim Surabaya .....	101
Tabel 4.2: Jadwal kegiatan mahasiswa semester III-VIII STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	103
Tabel 4.3: Jadwal kegiatan Pekan Mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	105
Tabel 4.4: Jadwal kegiatan bulanan mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	105
Tabel 4.5: Jadwal kegiatan semesteran dan tahunan mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	106
Tabel 4.6 Hasil identifikasi dan analisis lingkungan internal dan eksternal Ketua STAI Luqman Al-Hakim STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.	113
Tabel 4.7: Temuan Hasil Penelitian tahapan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	120
Tabel 4.8: Temuan Hasil Penelitian di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian.....	75
Gambar 3.1 : Bagan Analisis Data Miles dan Huberman.....	85
Gambar 5.1 : Bagan Konseptual Temuan Penelitian.....	165
Gambar 5.2 : Bagan Temuan Penelitian.....	166



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Struktur Organisasi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	174
Lampiran 2: Struktur dan <i>Job Description</i> kepengasuhan .....	175
Lampiran 3: Jadwal perkuliahan dan daftar nama Dosen STAI Luqman Al-Hakim Surabaya .....	178
Lampiran 4: Sarana Prasarana .....	180
Lampiran 5: Dokumentasi kondisi kampus II Panceng – Gresik .....	181
Lampiran 6: Dokumen laporan absensi kondisi harian mahasiswa via group <i>whatsapp</i> oleh ketua kamar kepada pengasuh .....	182
Lampiran 7: Dokumen buku mutaba’ah tahfidzul Qur’an.....	183
Lampiran 8: Profil alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	185
Lampiran 9: Kegiatan wawancara peneliti dengan ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.....	186
Lampiran 10: Aturan dan tata tertib asrama mahasiswa.....	187
Lampiran 11: Data Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya .....	196
Lampiran 12: Surat izin penelitian.....	238
Lampiran 13: Surat keterangan telah meneliti.....	239
Lampiran 14: Riwayat Hidup.....	240

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap. (QS. Asy-Syarh 5-8)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hatta, Ahmad, Dr., MA. Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul & Terjemahan, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) hal. 596

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Kedua orang tuaku
4. Istri dan anak-anakku
5. Seluruh Guru dan Karyawan SD Alam Ar-Rohmah Malang
6. Seluruh Guru dan Karyawan SMP Integral Ar-Rohmah Malang
7. Pengurus Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri Malang
8. Civitas akademika STAI Luqman Al-Hakim Surabaya
9. Pendiri dan para perintis Organisasi Hidayatullah

## ABSTRAK

**Cholis. Mohammad Nur 2019.** *Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya).* Program studi Manajemen Pendidikan Islam program pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

**Kata kunci: Strategi, Konsep Pengkaderan, Membangun Kader, Organisasi Militan.**

Dalam sebuah organisasi, kaderisasi menjadi hal yang sangat penting bagi eksistensi dan kelanjutan organisasi. Pengkaderan adalah jantungnya organisasi, dimana baik buruknya dan langgengnya organisasi kita, sangat tergantung dari seberapa serius pelaku organisasi tersebut melaksanakan pengkaderan. Hidayatullah sebagai organisasi massa Islam telah melakukan pengkaderan lewat lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya, yaitu STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang mempunyai visi “Menjadi sekolah tinggi yang unggul dalam menghasilkan sarjana kader, leader dan profesional di bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi syariah.” Dari visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tersebut, dapat ketahui bahwa salah satu profil out put lembaga ini adalah melahirkan sarjana yang kader.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi konsep perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Organisasi Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Upaya menganalisa data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, mulai memilah data hingga menginterpretasikan hasil temuan di lapangan. Upaya mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan konsep membangun kader militan dilakukan dengan (a) Perumusan tujuan pengkaderan yang sesuai dengan visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, (b) Menentukan pola pembinaan kader, (c) Melaksanakan manajemen pengelolaan sumberdaya, (2) Pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader militan (a) Perkuat spirit perjuangan, mengikuti aksi-aksi sosial, pembelajaran kontekstual, memasukkan materi manhaj sistematika wahyu, memasukkan materi wawasan pergerakan Islam, (b) Menentukan tahapan pengkaderan per- jenjang sesuai dengan nilai-nilai manhaj sistematika wahyu, (c) Melakukan pengawasan dan evaluasi lewat tata tertib dan konsekuensi logis, (d) Menentukan profil alumni, (3) Evaluasi strategi pengkaderan, (a) Mendata kiprah alumni, (b) Mendata testimoni hasil pengkaderan dari alumni, (c) Mendata testimoni pengguna alumni.



## ABSTRACT

**Cholis. Mohammad Nur 2019.** Strategy to Build Cadre of Militant Organizations in Educational Institutions (Case Study at the Luqman Al-Hakim Islamic College in Surabaya). Islamic Education Management Study Program postgraduate program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: **(I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.**

**Keywords: Strategy, Cadre Concept, Building Cadre, Militant Organization.**

In an organization, regeneration is very important for the existence and continuation of the organization. Cadre is the heart of the organization, where the good and the lasting of our organization depends on how seriously the organization performs cadre. Hidayatullah as an Islamic mass organization has carried out cadres through educational institutions under his auspices, namely STAI Luqman Al-Hakim Surabaya which has a vision of "Becoming a superior high school in producing graduates of cadres, leaders and professionals in the fields of education, da'wah and Islamic economics." From the vision of STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, it can be seen that one of the outgoing profiles of this institution is the birth of scholars who are cadres.

This study aims to reveal the conceptual strategy of planning, implementing and evaluating cadre at STAI Luqman Al-Hakim Surabaya towards the birth of a cadre of militant organizations in the Hidayatullah Organization. This study uses a qualitative descriptive approach based on case studies. Data collection is done by in-depth interviewing, documentation and observation techniques. The effort to analyze the data is done by descriptive data analysis techniques, starting to sort the data to interpret the findings in the field. Efforts to check the validity of the data using triangulation techniques.

The results of this study indicate that: (1) Planning the concept of building militant cadres is done by (a) Formulating the cadre objectives that are in accordance with the vision of STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, (b) Determining patterns of cadre formation, (c) Implementing resource management, ( 2) Strategy for implementing cadre in building militant cadres (a) Strengthening the spirit of struggle, following social actions, contextual learning, incorporating systematics of revelation, incorporating material on the insights of the Islamic movement, (b) Determining stages of cadre formation in accordance with values systematics revelation manhaj value, (c) Conducting supervision and evaluation through logical order and consequences, (d) Determining alumni profile, (3) Evaluate cadre strategies, (a) Record alumni engagement, (b) Record testimonials from alumni cadres, (c) Record alumni user testimonials.

## المخلص

أ. خالص .محمد نور2019 :ستراتيجية لبناء جهاز المنظمة المناضل للمؤسسة التعليمية (دراسة قضية في الجامعة الإسلامية لقمان الحكيم بسوربايا ).برنامج الدراسة العليا في ادارة التعليمية الاسلامية في الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج .المستشار : 1 .بروفيسور الدكتور الحاج بحر الدين

**M.Si** الدكتور رحمت عزيز.2 **M.Pd.I**

الكلمة المفتاحية :ستراتيجية ,مفهوم الكادر، بناء الكادر، المنظمة المناضلة

تجديد الكادر في المنظمة شيء مهم لاستمرار و ادامة المنظمة بل تجهيز الكادر هو قلبه، لأن به تتعلق حسن و دوام منظمتنا و استمرارها، و استمرار المنظمة لها تعلق قوي على حسب هام الكادر لأداء التجديد.هداية الله كمنظمة جماهير الإسلامية قد عمل التجديد بواسطة مؤسسة التعليمية التي تحت رعايتها لقمان الحكيم سوربايا التي لها رؤيا "تصبح مدرسة ثانوية فائقة في تحصيل بحاث كوادر ,قادة STAI هي لقمان الحكيم يعرف انتاج STAI مهنيين، في إطار التربية والدعوة والاقتصادي الإسلامي ".من تلك رؤيا، . ملفت هذه المنظمة هو توليد بحاث كوادر

لقمان STAI ملمح هذا التحرّ لكشف استراتيجية تصوّر التصميم ,والتنفيذ ,والتقويم تجديد الكوادر في الحكيم سوربايا على توليد الكوادر المنظمة المناضل في المنظمة هداية الله .هذا التحرّ يستخدم التقريب النوعي والوصفي بمبدئي دراسة قضية .تجميع البيانات يعمل بفنّ محاوراة العميقة، والتوثيق، والمرصاد محاولة تحليل البيانات بعمل تحليل البيانات الوصفية ,بابتداء تقسيم البيانات حتى التفسير في ثمر المكتشف .في الكراج .محاولة مراجعة صحة البيانات تستخدم عمل التثليث

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي :1: (يتم تخطيط مفهوم بناء الكوادر المناضلة من خلا أ) (سوربايا) ب (تحديد أمانات تشكيل الكوادر)ج ( STAI صياغة أهداف الكوادر التي توافق رؤيا لقمان الحكيم تنفيذ إدارة الموارد البشرية)2 (ستراتيجية لتنفيذ كادر في بناء كوادر مناضلة)أ (تعزيز روح النضال ,باتباع الإجراءات الإجتماعية ,والتعليم السياقي ,ودمج منهاجيات الوحي ,ودمج المراد حول رؤي الحركة ,الإسلامية)ب (تحديد مرحلة تشكيل الكوادر مرحلة بعد مرحلة ولغا على قيمة منهج ترتيب الوحي )ج( الإشراف و التقويم من خلال الترتيب العواقب المنطقية )د(تحديد صورة الخريجين),3(تقييم استراتيجيات تجديد الكوادر )أ,(تبيين مشية الخريجين),ب(تسجيل شهادات نتيجة الخريجين )ج(تسجيل شهادات المستخدم الخريجين

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah organisasi baik organisasi laba atau nirlaba, seperti organisasi kemahasiswaan, organisasi politik, organisasi buruh, organisasi keagamaan maupun organisasi perusahaan termasuk organisasi non sipil (kepolisian dan militer), kaderisasi menjadi hal yang sangat penting bagi eksistensi dan kelanjutan organisasi. Pengkaderan adalah jantungnya organisasi, dimana baik buruknya dan langgengnya organisasi kita, sangat tergantung dari seberapa serius kita melaksanakan pengkaderan. Dapat dilihat di sekitar kita, ketika dalam suatu organisasi pengurus tidak serius dalam melaksanakan pengkaderan secara sistematis, berjenjang, berkelanjutan dan masif, organisasinya akan mati secara perlahan-lahan. Hal tersebut disebabkan minimnya jumlah kader dan minimnya kualitas kader<sup>2</sup>

Kaderisasi adalah proses penyiapan sumber daya manusia terbaik agar kelak mereka menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik. Dari berbagai masalah kebangsaan yang muncul, kaderisasi merupakan salah satu persoalan yang rumit. Kemacetan kaderisasi telah melingkupi segala sektor kehidupan baik di pemerintahan, organisasi politik, pemuda maupun sektor olah raga di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Muhammad Rusydi, "Memaknai Pengkaderan Sebagai Jantungnya Organisasi", <https://www.dakwatuna.com/2014/12/23/61826/memaknai-pengkaderan-sebagai-jantungnya-organisasi/#axzz5UpSg2YJ>. (diakses pada 20 Maret 2018, pukul 20.39).

Fungsi kaderisasi atau pencetakan calon pemimpin tidak terlepas dari penanaman etika kader. Kaderisasi merupakan salah satu media rekrutmen, pemantapan komitmen dan penguatan terhadap ideologi organisasi yang berkaitan serta pemahaman terhadap pencapaian visi dan misinya. Proses kaderisasi sebagai penguatan organisasi merupakan sebuah orientasi jangka panjang. Sehingga proses kaderisasi tersebut harus secara terus menerus dilakukan untuk memperkuat ikatan dalam sebuah organisasi.

Dengan adanya kaderisasi, diharapkan organisasi akan bertahan dalam waktu cukup lama, tidak bersifat *ad-hoc* dalam mengemban visi dan melaksanakan misinya. Pepatah Belanda mengatakan *on mis baar*, yang berarti tidak ada di dunia ini atau organisasi apapun yang tidak tergantikan. Pada saatnya seorang pemimpin secara alamiah atau sebab lain pasti akan turun dan digantikan oleh yang lain. Apalagi bagi pemimpin organisasi modern, yang anggotanya terdiri dari manusia-manusia yang mempunyai pemikiran rasional, mempunyai wawasan ke depan, serta semakin tidak populernya teori “timbulnya pemimpin karena dilahirkan”.<sup>3</sup>

Pemimpin tumbuh dan berkembang karena melalui proses pembinaan dan dimatangkan oleh lingkungan. Sistem pengkaderan di dalam suatu organisasi akan sangat tergantung dari besar kecilnya organisasi, lingkup atau bidang kegiatan yang menjadi misi pokok, sistem nilai yang dianut, serta eksistensi organisasi, apakah sementara atau jangka panjang.

---

<sup>3</sup> Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : PT Grasindo. Hal. 1

Suatu organisasi bisnis, di dalam menyiapkan pemimpinya akan berlainan dengan organisasi pemerintahan, politik, atau organisasi sosial serta organisasi massa. Demikian juga dalam menetapkan kualitas sumber daya manusianya. Namun terdapat suatu kesamaan prinsip yaitu bagaimana mendapatkan manusia terbaik dan berkualitas sehingga mampu memimpin organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen sumber daya manusia harus menjadi landasan ilmiah agar mendapatkan manusia yang cocok atau sesuai.

Allah telah menyampaikan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 tentang umat terbaik.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
 وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut, Allah menyeru agar kita mempersiapkan pengganti atau penerus estafet kepemimpinan kita adalah mereka yang terbaik, sosok yang memiliki keimanan yang kuat, dia yang siap untuk dapat menyeru yang ma’ruf

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 80

dan mencegah kemungkaran. Sehingga membutuhkan sebuah manajerial yang baik, yang disiapkan dengan sungguh-sungguh. Bukan asal rekrut, asal bina, asal pantau, dan asal dikaryakan. Atau bahkan ekstrimnya, yang penting ada orang yang melanjutkan. Inilah sebuah kemalasan, hal yang sangat bertentangan dengan Islam. Rasulullah telah mengajarkan kita untuk melakukan sesuatu hal khususnya kaderisasi selalu teratur dan terencana. Allah telah memberikan sebuah kuncinya dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”<sup>5</sup>

Organisasi akan tetap eksis manakala kader penerus visi organisasi itu terpenuhi dengan cukup. Oleh sebab itu pemimpin diharapkan mampu untuk mendayagunakan kemampuan untuk menggerakkan unsur-unsur yang ada di dalam organisasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.*”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 28

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 114

Hidayatullah sebagai salah satu organisasi Islam di Indonesia tergolong masih sangat muda, berdiri pada 7 Januari 1973 di Balikpapan – Kalimantan Timur yang prakarsai oleh Allahuyarham Ustadz Abdullah Said. Walaupun secara usia organisasi masih muda namun saat ini telah mempunyai cabang yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Hidayatullah berawal dari sebuah pondok pesantren yang berdiri di atas lahan wakaf seluas 120 hektar di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Awal dari organisasi ini adalah berbentuk Yayasan Pondok Pesantren, namun karena tuntutan zaman sepeninggal Ustadz Abdullah Said pada tahun 2000 dalam Musyawarah Nasional yang pertama, Hidayatullah bermetamorfosa menjadi Organisasi massa (Ormas) Islam yang berkantor pusat di Jakarta.

Dalam perkembangannya, pertumbuhan organisasi sangat pesat, ditandai dengan ekspansi pembukaan cabang di seluruh Indonesia hanya dalam waktu 40 tahun. Hal ini tidak terlepas dari pengkaderan perintis awal dalam menyiapkan dan menyakinkan santri-santrinya berangkat dan berjuang untuk membuat cabang baru Hidayatullah di seluruh Nusantara. Seiring dengan perkembangan organisasi yang semakin pesat, maka dibukalah pendidikan formal, mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA dan PT di cabang-cabang yang ada<sup>7</sup>.

Pengkaderan di Hidayatullah mampu berjalan baik salah satunya dengan doktrin “*sami’na wa ‘atho’na*” (kami dengar dan kami ta’at). Sikap dasar ini menjadi sumber utama keberhasilan dalam pengkaderan. Mau

---

<sup>7</sup> Mahladi Murni, “Sejarah Hidayatullah”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)), (diakses pada 12 Mei 2017, pukul 06.00).

mendengar dan patuh dilandasi niat karena Allah semata. Dia selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya dan melaksanakan ajaran-Nya merupakan jalan hidup terbaik.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ، وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: "Sesungguhnya jawaban orang-orang mu'min, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan: "Kami mendengar dan kami patuh." Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Siapa saja yang taat kepada Allah dan rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan." (QS An-Nur [24]: 51-52)<sup>8</sup>

Dalam ayat yang lain juga disebutkan:

أَمَرَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat". Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kami kembali." (QS. Al-Baqarah: 285)<sup>9</sup>

Namun setelah pendidikan formal tersebut berdiri di masing-masing cabang, terjadi masalah besar, yaitu pergeseran orientasi kader. Kalau kader awal dulu siap ditugaskan kemanapun dan diposisi apapun dengan niat ikhlas mengharap ridho Allah dan patuh kepada pemimpin dengan semboyan "sami'na wa 'atho'na", maka kader sekarang dalam menjalankan tugas atau amanah sudah banyak mempertimbangkan keuntungan duniawi dari pada ridho

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 497-498

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 60-61



Allah. Pengkaderan berjalan sangat lambat, sedangkan potensi jama'ah yang terdiri dari murid dan wali murid semakin meningkat, namun belum tergarap dengan maksimal. Banyak lulusan dari perguruan tinggi-perguruan tinggi Hidayatullah yang belum menjadi kader organisasi Hidayatullah itu sendiri.<sup>10</sup>

Perkembangan Organisasi Hidayatullah tersebut harus ditunjang dengan SDM yang siap dan mempunyai kompetensi dalam melanjutkan tongkat estafeta kepemimpinan Hidayatullah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, maka kegiatan pengkaderan untuk mencetak kader perlu diperhatikan dan dirumuskan. Bahkan di Hidayatullah sering didengungkan pernyataan 'mengkader atau mati'<sup>11</sup>. Jika pengkaderan di sebuah organisasi lemah atau berhenti, maka ini sangat membahayakan, karena organisasi tersebut akan mengalami kemunduran atau bahkan akan hilang dan tinggal nama saja. Hal inilah yang membuat Departemen Pendidikan DPP Hidayatullah kemudian meluncurkan program internalisasi nilai-nilai Hidayatullah kepada guru dan murid di lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Organisasi Hidayatullah. Salah satu program tersebut adalah memasukkan kurikulum Pandu Hidayatullah untuk murid tingkat SD – SMA dan kurikulum pengkaderan untuk tingkat mahasiswa.

Pesantren Hidayatullah Surabaya sebagai salah satu cabang Hidayatullah adalah yayasan yang bergerak dalam bidang Pendidikan, Dakwah dan Sosial

---

<sup>10</sup> Ceramah Ust. Fahmi (Ketua DPD Hidayatullh Malang) dalam acara Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Integral (MKKSI) Hidayatullah di Jember, tanggal 15 September 2018

<sup>11</sup> Ceramah Ust. Ahmad MS. (Ketua DPW Hidayatullah Sumatera selatan) dalam acara pengukuhan sekaligus pelantikan Syabab Hidayatullah Sumsel, tanggal 15 Maret 2017

yang berdiri pada tahun 1987 dan sampai sekarang berkembang dengan pesat. Dalam bidang Dakwah mengembangkan wilayah dakwah dengan membuka cabang-cabang baru di seluruh kota Kabupaten di Jawa & Nusa Tenggara. Tumbuhnya cabang-cabang baru tersebut menuntut Pesantren Hidayatullah Surabaya mempersiapkan para da'i dan kyai yang siap diterjunkan ke daerah-daerah untuk membina umat di daerahnya masing-masing.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas itulah, maka para pendiri pesantren mendirikan Pendidikan Tinggi Islam (PTI), pada tahun 1994 sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan yang menggodok calon-calon da'i dan kyai. Ketika itu perkuliahan berjalan dengan menggunakan 100% kurikulum sendiri dan belum mendapatkan status terdaftar. Kurikulum tersebut dirancang untuk mencetak kader da'i yang siap diterjunkan ke cabang-cabang untuk membina umat di daerahnya.

Melihat perkembangan zaman, tuntutan sosial dan prospek out put mahasiswa, serta peluangnya untuk dapat mengikuti program pendidikan yang lebih tinggi (S2 & S3) mengharuskan PTI pada tahun 1997 berubah namanya menjadi STAIL (Perguruan tinggi Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim), dan berusaha untuk mendapatkan status terdaftar serta berafiliasi ke Depag. Dengan asumsi bahwa program pengkaderan tetap dominan, dan mahasiswa sekaligus mendapatkan materi perkuliahan yang berisi kurikulum nasional.

Pada tanggal 1 Juli 1998 STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mendapat SK menteri Agama (Dirjen Binbaga Islam) No. E/191/1998 untuk dua Jurusan

Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Kependidikan Islam (KI). Setelah itu berturut-turut dibukalah program Akta IV (SK No: 50.a/SK/KOP.IV/2002), dan Pendidikan Guru Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (PGTK) SK No. 424/SK/KOP.IV/2003<sup>12</sup>

Peneliti mengambil objek penelitian di Perguruan tinggi Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim yang selanjutnya disebut STAI Luqman Al-Hakim Surabaya karena Perguruan tinggi inilah yang banyak melahirkan kader-kader militan dan mumpuni. Mahasiswa yang sudah selesai di wisuda akan langsung ditugaskan ke beberapa kota/kabupaten di Indonesia untuk merintis cabang baru Hidayatullah atau memperkuat cabang Hidayatullah yang sudah ada. Mereka siap ditugaskan dimanapun juga sesuai dengan daerah yang membutuhkan. Sehingga mereka ikut mengembangkan organisasi Hidayatullah yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Indonesia.<sup>13</sup>

Hal yang menarik adalah para alumni STAI Luqman Al-Hakim ditugaskan oleh Departemen Organisasi DPP Hidayatullah dengan prinsip *sami'na wa 'atho'na* (kami dengan dan kami ta'at). Tugas ini berdasarkan perjuangan ideologi Hidayatullah untuk mewujudkan visi besarnya, yaitu membangun peradaban Islam sebagaimana yang pernah dibangun oleh Rasulullah dan para

---

<sup>12</sup> Faishol Haq, "Sejarah STAI Luqman Al-Hakim", [https://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan\\_tinggi\\_Tinggi\\_Agama\\_Islam\\_Luqman\\_Al-Hakim\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi_Tinggi_Agama_Islam_Luqman_Al-Hakim_Surabaya) (diakses pada tanggal 1 Juni 2017 jam 23.05)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Nur Huda, M.Pd.I.(Ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya) pada tanggal 11 November 2018

sahabat-sahabatnya pada zaman keemasan Islam dahulu<sup>14</sup>. Berbeda dengan organisasi lain yang kadernya siap ditugaskan karena ikatan materi atau hubungan transaksional. Saat ini banyak alumni berperan strategis, seperti sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah, ketua Dewan Pimpinan Daerah, Pengasuh Pesantren, dosen, ketua Baitul Maal Hidayatullah dan di beberapa amal usaha Hidayatullah yang strategis. Berikut adalah tabel sebaran alumni STAIL berserta amanah yang diemban di tempat tugas:

**Tabel 1.1: Rekap total jumlah, amanah dan kondisi alumni program khusus dari tahun 1994-2014<sup>15</sup>**

No.	Amanah	Jumlah
<b>A.</b>	<b>Berdasarkan amanah</b>	
1	Kepala Sekolah	67
2	Guru	166
3	Ketua PW Hidayatullah	4
4	Dosen	27
5	Pengurus Pesantren	127
6	PNS tetap di lembaga Hidayatullah	15
7	PNS di luar lembaga Hidayatullah	13
8	Baitul Mall Hidayatullah	78
9	Wakil Kepala Perguruan Tinggi	18
	<b>Jumlah</b>	<b>515</b>

<sup>14</sup> Mahladi Murni, “ Revitalisasi Visi Membangun Peradaban Islam”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)), (diakses pada 28 Oktober 2018, pukul 15.34).

<sup>15</sup> Data diperoleh dari dokumen STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

<b>B.</b>	<b>Berdasarkan kondisi</b>	
1	Almarhum	9
2	Istiqomah	410
3	Mutasi di cabang Hidayatullah yang lain	79
4	Mutasi di luar lembaga Hidayatullah (pulang kampung)	17
	<b>Jumlah</b>	<b>515</b>

Dari data tersebut, sebagian besar alumni Hidayatullah terserap di dunia pendidikan sebagai kepala sekolah, guru dan pengurus pesantren di organisasi Hidayatullah yang tersebar di seluruh Indonesia. Daftar sebaran alumni terlampir.

Penelitian ini akan mengupas tentang proses pengkaderan yang telah dilaksanakan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya dalam segi konsep, strategi, serta dampaknya dalam ikut membangun kader militan di organisasi Hidayatullah secara nasional.

### **B. Fokus Penelitian**

Berpijak dari latar belakang pemikiran di atas, penulis menetapkan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep perencanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya ?

2. Bagaimanakah strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya?
3. Bagaimanakah evaluasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana tercermin dalam fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengungkap konsep perencanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya.
2. Mengungkap dan menganalisis pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya.
3. Mengungkap evaluasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep pengkaderan organisasi Hidayatullah lewat lembaga STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pemikiran mengenai konsep pengkaderan di organisasi Hidayatullah.
3. Mengembangkan gagasan baru tentang konsep pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.
4. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada organisasi Islam tentang bagaimana seharusnya melakukan kegiatan pengkaderan lewat lembaga pendidikan, sehingga alumninya bisa bergabung dan ikut mengembangkan organisasi tersebut.
5. Secara khusus penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan wawasan intelektual dan pengembangan pribadi penulis

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat terhindar dari plagiasi hasil penelitian dan untuk memfokuskan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Journal yang ditulis oleh Farid Nofiard dengan judul “*Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kaderisasi yang dijalankan oleh *pambakal* (Kepala Desa) di Desa Hamalau untuk mempersiapkan kader penggantinya agar dapat melanjutkan kepemimpinannya sebagai Kepala Desa sehingga kelangsungan organisasi yang dipimpinnya akan terus berlanjut. Temuan dalam penelitian ini adalah proses kaderisasi oleh seorang pemimpin terdapat proses pemberian pendidikan politik kepada kadernya. Proses pendidikan politik yang dimaksud meliputi beberapa hal yaitu; Pertama, pengetahuan yang terdiri dari pengalaman profesional dan pengetahuan praktikal. Kedua, keterampilan yang terdiri dari keterampilan intelektual, keterampilan tindakan, keterampilan komunikasi. Ketiga, sikap dan nilai-nilai prosedural. Dalam prakteknya setiap *pambakal* (Kepala Desa) di Desa Hamalau sudah melakukan proses kaderisasi terhadap kadernya walaupun proses kaderisasi itu dijalankan secara non formal. Akan tetapi proses kaderisasi ini hanya dijalankan oleh lingkungan keluarga tertentu saja, ditemukan beberapa faktor penyebabnya yaitu diantaranya petuah orang tua zaman dahulu yang cenderung melarang keturunannya menjadi Kepala Desa, kesibukan masyarakat, dan tidak adanya faktor pendorong masyarakat untuk berlomba-lomba memperebutkan kursi kepemimpinan Kepala Desa seperti halnya di desa-desa lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Farid Nofiard, Journal: "Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan", <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/download/898/79i>. (diakses pada tanggal 1 Juni 2017 pukul 08.30)



Journal yang ditulis oleh Farhan (mahasiswa IAI Nurul Jadid Paiton) dengan judul “*Islam Dan Tasawuf Di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi ‘Matan’*”. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kaderisasi pemimpin melalui organisasi ‘MATAN’ (wadah khusus para pemuda/ mahasiswa Jam’iyyah Ahlit Thariqah Al Mu’tabarah An Nahdliyyah) perspektif tasawuf. Tulisan ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa ‘MATAN’ berupaya mencetak kader yang berakhlakul karimah, bertanggungjawab, memiliki jiwa kepemimpinan (leadership) yang siddiq, amanah, tabligh dan fatonah. Mencetak pemimpin Islam yang sufistik, intelektual dan nasionalis sebagai penopang eksistensi Negara, Agama dan Bangsa dimasa depan.<sup>17</sup>

Journal yang ditulis oleh Abdul Qodir dan Sarbiran dengan judul “*Kaderisasi Kepemimpinan Agama melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Tulisan ini bertujuan untuk memahami sifat kepemimpinan Rasulullah pada proses interaksi yang memunculkan kader pemimpin agama melalui *uswah* dari Kiai. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik naturalistik. Hasil penelitian dapat dikemukakan: Kiai meneladankan *traits* kepemimpinan Rasulullah kepada para santri. *Uswah* itu terlihat dari tutur katanya dan adil tindakannya serta mengajak para santri untuk

---

<sup>17</sup> Farhan, Journal: “Islam Dan Tasawuf Di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi ‘Matan’”, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/view/189>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2017 pukul 08.35)

berlaku jujur. Kyai memberi *uswah* kerja keras dan menjadi *leader* yang cerdas-bijaksana dalam mencari solusi masalah keagamaan. Santri serius belajar agama, menjalani *riyadhoh* atau membiasakan ibadah, aktif belajar *ber-halaqoh*, aktif organisasi, dan *ibda 'bin-nafsih*.<sup>18</sup>

Journal yang tulis oleh Moch. Taufiq Ridho dengan judul “*Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen kaderisasi dengan Sistem Presidium di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan proses kaderisasi di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen kaderisasi. Manajemen kaderisasi diaplikasikan dalam 3 bentuk: (1) perencanaan kaderisasi dengan sistem presidium, (2) pelaksanaan kaderisasi dengan sistem presidium, dan (3) evaluasi kaderisasi dengan sistem presidium. Sejumlah data yang berkaitan dengan struktur dan mekanisme berorganisasi, program kerja, dan sarana prasarana, bisa dijadikan rujukan argumentasi bahwa manajemen kaderisasi telah dilaksanakan pada semua program kaderisasi di pesantren.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Abdul Qodir dan Sarbiran, Journal: “Kaderisasi Kepemimpinan Agama melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/209>. (diakses pada tanggal 1 Juni 2017 pukul 8.40)

<sup>19</sup> Taufiq Ridho, Journal: “Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)”

Journal yang ditulis oleh Aditya Surya Permana dan Agus Satmoko Adi dengan judul *“Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik (Studi terhadap Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) kabupaten Nganjuk)”*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara cermat sistem kaderisasi kepemimpinan, cara kerja dan pelaksanaan kaderisasi kepemimpinan di DPC PDI Perjuangan Kab. Nganjuk. Serta faktor Pendukung dan Penghambat Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kaderisasi kepemimpinan partai politik terdiri dari proses rekrutmen, seleksi kader, dan pendidikan kader di DPC PDI Perjuangan Kabupaten Nganjuk diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Partai Ketetapan Kongres III PDI Perjuangan No.09/TAP/KONGRES III/PDI-P/2010 BAB I mengungkap penetapan calon anggota dan anggota yang dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan mekanisme musyawarah mufakat. Adapun faktor pendukung adalah kekompakan dan pemahaman yang sama terhadap ideologi Pancasila, sedangkan faktor penghambat adalah: sebagian anggota yang tidak memahami ideologi pancasila sebagai tugas partai.<sup>20</sup>

---

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jppasca/article/.../1712>. (diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 11.22)

<sup>20</sup> Aditya Surya Permana , *“Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik (Studi terhadap Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) kabupaten Nganjuk)”*, <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/11858> (diakses pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 18.00)

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kaderisasi Kepemimpinan <i>Pambakal</i> (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan”	Pengkaderan di pemerintahan desa	Manajemen Pengkaderan	Penelitian ini memfokuskan pada strategi membangun kader organisasi militan
2.	Islam dan Tasawuf di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi ‘Matan’	Pengkaderan di organisasi tarekat	Manajemen Pengkaderan	Hidayatullah di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang meliputi konsep, strategi dan implikasi pengkaderan dalam melahirkan kader militan di Hidayatullah
3.	Kaderisasi Kepemimpinan Agama melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta	Penelitian di pondok pesantren	Pengkaderan melalui keteladanan Kiai	
4.	Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)	Manajemen Kaderisasi dengan Sistem Presidium	Manajemen pengkaderan di lembaga pendidikan	
5.	Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik (Studi terhadap Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) kabupaten Nganjuk)	Pengkaderan di organisasi politik	Manajemen pengkaderan	

Dari tabel di atas, terdapat beberapa penelitian tentang manajemen pengkaderan di lembaga pendidikan, tarekat, pesantren dan organisasi politik. Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas

mengenai strategi membangun kader organisasi militan di lembaga pendidikan. Jika dilihat dari sisi manajemen, pengkaderan memegang peran penting dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada konsep dan strategi membangun kader organisasi militan di lembaga pendidikan. Selain itu, dalam penelitian ini memfokuskan pada dampak strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di organisasi Hidayatullah.

#### **F. Definisi Istilah**

1. **Strategi**, adalah berbagai macam cara yang telah dikonsepsikan dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi selalu berkembang dengan menyesuaikan perkembangan lembaga/organisasi. Strategi dapat mempengaruhi lingkungan organisasi. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksudkan adalah cara yang akan ditempuh ketua dan segenap jajaran pengurus STAI Luqman Al-Hakim Surabaya untuk mencetak kader militan yang siap ditugaskan dan memperjuangkan Islam di cabang-cabang Hidayatullah yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. **Membangun kader**, adalah proses pendidikan dan pembentukan aspek ruhiyah, fikriyah dan jismiyah seseorang oleh para senior lembaga. Diantaranya adalah dengan cara pemberian doktrin-doktrin organisasi sehingga mempunyai rasa tanggung jawab, kompetensi dan loyalitas terhadap perjuangan Islam. Dalam hal ini diarahkan untuk siap

memperjuangkan agama Allah dan mempunyai loyalitas kepada organisasi massa Islam Hidayatullah.

3. **Organisasi militan**, adalah suatu kelompok orang yang mempunyai cita-cita terwujudnya peradaban Islam dan berusaha keras dalam mewujudkannya dalam bingkai imamah jama'ah yang kuat. Gerakan organisasi tersebut tidak akan berhenti sebelum cita-citanya tercapai. Dalam hal ini organisasi yang dimaksud adalah organisasi Hidayatullah.
4. **Kader Militan**, adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga pendidikan dalam sebuah organisasi, yang berfungsi sebagai penerus perjuangan organisasi. Mereka siap untuk memperjuangkan Islam dengan mengorbankan harta dan jiwanya jika diperlukan. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah alumni lembaga pendidikan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya.
5. **Konsep perencanaan pengkaderan organisasi**, adalah serangkaian rumusan yang menjelaskan tentang proses yang menyangkut keseluruhan pembentukan pemikiran, kepribadian, dan perilaku yang diharapkan dengan mekanisme yang dimiliki tersebut dapat mencetak kader militan organisasi Hidayatullah.
6. **Pelaksanaan pengkaderan**, adalah suatu tindakan dari rencana proses perencanaan pengkaderan yang telah disusun oleh team STAI Luqman Al-Hakim Surabaya untuk mewujudkan kader militan organisasi.
7. **Evaluasi**, suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan pengkaderan telah dicapai, bagaimana perbedaan

pencapaian itu dengan suatu standar pengkaderan untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan hasil pengkaderan yang ingin diperoleh.

Dari definisi istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian **Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan** adalah usaha apa saja yang dilakukan oleh ketua dan segenap pengurus STAI Luqman Al-Hakim Surabaya dalam rangka mencetak kader organisasi militan di organisasi Hidayatullah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai konsep penelitian ini, maka pokok-pokok pembahasan akan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi tentang: 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) orisinalitas penelitian, 6) definisi istilah, 7) sistematika penulisan.

Bab II Membahas mengenai kajian pustaka, mengemukakan landasan teoritik yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: 1) Strategi, 2) Kader Organisasi Militan, 3) Lembaga Pendidikan, 4) Strategi Membangun Kader Organisasi Militan di Lembaga Pendidikan, 5) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode penelitian. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu: A. Pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Latar penelitian, D.

Data dan sumber data penelitian, E. Teknik pengumpulan data, F. Teknik analisis, G. Pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian. A. Deskripsi objek penelitian, B. Paparan data, C. Temuan penelitian.

Bab V Analisis Penelitian. Hasil penelitian yang telah didapat dianalisis untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup, yang memuat simpulan yakni jawaban akhir dari permasalahan penelitian, dampak bagi penelitian dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk evaluasi.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. STRATEGI

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Chandler sebagaimana dikutip oleh Ritson didefinisikan sebagai “*the determination of basic-long term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals*”.<sup>21</sup> Strategi merupakan penentuan tujuan dasar jangka panjang dan tujuan perusahaan, dan penggunaan cara-cara untuk melakukan tindakan serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut.

Senada dengan pengertian di atas, Porter mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>22</sup> Sementara Salusu mengemukakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>23</sup> Dalam hal ini, seorang pimpinan dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki

---

<sup>21</sup> Neil Ritson, *Strategic Management*, (t.tp: Bookboon, 2013), 9.

<sup>22</sup> Marrus Porter, *Strategi Bersaing*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 31.

<sup>23</sup> Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Presindo, 2014), 101.

oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya.

Menurut Abudin Nata, strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses dan renungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>24</sup>

Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.

Sedangkan definisi strategi menurut Fred R David adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture<sup>25</sup>. Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. **Pengertian Umum**

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

---

<sup>24</sup> Nata, Abudin. *Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009). Cet. I, hlm. 205.

<sup>25</sup> David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia. Hal. 15

## **b. Pengertian khusus**

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah arah tindakan untuk mencapai sasaran usaha yang mencakup persiapan organisasi dalam menghadapi situasi dan tantangan.

## **B. KADER ORGANISASI MILITAN**

### **1. Konsep Kader**

#### **a. Pengertian Kader**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Kader adalah perwira atau bintangara dalam ketentaraan; orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya;<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Kemendikbud, “Kader” <https://kbbi.web.id/kader>. Diakses pada hari Selasa, 20 Februari 2018, pukul 10.38

Sedangkan menurut Nano Wijaya, kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Dalam hal membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, seorang kader dapat berasal dari luar organisasi tersebut dan biasanya merupakan simpatisan yang berasal dan bertujuan sama dengan institusi organisasi yang membinanya.<sup>27</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat kami simpulkan bahwa kader adalah orang yang disiapkan untuk meneruskan perjuangan suatu organisasi dalam menggapai visi, misi dan tujuan lembaga secara turun temurun.

#### **b. Kaderisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kaderisasi berarti proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Kader merupakan orang yang diharapkan akan memegang peranan penting di dalam pemerintahan, partai, ormas, dan sebagainya. Dalam kehidupan kampus, kaderisasi ini bertujuan untuk membentuk kader yang bisa menggerakkan organisasi, himpunan, ataupun kelompok dengan kepentingan masing-masing agar dapat terus berkembang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nano Wijaya, "Kader", <https://brainly.co.id/tugas/4180162>. Diakses pada hari Selasa, 20 Februari 2018, pukul 10.40

<sup>28</sup> Kemendikbud, "Kaderisasi" <https://kbbi.web.id/kader>. Diakses pada hari Selasa, 26 Februari 2018, pukul 20.25

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum. Bung Hatta pernah menyatakan kaderisasi dalam kerangka kebangsaan, “Bahwa kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. Untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus menanam.”<sup>29</sup>

Dari sini, pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek). Dan kedua, sasaran kaderisasi (obyek). Untuk yang pertama, subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi

---

<sup>29</sup> Shaldy, “kaderisasi dalam kerangka kebangsaan” <http://www.fajarpendidikan.co.id/editorial-tabloid-fajar-pendidikan-edisi-271-selamat-datang-mahasiswa-baru/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pukul 9:57

dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi.

Sedangkan yang kedua adalah obyek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.

Sebagai subyek atau pelaku, dalam pengertian yang lebih jelas adalah seorang pemimpin. Bagi bung Hatta, kaderisasi sama artinya dengan edukasi. Pendidikan tidak harus selalu diartikan pendidikan formal, atau dalam istilah Hatta “perguruan tinggi-perguruan tinggi”,<sup>30</sup> melainkan dalam pengertian luas. Tugas pertama-tama seorang pemimpin adalah mendidik. Jadi, seorang pemimpin hendaklah seorang yang memiliki jiwa dan etos seorang pendidik.

Memimpin berarti menyelami perasaan dan pikiran orang yang dipimpinya serta memberi inspirasi dan membangun keberanian hati orang yang dipimpinya agar mampu berkarya secara maksimal dalam lingkungan tugasnya. Sedangkan sebagai obyek dari proses kaderisasi, sejatinya seorang kader memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk

---

<sup>30</sup> in [sjahrir](#), “[Sedjarah Indonesia, History of East Indies](#)”

<https://kolomsejarah.wordpress.com/2008/04/25/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pukul 10.00

melanjutkan visi dan misi organisasi ke depan. Karena jatuh-bangunnya organisasi terletak pada sejauh mana komitmen dan keterlibatan mereka secara intens dalam dinamika organisasi, dan tanggung jawab mereka untuk melanjutkan perjuangan organisasi yang telah dirintis dan dilakukan oleh para pendahulu-pendahulunya.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam hal kaderisasi adalah potensi dasar sang kader. Potensi dasar tersebut sesungguhnya telah dapat dibaca melalui perjalanan hidupnya. Sejauh mana kecenderungannya terhadap problema-problema sosial lingkungannya.

Jadi, di sana ada semacam landasan berfikir atau filosofi kaderisasi yang harus mendapatkan porsi perhatian oleh setiap organisasi/pergerakan. Yaitu harus ditemukan upaya mencari bibit-bibit unggul dalam kaderisasi. Subyek harus mampu menawarkan visi dan misi ke depan yang jelas dan memikat, serta menawarkan romantika dinamika organisasi yang menantang bagi para kader yang potensial, sehingga mereka dengan senang hati akan terlibat mencurahkan segenap potensinya dalam kancah organisasi. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, maka organisasi atau sebuah pergerakan harus terlebih dahulu memantapkan visi-misi mereka; dan termasuk sikap mereka terhadap persoalan mendesak dan aktual kemasyarakatan; serta pada saat yang sama tersedianya para pengkader yang handal, untuk menggarap bibit-bibit potensial tadi.

Kader-kader potensial, setelah mereka memahami dan meyakini pandangan dan sistem yang telah diinternalisasikan, maka jiwanya akan terpacu untuk bekerja, berkarya dan berkreasi seoptimal mungkin. Maka, di sini, organisasi/pergerakan dituntut untuk dapat mengantisipasi dan menyalurkannya secara positif. Dan memang sepatutnya organisasi/pergerakan mampu melakukannya, karena bukankah yang namanya organisasi/pergerakan berarti terobsesi progresif bergerak maju dengan satu organisasi yang efisien dan efektif, bukan sebaliknya.

Belakangan ini, sudah dimulai upaya ke arah kaderisasi yang berorientasi pada karya dan aksi sosial dalam level general, berupa penumbuhan dan stimulasi etos intelektual dan sosial. Jadi, bagaimana menggabungkan atau menemukan konvergensi yang ideal antara aktifitas berpikir (belajar) sebagai (entitas mahasiswa) dan aktifitas aksi sosial sebagai pengejawantahan dari nilai-nilai tekstual-normatif. Dengan kata lain, harus ditemukan titik keseimbangan antara nilai-nilai tekstual-normatif tadi dengan realitas-kontekstualnya.

Namun, tampaknya perlu dicermati kembali urgensi dari kaderisasi berkala yang dilakukan oleh organisasi apapun. Kaderisasi merupakan kebutuhan internal organisasi yang tidak boleh tidak dilakukan. Layaknya sebuah hukum alam, ada proses perputaran dan pergantian disana. Namun satu yang perlu kita pikirkan, yaitu format dan mekanisme yang komprehensif dan mapan, guna memunculkan kader-kader yang tidak hanya mempunyai kemampuan di bidang manajemen



organisasi, tapi yang lebih penting adalah tetap berpegang pada komitmen sosial dengan segala dimensinya.

Sukses atau tidaknya sebuah institusi organisasi dapat diukur dari kesuksesannya dalam proses kaderisasi internal yang di kembangkannya. Karena, wujud dari keberlanjutan organisasi adalah munculnya kader-kader yang memiliki kapabilitas dan komitmen terhadap dinamika organisasi untuk masa depan.

### **c. Peran kaderisasi:**

#### **1. Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik**

Proses transfer nilai adalah suatu proses untuk memindahkan sesuatu (nilai) dari satu orang ke orang lain.<sup>31</sup> Nilai-nilai ini bisa berupa hal-hal yang tertulis atau yang sudah tercantum dalam aturan-aturan organisasi (seperti Konsepsi, AD ART, dan aturan-aturan lainnya) maupun nilai yang tidak tertulis atau budaya-budaya baik yang terdapat dalam organisasi (misalnya budaya diskusi) maupun kondisi-kondisi terbaru yang menjadi kebutuhan dan keharusan untuk ditransfer.

#### **2. Penjamin keberlangsungan organisasi**

Organisasi yang baik adalah organisasi yang mengalir, yang berarti dalam setiap berjalannya waktu ada generasi yang pergi dan ada generasi yang datang. Keberlangsungan organisasi dapat dijamin dengan adanya

---

<sup>31</sup> Kemendikbud, 2019, <https://kbbi.web.id/transfer.html>. Diakses pada hari Selasa, 20 Februari 2018, pukul 11.04

sumber daya manusia yang menggerakkan, jika sumber daya manusia tersebut hilang maka dapat dipastikan bahwa organisasinya pun akan mati. Regenerasi berarti proses pergantian dari generasi lama ke generasi baru, yang termasuk di dalamnya adanya pembaruan semangat.

**c. Sarana belajar bagi anggota**

Tempat di mana anggota mendapat pendidikan yang tidak didapat di bangku pendidikan formal. Pendidikan itu sendiri berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan di sini mencakup dua hal yaitu pembentukan dan pengembangan. Pembentukan karena dalam kaderisasi terdapat output-output yang ingin dicapai, sehingga setiap individu yang terlibat di dalam dibentuk karakternya sesuai dengan output. Pengembangan karena setiap individu yang terlibat di dalam tidak berangkat dari nol tetapi sudah memiliki karakter dan skill sendiri-sendiri yang terbentuk sejak kecil, kaderisasi memfasilitasi adanya proses pengembangan itu.

Pendidikan yang dimaksudkan di sini terbagi dua yaitu dengan pengajaran (yang dalam lingkup kaderisasi lebih mengacu pada karakter) dan pelatihan (yang dalam lingkup kaderisasi lebih mengacu pada skill).

Dengan menggunakan kata pendidikan, kaderisasi mengandung konsekuensi adanya perubahan sikap dan tata laku serta proses mendewasakan. Hal ini sangat terkait erat dengan proses yang akan

dijalankan di tataran lapangan, bagaimana menciptakan kaderisasi yang intelek untuk mendekati kesempurnaan pengubahan sikap dan tata laku serta pendewasaan.

**d. Posisi Kaderisasi:**

**1. Strategis**

Definisi dalam KBBI, strategis berarti rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>32</sup> Perlu ada perencanaan yang matang dalam organisasi agar tujuannya tercapai, salah satunya adalah kaderisasi yang baik. Bila kaderisasi baik, berarti internal organisasi tersebut baik. Bila internal kaderisasinya sudah baik, semua tujuan organisasi bisa tercapai dan bisa perluas ke wilayah eksternal.

**2. Vital**

Ini menunjukkan urgensi dari kaderisasi. Jika, kaderisasi mati, cepat atau lambat organisasi pun akan mati karena organisasi tidak berkembang dan tidak mampu mengaktualisasi dirinya.

**e. Fungsi kaderisasi:**

**1. Melakukan rekrutmen anggota baru**

Penanaman awal nilai organisasi agar anggota baru bisa paham dan bergerak menuju tujuan organisasi.

---

<sup>32</sup> Kemendikbud, 2019, "Strategi", <https://kbbi.web.id/strategi.html>. (diakses pada hari Selasa, 20 Februari 2018, pukul 11.17)

## **2. Menjalankan proses pembinaan, penjagaan, dan pengembangan anggota**

Membina anggota dalam setiap pergerakannya. Menjaga anggota dalam nilai-nilai organisasi dan memastikan anggota tersebut masih sepaham dan setuju. Mengembangkan skill dan knowledge anggota agar semakin kontributif.

## **3. Menyediakan sarana untuk pemberdayaan potensi anggota sekaligus sebagai pembinaan dan pengembangan aktif**

Kaderisasi akan gagal ketika potensi anggota mati dan anggota tidak terberdayakan.

## **4. Mengevaluasi dan melakukan mekanisme kontrol organisasi**

Kaderisasi bisa menjadi evaluator organisasi terhadap anggota. Sejauh mana nilai-nilai itu telah diterima anggota, bagaimana dampaknya, dan sebagainya. (untuk itu semua, diperlukan perencanaan sumber daya anggota sebelumnya)

### **f. Aspek kaderisasi:**

Kaderisasi haruslah holistik. Banyak aspek yang harus tersentuh oleh kaderisasi untuk menghasilkan kader yang ideal. Aspek tersebut adalah:

1. Fisikal (kesehatan)
2. Spiritual (keyakinan, agama, nilai)
3. Mental (moral dan etika, soft skill, kepedulian)

4. Intelektual (wawasan, keilmuan, keprofesian)

5. Manajerial (keorganisasian, kepemimpinan)

Dari setiap aspek, harus ada sinergi dan keseimbangan agar tiap aspek bisa menunjang aspek yang lainnya sehingga potensi kader teroptimalisasi.

**g. Bentuk kaderisasi:**

**1. Kaderisasi pasif**

Kaderisasi pasif dilakukan secara insidental dan merupakan masa untuk kenaikan jenjang anggota. Pada momen ini, anggota mendapatkan pembinaan 'learning to know' dan sedikit 'learning to be'. Pembinaan pasif sangat penting dan efektif dalam pembinaan dan penjagaan.

**2. Kaderisasi aktif**

Yaitu kaderisasi yang bersifat rutin dan sedikit abstrak, karena pada kaderisasi ini, anggotalah yang mencari sendiri 'materi'-nya. Pada momen ini, anggota mendapatkan pembinaan 'learning to know', 'learning to do', dan 'learning to be' sekaligus. Maka dalam hal ini sangat penting untuk dipahami, bahwa setiap rutinitas kegiatan, haruslah memberdayakan potensi anggota sekaligus menjadi bentuk pembinaan dan pengembangan aktif bagi anggota. Kaderisasi ini sangat baik dalam proses pembinaan, penjagaan, dan pengembangan secara sistematis.

**h. Profil Kader:**

Kader adalah ujung tombak suatu organisasi, maka kriteria minimum yang wajib dimiliki harus tinggi. Salah satu kriteria tersebut adalah para kader harus memiliki jiwa militan. Seperti yang telah dijelaskan di awal, jiwa

militan yaitu jiwa semangat membara, megebu-gebu dan penuh gairah dalam melaksanakan amanah yang diemban dalam keorganisasian tersebut. Seorang kader tidak akan pernah mendapatkan sebutan militan, jika komitmen dan tujuan dalam organisasi tersebut tidak begitu kuat. Kuat tidaknya tujuan bahkan komitmen seseorang, sebenarnya bergantung dari niat orang tersebut, dalam hal ini kader, untuk terjun dalam organisasi. Nabi Muhammad saw bersabda bahwasanya setiap orang akan mendapatkan apapun yang diniatkannya, jika seseorang melakukan sesuatu dengan niat dunia maka dia akan mendapatkan dunia itu, dan dia tidak akan merasakan sedikitpun nikmat akhirat. Begitupun jika niat seseorang tersebut untuk mendapatkan ridho Allah, maka dia mendapat rahmat dan ridho-Nya.<sup>33</sup> Kemurnian niat untuk melakukan sesuatu hanya karena takut kepada Allah dan hanya mengharapkan rahmat serta ridho Nya, maka sudah pasti perilaku yang tercermin adalah perilaku militan, yang sungguh-sungguh dan bersemangat. Menurut tinjauan pustaka dan pengamatan, tingkat militansinya seorang kader dalam mengemban amanah lebih besar diakibatkan karena ketakutannya kepada Allah, beratnya amanah dan konsekuensi yang dibebankan kepadanya. Hal tersebut yang membuatnya seolah tidak memiliki pilihan lain kecuali menyerahkan total dirinya yang diwujudkan pada setiap aktivitas dalam menjalankan amanah itu sendiri.

---

<sup>33</sup> HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907

Beratnya amanah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 72, sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

*Artinya: “Sesungguhnya, Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, namun semuanya enggan untuk memikul amanah itu. Mereka khawatir akan megkhianatinya dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya, manusia itu amat zalim dan amat bodoh”*.<sup>34</sup>

Allah telah menggambarkan betapa berat amanah yang dipikulkan kepada manusia, dalam berbagai hal termasuk pada lingkup kecil yaitu organisasi. Betapa tidak, langit, bumi, gunung yang ukurannya sangat besar saja tidak sanggup karena takut mengkhianati, tapi manusia yang amat zalim dan bodoh ini menerima, bahkan manusia itu sendiri tidak tahu bagaimana konsekuensi amanah itu, mungkin karena kezaliman dan kebodohnya.

Kebodohan dan kezaliman yang telah menjadi sifat buruk manusia, harus menjadi intropeksi diri bagi seorang kader yang telah memikul amanah pada pundaknya tersebut. Jiwa militan saja tidaklah cukup, perlu faktor penunjang lainnya, yaitu kecerdasan dalam berpikir yang dikenal dengan sebutan intelek. Kader yang intelek mampu berpikir sebelum mengambil keputusan dan bertindak. Sifat ini sangat dibutuhkan pada diri setiap kader agar terhindar dari keburukan sifatnya yang telah disebutkan Allah dalam

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 604

surat Al-Ahzab diatas. Kadar intelek kader tersebut yang nantinya akan menuntunnya memecahkan persoalan dengan pendekatan yang benar, bijak dan sesuai syariat, tanpa mempertimbangkan nafsu syaithan yang berada disekitarnya. Tentu saja intelek yang harus dimiliki kader bukan hanya dalam pandangan sempit intelegent quotion saja, namun juga emotional quotion dan yang terpenting spiritual quotion. Agar kecerdasannya itu dapat disalurkan dengan cara dan metode yang benar.

## 2. Organisasi

### a. Pengertian Organisasi

Dikatakan organisasi jika ada aktifitas/kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bukan satu orang. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu orang bukan dikatakan organisasi.<sup>35</sup> Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Untuk memahami organisasi secara baik, maka perlu kiranya kita berangkat dari berapa definisi yang ada untuk mewakili pemahaman setiap orang di antaranya :

- a). James D. Mooney (1974) mengutarakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>35</sup> Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010, hal 39



- b). Ralp Currier Davis (1951) berpendapat bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama dibawah satu kepemimpinan.
- c). Herbert A. Simon (1958) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu rencana mengenai usaha kerjasama yang mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas untuk dilaksanakan.<sup>36</sup>
- d). Drs. Dydiet Hardjito, M.Sc organisasi adalah kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui individu secara terpisah.
- e). Menurut Maringan (2004) pengertian organisasi dapat dibedakan pada dua macam, yaitu :
1. Organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah/tempat manajemen sehingga memberikan bentuk manajemen yang memungkinkan manajemen bergerak atau dapat dikaitkan.
  2. Organisasi sebagai fungsi manajemen artinya organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Dinamis berarti bahwa

---

<sup>36</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, Bandung : citapustaka Media Perintis, 2011, hal 18-19

organisasi itu bergerak mengadakan pembagian pekerjaan. Misalnya pimpinan harus ditempatkan di bagian yang strategis.<sup>37</sup>

Hakekat Organisasi menurut Edgar H. Shein dalam bukunya *the Psikologi of Organization* (1982) organisasi adalah koordinasi yang direncanakan mengenai kegiatan-kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja dan fungsi berdasarkan tingkatan otoritas (kewenangan) dan tanggung jawab. Dengan definisi ini, pada hakekatnya dalam sebuah organisasi diperlukan sejumlah persyaratan atau gagasan, antara lain:

- a) Bahwa Organisasi memerlukan pengembangan dan pemeliharaan koordinasi.
- b) Bahwa didalam organisasi terdapat tujuan bersama yang pencapaiannya harus di upayakan semaksimal mungkin.
- c) Di dalam organisasi terdapat pembagian kerja (division of labor)
- d) Seluruh kegiatan dalam organisasi harus menciptakan keterpaduan (integration), menekankan bahwa objek koordinasi pada dasarnya bukan orang tetapi kegiatan atau pekerjaan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi terdapat tiga unsur dasar yaitu orang-orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Organisasi juga harus memiliki lima fenomena penting yaitu :

---

<sup>37</sup> Mesiono, hal : 39

- a) Organisasi harus mempunyai tujuan.
- b) Organisasi harus mempunyai program, kegiatan, strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi.
- c) Organisasi harus mempunyai pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab terhadap organisasi itu dalam mencapai tujuan.
- d) Organisasi itu terdiri dari dua orang atau lebih.
- e) Organisasi itu harus ada kerjasama.<sup>38</sup>

Organisasi berusaha mempermudah manusia dalam menjalani hidup didunia dengan memanfaatkan segala kelebihan yang terdapat di dalam organisasi. Untuk menyelesaikan masalah, ketika dipikirkan orang banyak, maka segala masalah apapun akan mudah terselesaikan, dibanding satu orang yang memikirkannya. Satu demi satu persoalan akan selesai, tatkala dikerjakan secara gotong royong. Tak salah pepatah mengatakan “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Faktor penentu terbentuknya organisasi adalah manusia sedangkan faktor yang berkaitan dengan kerja adalah kemampuan untuk bekerja, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan kemampuan melaksanakan asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi.<sup>39</sup>

Manusia adalah makhluk yang dinamis, ketidakterbatasan kebutuhan manusia dan keterbatasan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya telah menghadapkan manusia untuk hidup berorganisasi. hal ini didukung pula dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang tidak

---

<sup>38</sup> Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010, hal 40-41

<sup>39</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, Bandung : cita pustaka Media Perintis, 2011, hal 20

memungkinkan hidup wajar tanpa berorganisasi. Organisasi telah dibentuk sejak manusia pertama hidup di muka bumi, sekelompok manusia yang mempunyai orientasi dan tujuan yang relatif sama berhimpun dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan hal tersebut, memang organisasi memiliki arti yang sangat strategis dan peran yang dapat mengelola kehidupan manusia agar lebih mempunyai hakikat yang bermakna. Hakikat organisasi pada dasarnya berorientasi terhadap aspirasi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi. Hakikat organisasi menjadi pondasi dasar dan asas dalam pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuannya demi terciptanya sistem manajerial yang baik. Dapat dikatakan jika suatu organisasi kehilangan hakikat maka perlu dipertanyakan kontinuitas dari organisasi tersebut.

Lahirnya organisasi akibat adanya tujuan yang ingin hendak dicapai oleh pihak tertentu karena melihat adanya urgensi dari keberadaan organisasi. Organisasi tidak hanya dibutuhkan pada lingkup yang kecil tetapi juga pada lingkup yang besar terlihat dari motif didirikannya organisasi. Organisasi yang kita ketahui bersama juga memiliki tingkatan tertentu tergantung pada tujuan dan objek dari organisasi tersebut. Contoh dari organisasi yaitu organisasi rumah tangga, organisasi perusahaan, organisasi kemasyarakatan, organisasi kelompok tertentu, organisasi kesamaan keyakinan, organisasi kenegaraan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, organisasi memang harus ada di dalam kehidupan manusia sebagai instrumen yang dapat mempersatukan manusia dalam proses

dinamika dan keteraturan hidup. Dengan lahirnya organisasi Budi Utomo di Indonesia mengakibatkan lahirnya organisasi-organisasi yang lain yang tentu memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda. Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur maka manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik.

## **2. Prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi**

Menurut Roco Carzo, asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

### **a. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas**

Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicitakan orang-orang yang berada di organisasi tersebut.

### **b. Skala Hirarki**

Skala Hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan disetiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala perguruan tinggi dengan pembantu kepala perguruan tinggi dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bisa memerintah bawahan adalah atasan. Itu yang menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.

c. Kesatuan perintah/komando

Untuk sentralisasi organisasi, kesatuan perintah itu terletak di pucuk pimpinan tertinggi. Jika di perguruan tinggi, maka kepala perguruan tinggilah yang bisa memerintah seluruh komponen perguruan tinggi, tetapi untuk desentralisasi, pembantu kepala perguruan tinggi atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

d. Pelimpahan wewenang

Dalam hal ini, ada dua pelimpahan wewenang, yakni :

- a) Secara permanen yang ditandai dengan Surat Keputusan tetap (SK)
- b) Secara sementara yang sifatnya dadakan. Contoh kepala perguruan tinggi berhalangan menghadiri undangan rapat di Depdiknas, maka yang berhak menggantikan adalah wakil kepala perguruan tinggi yang sifatnya sementara.

e. Pertanggung Jawaban

Dalam melakukan tugas, semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

f. Pembagian pekerjaan

Pembagian Pekerjaan sangat diperlukan untuk menutupi ketidakmampuan setiap orang untuk mengerjakan semua pekerjaan yang

ada dalam organisasi. Perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kegiatan-kegiatan itu perlu dikelompokkan dan ditentukan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

g. Rentang pengendalian

Jenjang atau rentang pengendalian berkaitan dengan jumlah bawahan yang harus dikendalikan seorang atasan. Oleh sebab itu tingkat-tingkat kewenangan yang ada harus dibatasi seminimal mungkin sehingga tidak semua merasa menjadi atasan.

h. Fungsional

Bahwa seorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerjanya, serta tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi.

i. Pemisahan

Prinsip pemisahan ini berkaitan dengan beban tugas individu yang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain. Kecuali ada hal-hal tertentu diluar kuasa manusia, misal sakit.

j. Keseimbangan

Prinsip ini berhubungan dengan keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Keseimbangan antara beban tugas, imbalan, waktu bekerja dan hasil pekerjaan.

#### k. Flexibelitas

Suatu pertumbuhan dan perkembangan organisasi tergantung pada dinamika kelompok. Keseimbangan penugasan dengan imbalan perlu diperhatikan dengan baik dalam memenuhi tujuan organisasi.

#### l. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berarti bagi sebuah organisasi. Semua aktivitas dijalankan oleh pemimpin. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi. Seluruh fungsi-fungsi manajemen akan dikendalikan sepenuhnya oleh pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan dianggap sebagai inti dari organisasi ataupun manajemen.<sup>40</sup>

### 3. Tujuan Organisasi

Setiap organisasi memiliki keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan sebenarnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan yang benar.

Efektif mengacu pada pencapaian tujuan efisien mengacu pada penggunaan sumber daya minimum untuk menghasilkan keluaran yang telah ditentukan. Bagi manajemen diutamakan efektif lebih dahulu baru efisien.

---

<sup>40</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, Bandung : citapustaka Media Perintis, 2011, hal 22-24



Jadi organisasi membutuhkan manajemen terutama untuk dua hal yang terpenting yaitu:

- a. Pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.
- b. Menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menemukan skala prioritas. Salah satu wujud dari adanya manajemen dalam suatu organisasi adalah terlihat adanya struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah pengaturan pekerjaan untuk dilaksanakan dalam suatu bisnis. Struktur organisasi dimaksudkan untuk membantu mewujudkan tujuan bisnis dengan cara mengatur pekerjaan yang harus dilakukan. Meskipun demikian tidak terdapat satu metode manajemen yang paling baik untuk mengatur suatu organisasi. Cara mengelola suatu organisasi disesuaikan dengan kondisi organisasi yang tentu masing-masing organisasi memiliki ciri dan situasi tertentu.

Penyusunan suatu organisasi formal, yaitu struktur organisasi yang disusun dan dibentuk oleh manajemen puncak, dimulai dengan merumuskan tujuan dan rencana organisasi. Manajemen kemudian menentukan aktivitas pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas-aktivitas yang sudah ditentukan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa unit kerja. Pengelompokan unit kerja berdasarkan pada kesamaan aktivitas atau kesamaan proses atau keterampilan yang diperlukan, yang disebut kesamaan fungsional. Masing-masing unit kerja tersebut kemudian diberi

aktivitas dan wewenang oleh manajemen untuk melaksanakan tugas masing-masing.

### 3. Organisasi Militan

Istilah organisasi sudah kami bahas diatas, sedangkan kata militan merujuk kepada orang atau kelompok orang-orang yang ikut serta dalam suatu pertempuran fisik/verbal yang agresif, biasanya dikarenakan suatu penyebab. Jurnalis seringkali mempergunakan kata militan sebagai istilah netral untuk prajurit yang tidak termasuk di dalam suatu organisasi militer.<sup>41</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata militan berarti bersemangat tinggi; penuh gairah; berhaluan keras: *untuk membina suatu organisasi diperlukan orang-orang yang dan penuh pengabdian*<sup>42</sup>

Militan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional termasuk kata adjektifa (kata yang menjelaskan nomina atau pronomina) memiliki pengertian bersemangat tinggi; penuh gairah. Dijelaskan pula kata militansi yang termasuk kata nomina memiliki pengertian Ketangguhan dalam berjuang, menghadapi kesulitan, berperang.

Setiap organisasi, baik bersifat sosial-masyarakat, politik, agamis, akademis, dan berbagai latar belakang memiliki kesamaan yaitu sebagai tempat berkumpulnya dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang sama yang

<sup>41</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Militan>. Diakses pada tanggal 22 Pebruari 2018, pukul 17.42

<sup>42</sup> Kemendikbud, "militan", <https://kbbi.web.id/militan>. Diakses pada tanggal 22 Pebruari 2018, pukul 17.50

kemudian bersama-sama melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam setiap perkumpulan tersebut, sudah pasti melibatkan begitu banyak orang yang memiliki begitu banyak pula pemikiran. Banyak teori-teori organisasi yang telah berkembang menjelaskan bagaimana manajemen suatu organisasi, memajemen sumber daya manusia maupun alam.

Salah satu hal terpenting dalam keberlangsungan dan keeksistensian suatu organisasi adalah proses perekrutan kader-kader berkualitas yang nantinya akan meneruskan tampuk kepemimpinan organisasi tersebut di masa mendatang. Proses perekrutan kader yang kemudian biasanya disebut pengkaderan bukan hal yang enteng, perlu penyeleksian yang ketat agar residu yang tersisa diatas filter kader memang merupakan kader-kader terbaik.

Organisasi yang latar belakangnya dunia, akan memenangkan perhelatan dengan organisasi yang berlatar belakang Islam jika kader-kader yang menunjang organisasi disana memiliki intelektual tinggi dibandingkan organisasi Islam. Jadi sebagai kader yang benar-benar berkomitmen di organisasi, sifat intelek tersebut sudah semestinya ditumbuhkembangkan dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan sering mentadaburi Alqur'an, berdiskusi, membaca buku, mengikuti tarbiyah dan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk mempertajam tingkat intelektual kader.

Perkembangan dunia yang kini semakin pesat, kecanggihan teknologi, dan kecanggihan pemikiran manusia, mengakibatkan persaingan dalam berbagai bidang. Hal ini tentu saja menuntut setiap kader melakukan

lompatan/transformasi paradigma. Jika selama ini kader hanya berpikir bagaimana agar bisa hidup, dan itu saja cukup, maka sekarang bukan lagi masalah bertahan hidup tetapi tuntutan kader sekarang adalah bagaimana organisasi yang digelutinya memenangkan persaingan yang terjadi. Dalam era persaingan saat ini, jika tidak memiliki kelebihan, maka akan tersingkirkan dan terbuang. Tentu saja itu bukanlah suatu organisasi. Perlu adanya upaya real dalam menyikapi persaingan tersebut, yaitu dengan membentuk kader-kader yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif yang tinggi. Jiwa kreatif seperti yang telah dijelaskan diawal berkaitan dengan hasil kecerdasan manusia dalam mendaya cipta. Semakin kreatif kader dalam hal mempublikasikan kegiatan-kegiatannya, mempublikasikan produk-produknya, merekrut kader mudanya, maka akan semakin besar peluang memenangkan persaingan terutama dengan organisasi yang notabeneanya non Islam. Organisasi yang memenangkan, sudah tentu dapat menjadi eksis dan terkenal, yang implikasinya dapat memudahkan organisasi tersebut merekrut kader yang lebih baik lagi ke depannya.

Seperti yang telah diketahui, militan, intelek, dan kreatif saja belum cukup bagi kader yang berkomitmen pada kemenangan organisasinya. Kader juga perlu memiliki jiwa inovatif. Penerapannya dapat dilakukan pada pembuatan program kerja yang menarik minat sasaran organisasinya (dalam organisasi Islam, dikenal dengan sasaran dakwah). Kader yang inovatif akan memberikan aliran udara segar bagi para penghuni organisasi, yang bisa meniupkan topan semangat dan keceriaan dalam berbuat kebaikan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang masih baru dan fresh yang ditujukan pada sasaran organisasi, membuat sasaran akan

semakin tertarik dan bersemangat mengikuti organisasi tersebut. Sehingga perekrutan kader selanjutnya akan semakin mudah dan memiliki peluang besar.

Seperti yang telah diketahui bahwasanya umur jabatan kader di setiap organisasi tidak lama, adanya masa tenggang jabatan yang menandakan berakhirnya amanah yang diembannya dalam organisasi itu, maka sudah seharusnya kader-kader tersebut mempersiapkan para penerus yang akan menggantikan mereka. Tentu bukan perkara mudah dalam memilih kader baru yang compatible. Oleh karena itu perlunya sifat yang terakhir yang harus dimiliki kader yaitu generatif. Makna generatif itu sendiri adalah mampu menurunkan tampuk kepemimpinan pada generasi selanjutnya. Sifat generatif yang melekat pada diri kader akan sangat membantu kader untuk memberikan ilmu dan pengalaman pada generasi kader selanjutnya, begitupun prosesnya akan terus berulang hingga Allah tetapkan hari akhir dunia, yang menandakan tidak ada lagi aktivitas manusia di muka bumi.

Dunia organisasi, hanyalah cuplikan kecil kehidupan sekelompok manusia yang menjalankan amanah, ada begitu banyak cuplikan lain dalam persendian hidup manusia. Ada begitu banyak organisasi bentuk lain di dunia ini, bahkan bentuk itu terdapat pada unit terkecil diri kita sendiri, yang dinamakan kepemimpinan dan pengorganisasian diri sendiri.

Bagaimanapun manusia diberikan kesempatan hidup di dunia adalah untuk menyembah kepada Allah, cara penyembahan itu begitu luas, salah satunya adalah kehidupan organisasinya di dunia. Hal ini dikarenakan begitu lemahnya

kekuatan manusia dalam memegang amanah tersebut. Amanah itu bisa saja terlepas dari diri bahkan menghilang. Tentu saja keadaan itu dapat membuat manusia berada dalam kondisi rugi bahkan celaka.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi militan adalah organisasi yang berbasis kader yang militan, intelek, kreatif, inovatif dan generatif untuk mewujudkan cita-cita organisasi tersebut. Gerakan organisasi tersebut tidak akan berhenti sebelum cita-citanya tercapai.

## C. LEMBAGA PENDIDIKAN

### 1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Istilah “lembaga”, menurut Ensiklopedia Sosiologi diistilahkan dengan “institusi”, sebagaimana didefinisikan oleh Macmillan adalah merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.<sup>44</sup> Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>45</sup> Jadi yang dimaksud dengan lembaga pendidikan

<sup>43</sup> Fendi pradana, “ **membentuk kader organisasi yang militant, intelek, kreatif, inovatif dan generative**”, <https://sekarangbisa.wordpress.com/2013/03/13/membentuk-kader-organisasi-yang-militan-intelek-kreatif-inovatif-dan-generatif/>. Diakses pada tanggal 22 Pebruari 2018, pukul 17.55

<sup>44</sup> Saharuddin. 2001. *Nilai Kultur Inti dan Institusi Lokal dalam Konteks masyarakat multi-Etnis. Bahan Diskusi tidak diterbitkan. Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia (p.1)*

<sup>45</sup> <https://kbbi.web.id/didik>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 14.34

adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat.<sup>46</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Lembaga pendidikan

### a. Lembaga Pendidikan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak-anak mendapatkan bimbingan dan paling banyak memperoleh pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS<sup>47</sup> disebutkan bahwa keluarga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan informal/non formal. Selain itu keluarga juga disebut sebagai satuan pendidikan diluar perguruan tinggi. Oleh karena itu, keluarga mesti menciptakan suasana yang edukatif sehingga anak didiknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia sebagaimana tujuan dalam pendidikan.<sup>48</sup>

### b. Lembaga Pendidikan Sekolah

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat yang jelas. Perguruan tinggi merupakan lingkungan pendidikan formal, sekaligus membentuk kepribadian anak didik yang tujuannya untuk mencapai 3 faktor yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Admin perpustakaan, "Lembaga Pendidikan, Pengertian, Jenis-jenis, dan Fungsinya"

<http://www.perpusku.com/2016/06/lembaga-pendidikan-pengertian-jenis-fungsi.html> (diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 14.36)

<sup>47</sup> Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>48</sup> Suwarno (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta, Aksara Baru. hal. 29

<sup>49</sup> Kognitif yaitu mencakup kegiatan mental (otak), Afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, Psikomotorik yaitu yang berkaitan dengan ketrampilan (skill).

Terdapat macam-macam perguruan tinggi, ditinjau dari segi yang mengusahakan yaitu Perguruan tinggi Negeri, perguruan tinggi yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. Perguruan tinggi Swasta, yaitu perguruan tinggi yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta.

Ditinjau dari Sudut Tingkatan, menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar, terdiri dari Perguruan tinggi Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan SMP/MTs. Pendidikan Menengah, terdiri dari SMA/MA dan SMK/MAK. Pendidikan Tinggi, terdiri dari Akademi, Institut, Perguruan tinggi Tinggi dan Universitas. Ditinjau dari sifatnya yaitu Perguruan tinggi Umum dan Perguruan tinggi Kejuruan.

### **c. Lembaga Pendidikan di Masyarakat**

Masyarakat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Pendidikan di lingkungan masyarakat adalah pendidikan nonformal yang dibedakan dari pendidikan di keluarga dan di perguruan tinggi. Bertujuan sebagai penambah atau pelengkap pendidikan formal dan informal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Masyarakat memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan



pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta) dan yang lainnya.

Tripusat pendidikan<sup>50</sup> saling berhubungan dan berpengaruh. Keterkaitan ketiga pusat pendidikan yaitu keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat masing-masing memiliki fungsi tersendiri dengan satu tujuan yaitu menolong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal, untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang seutuhnya, berjatidiri, memiliki integritas, dan martabat. Agar fungsi pendidikan dapat tercapai dengan baik, harus terjadi kerjasama yang harmonis antara keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat. Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003.<sup>51</sup>

#### **D. STRATEGI MEMBANGUN KADER ORGANISASI MILITAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN**

Pengkaderan adalah jantungnya organisasi, dimana baik buruknya dan langgengnya organisasi kita, sangat tergantung dari seberapa serius kita melaksanakan pengkaderan. Dapat dilihat di sekitar kita, ketika dalam suatu organisasi pengurus tidak serius dalam melaksanakan pengkaderan secara sistematis, berjenjang, berkelanjutan dan masif, organisasinya akan mati secara perlahan-lahan. Hal tersebut disebabkan minimnya jumlah kader dan minimnya kualitas kader.

---

<sup>50</sup> Meliputi Keluarga,sekolah,masyarakat.

<sup>51</sup> Tentang sistem pendidikan nasional yang menggariskan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

## 1. Jenis-jenis pengkaderan terbaik di Indonesia

Secara umum, setidaknya ada 4 organisasi dengan kualitas terbaik dalam pengkaderan di Indonesia, yakni : Militer/kepolisian, perusahaan-perusahaan multi nasional seperti Jepang, organisasi kemahasiswaan dan organisasi berbasis keagamaan/ideologi.<sup>52</sup>

### a. Pengkaderan di organisasi militer

Di organisasi militer kita melihat budaya yang kuat dalam hal kedisiplinan, kekompakan, ketangguhan yang merupakan buah dari proses pengkaderan yang sistematis dan berjenjang. Untuk mencapai posisi puncak organisasi harus melewati berbagai pelatihan dan persyaratan yang panjang dan ketat, yang merupakan bagian dari proses dan sistem pengkaderan yang dibangun. Ada Secaba, Secapa dan juga Lemhanas. Pengkaderannya dimulai dari konsep yang baik dan kemudian dilanjutkan dengan rekrutmen yang jelas dan ketat dan dalam budaya disiplin organisasi yang kuat.

### b. Pengkaderan di organisasi perjuangan

Pengkaderan di tiap organisasi tentunya berbeda arah dan orientasi pengkaderannya tergantung dari visi dan misi organisasi. Bagi organisasi perjuangan seperti organisasi mahasiswa, serikat buruh, partai politik, ormas keagamaan maka dimensi dan semangat

<sup>52</sup>Muhammad Rusydi, “memaknai pengkaderan sebagai jantungnya organisasi”, <https://www.dakwatuna.com/2014/12/23/61826/memaknai-pengkaderan-sebagai-jantungnya-organisasi/#axzz5AMparw8x>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 14.45

perjuangan menjadi salah satu yang harus dirumuskan terlebih dahulu.

### **1. Nilai Dasar Perjuangan**

Perumusan nilai dasar perjuangan atau falsafah dasar perjuangan yang merupakan penjabaran dari arah dan orientasi perjuangan organisasi perlu dirumuskan secara sistematis. Nilai dasar perjuangan atau falsafah perjuangan bukan hanya berisi tentang nilai-nilai luhur yang akan dibangun namun juga berisi tentang bagaimana solusi dan tawaran konsep atas permasalahan yang ada baik dalam hal keadilan, kesejahteraan dan kedamaian.

Secara umum nilai dasar perjuangan berisi tentang :

- a. Spiritualitas
- b. Solidaritas
- c. Persatuan
- d. Kerakyatan & Permusyawaratan
- e. Keadilan dan kesejahteraan sosial

Karenanya, pengkaderan bukan hanya berisi tentang outbond dan kerjasama tim, namun yang esensial adalah :

- a. Mengubah paradigma berpikir (hakekat kebenaran, hakekat pengetahuan, hakekat kehidupan dan konsep diri

- b. Memperkuat intelektualitas (wawasan keilmuan tentang masyarakat, negara, ekonomi, keadilan, kesejahteraan, dll)
- c. Memperkuat karakter, mental dan spiritualitas (keberanian, kematangan jiwa dan dan ruhiyah)
- d. Memperkuat jasad/kesehatan.
- e. Memperkuat managerial (bicara strategi taktis dan strategis organisasi)

## **2. Target Jangka Panjang Pengkaderan**

Pengkaderan bukan hanya untuk melahirkan kualitas individu yang tangguh. Namun juga mampu membentuk tatanan baru atau generasi baru dalam masyarakat yang jauh lebih baik dari potret masyarakat kini.

### **c. Pengkaderan di organisasi mahasiswa**

Di organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), juga tidak jauh berbeda sistem pengkaderan yang dibangun. Sehingga para alumni dari HMI dalam beberapa dekade, selalu masuk dan terlibat dalam kepemimpinan nasional dan di daerah yang menandakan kualitas kepemimpinannya. Namun sayangnya kualitas tersebut cenderung mengalami penurunan bersamaan dengan dibekukannya Lembaga Pengelola Latihan (LPL) sebelum dibentuknya BPL yang baru pada periode kepengurusan ke tiga.

Di HMI, untuk menjadi anggota harus mengikuti basic training ( th 1990an lamanya 5 hari). Kemudian untuk menjadi pengurus cabang sudah harus pernah menjadi pengurus di tingkat kampus dan pernah mengikuti intermediate training (sekitar 5 hari hingga seminggu). Untuk menjadi ketua umum, selain pernah menjadi pengurus cabang, pengurus PB juga sudah pernah mengikuti Advance Training. Sedangkan Untuk menjadi narasumber mereka harus pernah mengikuti training instruktur dan serangkaian pengalaman organisasi HMI.

Berbagai pelatihan tersebut di kelola secara rapi oleh suatu Badan yakni Badan Pengelola Latihan dan dilengkapi dengan kurikulum dan panduan yang jelas, baik panduan tentang panduan materi training atau pelaksanaan training. Dalam setiap pelaksanaan training diangkat yang namanya Master of Training yang merupakan anggota BPL dengan kapasitas memadai agar mampu menjaga kualitas pelaksanaan training.

Dalam rangka menjaga eksistensi organisasi, maka setiap komisariat HMI (kepengurusan di tingkat kampus) diwajibkan mengadakan basic training dua kali dalam satu semester (Sesuai Pedoman Perkaderan) yang dilanjutkan dengan follow up-nya, dan seterusnya sesuai dengan jenjang pelatihan. Jika pengurus komisariat tidak mengadakan pelatihan basic training, mereka bersiap mendapatkan sangsi organisasi. Sehingga secara rutin

hampir seluruh komisariat akan melaksanakan pengkaderan secara serius.

Hanya saja terdapat beberapa hal yang perlu dicatat. HMI mulai kesulitan menjaga tradisi intelektualnya dan spirit keIslamannya, sehingga banyak terjadi pergulatan konflik politik di internal organisasi. Menyebabkan organisasi kesulitan dalam mewujudkan masyarakat baru Indonesia adil makmur yang di Ridhoi Allah SWT.

**d. Pengkaderan di serikat pekerja**

Rekrutmen keanggotaan Serikat Pekerja tidaklah berbasis perkaderan, sehingga menimbulkan masalah dalam segi kualitas. Dalam hal pelatihan dan pengembangan organisasi hanya diikuti oleh segelintir pengurus saja. Sehingga tumpuan organisasi berada pada kualitas dan kinerja pengurus. Perubahan positif akan terjadi jika idealisme dan kinerja pengurus dapat berjalan lurus serta mendapat dukungan dari anggota. Namun jika pengurus dan pimpinannya tidak amanah dan individualistik atau bahkan menciptakan suasana “kultus individu”, maka rusaklah organisasi seperti organisasi serikat pekerja kebanyakan.

Pergerakan serikat pekerja masih banyak didorong karena adanya permasalahan terutama dalam hal upah, jika dianggap tidak bermasalah maka serikat pun berdiam diri. Oleh karenanya sudah

saatnya perlu di rekonstruksi ulang pengkaderan di gerakan buruh yg disesuaikan dengan karakter dan visi misi organisasi.

Dari 4 macam model pengkaderan diatas, maka pengkaderan di lembaga pendidikan yng sesuai dengan judul bisa kita mabil dari model pengkaderan di organisasi kemahasiswaan dan organisasi berbasis keagamaan/ideologi. Pengkaderan bukan hanya rekrutmen anggota tapi juga tentang upgrading kader dan pengurus secara sistematis, berjenjang dan masif. Di luar organisasi militer dan mahasiswa, dan organisasi keagamaan/ berbasis ideologi, pengkaderan tidak dilakukan secara sistematis, berjenjang dan masif, sehingga secara kualitas kader dan pimpinannya tidak mempunyai kompetensi yang memadai. Pengkaderan masih dilakukan dengan tidak serius dengan cara-cara tradisional. Karenanya, ketika kita sadar dan memahami bahwa pengkaderan adalah jantungnya organisasi, maka pengkaderan harus dilakukan dengan baik dengan menjaga kuantitas dan kualitas dari pengkaderan.

Kuantitas pelatihan, sebagai sarana rekrutmen anggota perlu diperhatikan agar anggota atau kader terus bertambah, hal ini bisa dilakukan dengan cara mewajibkan struktur organisasi terendah melakukan pelatihan kepemimpinan dasar setahun sekali. Kalau tidak dilakukan maka, segera beri peringatan yang keras.

Sedangkan untuk menjaga kualitas pengkaderan, maka penguatan dan pemahaman para pengurus di level terendah wajib diberikan program upgrading, termasuk membentuk tim pengelola pelatihan/pengkaderan yang kuat hingga struktur terendah di organisasi. Konsep dan panduan pengkaderan juga harus dibuat dengan jelas dan senantiasa di evaluasi secara periodik agar terjaga kualitasnya, termasuk menjaga kualitas para instruktur pelatihan.

## **2. Pengkaderan di Lembaga Pendidikan**

Lembaga Dakwah Kampus atau yang biasa disingkat menjadi LDK adalah Organisasi yang menghimpun para Mahasiswa muslim untuk aktif dalam kegiatan keagamaan guna memajukan agama Islam. Dengan demikian para mahasiswa tersebut mempunyai tujuan dan maksud yang sama yaitu memajukan agama Islam dengan cara berdakwah melalui organisasi LDK tujuannya adalah agar mereka sebagai generasi muda islam benar-benar mengenal dan memahami agamanya sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang Islami.

Perbedaan jarak dan waktu bukan alasan bagi kita untuk menjadi generasi yang lemah. Dari kegiatan berorganisasi terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan diantaranya mengasah ukhuwwah (persaudaraan) serta persatuan, dimana apabila para pemuda dapat kokoh bersatu maka umat Islam akan sulit untuk dipecah belah sehingga kegiatan dakwah pun dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu terdapat



pembelajaran kepemimpinan, dimana generasi pemuda saat ini adalah calon pemimpin masa depan.

Kegiatan di pesantren (*boarding*) bisa dikatakan lebih intens dari non pesantren. Hal tersebut disebabkan karena kehidupan yang ada di pesantren berjalan 24 jam penuh dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dan semua kegiatan dikonsepsi agar dapat membentuk karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim sejati. Beberapa kebijakan yang umumnya dilaksanakan di semua pesantren yaitu:

**a. Sholat berjamaah**

Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim bahkan disebut-sebut sebagai tiang agama, namun tidak semua muslim dapat taat dan istiqomah melakukannya. Nilai istiqomah menjadi hal yang perlu dimiliki oleh kader militan calon pendakwah mengingat jalan dakwah merupakan jalan yang penuh tantangan dan rintangan.

**b. Budaya antri**

Banyaknya santri yang ada di pesantren menjadikan budaya antri menjadi suatu pembelajaran yang secara tidak langsung membentuk karakter saling menghormati, menghargai, dan sabar. Karakter-karakter tersebut merupakan salah satu modal yang dibutuhkan kader untuk menghadapi berbagai karakter masyarakat.

**c. Kajian kitab**

Disamping wawasan yang luas, ilmu agama yang cakap, penguasaan terhadap kitab juga diperlukan ketika dibutuhkan dasar-

dasar hukum ataupun dalil dalam suatu pembahasan. Sehingga masyarakat pun semakin yakin terhadap apa yang dipelajarinya karena dalil atau dasar hukumnya jelas.

#### **d. Organisasi Santri**

Aktif dalam organisasi sangat bermanfaat bagi pengembangan sifat kepemimpinan. Dimana tugas manusia di bumi ini adalah menjadi khalifah, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Menjadi seorang kader pendakwah berarti juga menjadi barisan pemimpin umat, yang bertugas mengajak dan mengarahkan kepada kebaikan dan melarang kepada yang batil.

#### **e. Mukhadharah**

Berbicara di depan khalayak ramai bukanlah perkara mudah, butuh latihan dan latihan agar percaya diri dalam berbicara. Mukhadharah merupakan kegiatan dimana santri belajar berkhitabah atau berpidato, seperti halnya praktik micro teaching. Kegiatan ini bertujuan agar santri terbiasa berceramah di depan umum, dimulai dari mukhadharah, kemudian dilanjutkan dengan kultum dan khutbah pada hari Jum'at, sehingga ketika santri sudah lulus mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka masing-masing.

#### **f. Praktik Dakwah Lapangan**

Praktik Dakwah Lapangan (PDL) merupakan tindak lanjut dari mukhadharah. Jika mukhadharah hanya dilakukan di

lingkungan pesantren berbeda dengan PDL yang dilakukan daerah-daerah yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Konsep PDL hampir sama dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Bagi mahasiswa, bedanya PDL lebih focus terhadap kegiatan keagamaan masyarakat walapun tidak menutup kemungkinan meluas ke aspek yang lain. Selain itu, belajar di pondok pesantren tidak hanya belajar tentang agama dan ilmu umum namun juga belajar hidup sederhana, berbagi dan berdampingan dengan santri yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan pondok pesantren menjadi suatu lingkungan yang sangat kondusif bagi individu tumbuh dan berkembang karena berada di lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai religi.<sup>53</sup>

Namun perlu diperhatikan bahwa dalam menyiapkan kader militan tidak hanya menjadi tugas ataupun kewajiban lembaga pendidikan islam, namun semua stakeholder seperti keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Peran serta semua elemen tersebut menjadikan setiap generasi dapat menjadi kader yang militan. Karena sebaik-baiknya usaha yang dilakukan untuk menjadikan masa depan lebih baik yaitu dengan memperbaiki generasi mudanya.

Selain melalui pelatihan formal, keteladanan merupakan kunci utama dari pengkaderan. Sebagaimana perkaderan merupakan serangkaian

---

<sup>53</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, Jurnal: “Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam”, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/download/2387/1910>, (diakses pada tanggal 18 Nopember 2018, pukul 15.21)

proses pembentukan individu. Maka senior merupakan *role model* dari serangkaian idealisme yang ditanamkan dalam training. Menjadi teladan yang baik sesuai apa yang telah ditanam dalam pedoman pengkaderan merupakan bukti kesuksesan pengkaderan sebelumnya.

Dalam ilmu sosiologi dikenal istilah proses imitasi dalam pembelajaran. Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model. Keteladanan akan mengaktifkan syaraf *auditori*, *visual*, dan *kinestik* dalam sebuah *experience* yang mempermudah pemahaman dan pemrograman dalam otak kader. Konsistensi keteladanan para senior akan membentuk lingkungan yang baik sebagai benteng utama pengkaderan.

### 3. Pola pengkaderan di Hidayatullah

Sukses Rasulullah mengubah wajah dunia dari kejahiliahan menjadi dunia yang penuh dengan ketentraman dan kabar gembira mengilhami Abdullah Said sebagai pendiri Hidayatullah untuk menapaktilasi kesuksesan tersebut dengan mendirikan pesantren. Keberadaan pesantren Hidayatullah yang didirikan di Balikpapan Kalimantan Timur sekitar tahun 1972-an sampai sekarang telah berkembang di seluruh pelosok tanah air. Hal ini merupakan wujud konkrit dari mujahadahnya yang di ilhami oleh kesuksesan Rasulullah tersebut.

Kesuksesan dakwah yang diaplikasikan Rasulullah ketika membina para sahabat yang mengikuti ajaran beliau pertama kali adalah diantaranya karena merujuk pada manhaj tata urutan turunnya wahyu (*tartibun nuzul*).

Dakwah yang beliau lakukan senantiasa dibimbing wahyu, sehingga apa yang menjadi pemikiran, program, dan metode yang diterapkan dalam membina para sahabat secara garis besar hampir tidak pernah mendapat kegagalan, justru melahirkan sosok manusia atau hamba Allah yang tahan bantingan dalam segala situasi dan kondisi, melahirkan pribadi-pribadi yang tidak pernah mengeluh dan cengeng terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi.

Produk manusia seperti uraian di atas merupakan hasil pembinaan dari kandungan wahyu yang turun pertama kali. Wahyu tersebut terakumulasi dalam lima surat dan merupakan satu kesatuan utuh yang kemudian dijadikan konsep oleh pesantren hidayatullah dan dikenal dengan konsep sistematika wahyu. Konsep ini mengandung pengertian suatu upaya merekonstruksi nilai-nilai al-Qur'an secara sistematis sebagaimana Rasulullah terapkan kepada para sahabatnya. Substansi dari surat-surat yang turun pertama kali tersebut berisi materi-materi kajian yang dijadikan pedoman oleh Rasulullah dalam membina para sahabatnya sehingga melahirkan sosok manusia yang memiliki keperibadian tangguh.

Melihat fenomena keberhasilan Rasulullah tersebut, Abdullah Said bersama rekan beliau yang seide berupaya untuk mengulangi kembali kronologi kesuksesan pola pembinaan yang diterapkan Rasulullah. Bentuk upaya yang dilakukan Abdullah Said bersama rekan-rekannya adalah dengan membangun kampung islami di Karang Bugis Balikpapan. Dari

sinilah kemudian lahir para kader yang memiliki kepribadian mantap, tegas, tidak cengeng dan siap mengemban amanah dakwah ke seluruh tanah air.

**a. Konsep Sistematika wahyu**

Kalimat konsep sistematika wahyu merupakan terminologi yang digunakan Abdullah Said dengan maksud suatu rancangan, ide, dan gagasan untuk mengulangi kembali kejayaan yang pernah diraih Rasulullah bersama para sahabat dan pengikut beliau dalam mendakwahkan Islam, karena pola pembinaannya merujuk pada tata urutan wahyu yang turun pertama kali. Dengan kata lain konsep Sistematika wahyu adalah pola dasar gerakan Hidayatullah yang bersifat ijtihadi untuk merekonstruksi nilai-nilai Al-Qur'an secara sistematis berdasarkan rangkaian lima surat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah dan dipahami memiliki kerangka filosofis, ideologis serta operasional, dengan tujuan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an secara kaffah dalam diri jam'ah dan umat manusia guna melaksanakan risalah perjuangan membangun peradaban Islam<sup>54</sup>.

**b. Komponen Konsep Sistematika wahyu**

Konsep sistematika wahyu terdiri dari beberapa bagian surat yang turun pertama kali. Kelima surat tersebut kemudian dijadikan konsep oleh Abdullah Said sebagai sebuah konsep *ijtihadi*. Lima surat yang dimaksud tersebut adalah Surat Al-Alaq 1-5, Surat Al-Qolam

---

<sup>54</sup> Panduan Berislam Paket Ma'rifah, Hamim, dkk. Departemen Dakwah dan Media Penyiaran Hidayatullah, Jakarta 2001 hal. 20

1-7, Surat Al Muzammil 1-10, Surat Al Mudatsir 1-7, dan Surat Al Fatihah 1-7.

**Pertama**, surat al alaq 1-5 merupakan kunci utama dalam membangun kesadaran hidup bertauhid. Melalui wahyu pertama ini Allah mengenalkan dirinya sebagai *Robb* yang memiliki dua sifat utama yaitu sebagai pencipta dan sebagai dzat yang maha mengetahui. Dalam wahyu ini juga mengajak manusia untuk mengenal dirinya, bahwa semua manusia berasal dari bahan baku yang sama, yaitu “*alaqoh*”. Melalui pengenalan ini diharapkan manusia dapat memosisikan dirinya di hadapan Allah bahwa selain hina dan lemah di hadapan-Nya, manusia juga tidak mempunyai nilai apa-apa. Ia hanya sebagai makhluk sebagaimana penciptaan lainnya, yang segala sesuatunya sangat bergantung kepada sang pencipta.

Sebagai makhluk yang diciptakan, manusia tidak mempunyai hak apa-apa di hadapan kholiq (sang pencipta). Tidak ada hak tawar menawar apalagi menampik titah dan perintah-Nya. Segala bentuk perlawanan merupakan penyimpangan dari *fithrah* dan tujuan penciptaan-Nya. Hasil konkrit dari pendidikan Al-Alaq ini adalah lahirnya pribadi-pribadi dan masyarakat muslim yang hidup secara tauhid, baik dalam berpikir, berbuat, dan bersikap. Semua pikiran,

perbuatan, dan tindakannya hanya didasarkan pada suatu keyakinan bahwa *laa ilaha illallah*, tiada tuhan selain Allah<sup>55</sup>.

**Kedua,** Surat Al-Qolam 1-7. Setelah bersyahadat, tentunya cita-cita seseorang tiada lain kecuali menegakkan kalimat Allah. Keinginannya adalah menyaksikan suatu kehidupan harmoni dalam tata aturan Allah. Karenanya perlu disiapkan metode untuk mencapai obsesi tersebut.

Yang ingin dicapai dari tahap ini adalah kuatnya keyakinan akan kebenaran *laa ilaha illallah*. Ini perlu untuk memberikan kekuatan moral di tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui, pada masa sekarang ini suatu kebenaran bisa menjadi bahan olokan, sementara tindakan kemungkaran justru diagung-agungkan.

Wahyu kedua ini juga mengandung bimbingan kepada manusia agar memiliki khittah hidup yang jelas. Maksudnya pada wahyu ini Allah menginformasikan kepada setiap muslim untuk memantapkan keyakinan. Tidak mundur karena rintangan dan tidak takut karena celaan. Digambarkan prospek hidup seorang muslim dengan bayangan yang indah, tidak akan menjadi gila, akan mendapat guna dan manfaat yang tidak terbatas dan akan memiliki akhlaq serta pribadi agung yang berpedoman pada akhlaq Qur'an<sup>56</sup>.

<sup>55</sup> Pembahasan al-Alaq 1-5 ini dibahas secara komprehensif pada buku Panduan Berislam Paket Ma'rifah dengan 180 halaman.

<sup>56</sup> Pembahasan al-qolam ayat 1-7 diuraikan secara luas pada buku Panduan Berislam Paket Khittah, 141 halaman.



**Ketiga**, surat Al Muzammil ayat 1-10. Wahyu ketiga ini berisikan tentang pembekalan mental yang harus disiapkan oleh setiap pejuang Islam untuk menghadapi segala situasi. Persiapan ini menjadi sangat penting agar api semangat perjuangan tetap menyala sepanjang masa. Tak lapuk karena hujan, tak lekang karena panas. istiqomah dalam berjuang baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit.

Dalam surat ini juga menggambarkan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Semua pekerjaan menuntut persyaratan pribadi yang baik. Untuk melanggengkan cita-cita menegakkan *laa ilaha illallah* perlu keutuhan dalam menampilkan diri sebagai seorang muslim sejati. Identitas ini bahkan harus melekat dimanapun berada, bukan hanya bila di muka umum.

Disamping itu dalam surat ini dijelaskan pula bahwa Islam menyiapkan konsep tentang menjaga kualitas diri, yakni dengan memotivasi ummatnya agar memperhatikan ibadahnya. Persyaratan inilah yang dituntut dalam tahapan selanjutnya sebagaimana terangkum dalam surat ketiga Al Muzammil ayat 1-10.

Yang ditekankan dalam surat ini adalah shalat malam, sebagai ibadah tambahan. Hal ini menyiratkan asumsi bahwa ibadah-ibadah wajib dengan sendirinya sudah dilaksanakan. Shalat malam juga menjadi persyaratan akhlaq pejuang-pejuang kebenaran, karena

dibalik itu Allah menjanjikan banyak kelebihan yang tidak akan dimiliki orang lain.

Tuntutan kedua adalah memperbanyak membaca dan mempelajari Al Qur'an. Kemudian memperbanyak dzikir dalam arti berupaya menjalin hubungan kontinu dengan Allah. Selanjutnya memiliki sifat sabar dan tawakkal yang menggambarkan sosok pribadi tenang, penuh perhitungan, serta memiliki kesiapan menanggung resiko apapun juga. Sikap terakhir sebagai penyempurna adalah hijrah, sebagai bukti kesungguhan dan keberanian untuk meninggalkan yang buruk dan memilih yang baik, sekalipun harus ada pengorbanan<sup>57</sup>.

**Keempat**, Surat Al Mudatsir ayat 1-7. Dengan cita-cita dan kekuatan pribadi seperti yang diuraikan dalam surat Al Muzammil sebelumnya. Tahapan selanjutnya yang harus dilalui adalah menyatukan berbagai potensi. Pertama, berupa pribadi-pribadi dengan kualitas yang setara. Penyeragaman kualitas perlu dilakukan agar langkah bisa serentak. Hal inilah yang disiratkan dalam surat Al Mudatsir ayat 1-7.

Dalam tahapan ini, selain umat Islam dituntut untuk bisa berorganisasi secara rapi, juga harus bisa mengajak kepada kebaikan, baik ke dalam maupun ke luar. Dengan adanya perintah untuk

---

<sup>57</sup> Uraian wahyu ketiga al-Muzammil ayat 1-10 dibahas dalam buku Panduan Berislam Paket Tazkiyah, dengan 153 halaman.

memberi peringatan, berarti seseorang diperintahkan untuk menyebarkan dakwah tanpa batas. Tetapi ini semua baru bisa akan dilakukan dengan sukses bila tahapan sejak pertama hingga ke tiga tetap bisa dipenuhi.

Dengan kata lain wahyu ke empat ini dapat dikatakan merupakan perintah untuk mendakwahkan Islam. Kehebatan Islam tidak boleh dinikmati secara pribadi, tetapi harus didakwahkan kepada masyarakat secara luas. Kekuatan aqidah yang sudah tertanam dalam al alaq, kekuatan cita-cita yang diperoleh dari al qolam, kekuatan ruhiyah yang disadap dari pelaksanaan *al Muzamil* tidak akan banyak berarti tanpa tampil mengambil peran mendakwahkan dan memperjuangkan agama Islam. Maka dalam wahyu ke empat ini Allah memerintahkan agar seorang mukmin tampil ke gelanggang memberikan peringatan kepada manusia. Mengagungkan asma' Allah dalam ucapan maupun dalam karya nyata, mensucikan diri dan lingkungan sekitar dari perbuatan maksiat, meninggalkan segala perbuatan dosa, tidak memberi dengan maksud memperoleh imbalan yang lebih banyak, dan bersabar atas ketetapan Tuhan<sup>58</sup>.

**Kelima**, surat al Fatihah ayat 1-7<sup>59</sup>. Tahapan al fatihah merupakan tahapan terakhir dari lima tingkatan yang harus dilalui

<sup>58</sup> Dijelaskan lebih jauh dengan segala ruang lingkupnya pada Buku Panduan Berislam Paket Dakwah dengan 141 halaman.

<sup>59</sup> Uraian tentang kajian al-Fatihah dijelaskan secara komprehensif pada buku Panduan Berislam Paket "al-Fatihah".

oleh setiap orang yang ingin berislam secara sempurna menurut Abdullah Said. Dengan memasuki tahapan ini, tersirat keberhasilan perjuangan yang telah mengarah pada terwujudnya masyarakat yang penuh dengan rahmat. Tetapi hal ini tergantung pada keputusan Allah, tidak bisa dipaksakan. Yang bisa dilakukan adalah upaya sabar dan istiqomah meniti jalan-Nya. Dan bila Allah berkenan karena melihat hamba-Nya memenuhi persyaratan dan kemampuan, maka kelanjutannya akan mudah saja.

Namun sebelumnya perlu ada pembuktian berupa prestasi-prestasi, bahkan hingga yang tidak masuk akal sekalipun. Ini tentu saja tidak ringan, sebagaimana perjalanan Nabi yang penuh dengan onak dan duri. Bila prestasi dan kelebihan itu belum nampak, berarti ada yang kurang dari serangkaian perjalanan dari tahap ke tahap. Mungkin persyaratan pribadi yang belum terpenuhi. Atau ada anggota jam'ah yang masih suka bikin dosa. Atau istri dan anggota keluarga masih belum mau mengenakan jilbabnya, dan sebagainya. Itu semua perlu dikoreksi, agar keberhasilan yang dicita-citakan bisa terwujudkan, dan umat Islam bisa mengelola dunia dengan kasih sayang sebagaimana tersirat dalam surat al fatihah. Inti dari surat al fatihah adalah informasi utuh yang menggambarkan satu kesatuan ajaran Islam (*unity of Islam*). Klise tentang ajaran Islam yang kaffah itu dapat ditemukan dalam ayat-ayat surat al fatihah. Di dalam surat ini terdapat nilai-nilai dasar yaitu ; tentang tauhid, tentang ibadah dan

do'a, dan terakhir “*manhajul hayat*” petunjuk jalan lurus dan jalan yang sesat.

### E. KERANGKA PENELITIAN

Kerangka berpikir menjadi penting dalam suatu penelitian, karena dapat memberi gambaran dalam alur berpikir peneliti. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 1.2 : Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexi J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>61</sup>

Adapun bentuk penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang tanpa mempersoalkan hubungan variable penelitian.<sup>62</sup> Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang.

Pendekatan dalam pendekatan deskriptif meliputi tiga penelitian, yakni penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan

---

<sup>60</sup> Lexi J Moleoang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 11

<sup>61</sup> Lexi J Moleoang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3-4

<sup>62</sup> Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h.

penelitian korelasi.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan yang mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu. Peneliti akan memperhatikan bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Jadi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Maka dari itu,

---

<sup>63</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 81

kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrument kunci penelitian yang sangat diperlukan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Selain itu jenis pengumpul data yang lain yakni berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Selama penelitian, peneliti akan mencatat seluruh informasi yang didapat di lapangan, baik yang berupa melalui dokumentasi maupun observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama, sehingga dalam memasuki lokasi penelitian peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini prinsip etika penelitian harus diperhatikan oleh peneliti yang meliputi: 1) memerhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan, 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi informan, 5) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan, 6) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu subjek.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 121

<sup>65</sup> James P.Spradley, *The Ethnographic Interview*, (Newyork: Holt, 1997), h. 35



Pada tahap awal peneliti telah melakukan survey awal pada tahun penyusunan rencana penelitian. Dan untuk selanjutnya peneliti lebih mendalam dan menggali informan serta mengambil data yang terkait dengan judul penelitian.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya yang selanjutnya disebut STAI Luqman Al-Hakim Surabaya. Peneliti mengambil objek penelitian di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya karena perguruan tinggi inilah yang banyak melahirkan kader-kader militan dan profesional. Mahasiswa yang sudah selesai di wisuda akan langsung ditugaskan ke beberapa kota/kabupaten di Indonesia untuk merintis cabang baru Hidayatullah atau memperkuat cabang Hidayatullah yang sudah ada.

Para Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ditugaskan oleh Departemen Organisasi DPP Hidayatullah dengan prinsip *sami'na wa 'atho'na*. Tugas ini untuk mewujudkan visi besar Hidayatullah, yaitu membangun peradaban Islam dan menyebarkan Islam sebagai rahmatan lil 'aalamiin dan untuk semua manusia sebagaimana yang pernah dibangun oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya pada zaman keemasan Islam dahulu<sup>66</sup>. Banyak alumni yang saat ini berperan strategis, seperti sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah, Ketua Dewan Pimpinan Daerah,

---

<sup>66</sup> Mahladi Murni, "Revitalisasi Visi Membangun Peradaban Islam", [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)), (diakses pada 28 Oktober 2018, pukul 15.34).

Pengasuh Pesantren, wakil ketua Sekolah Tinggi, kepala Baitul Maal Hidayatullah dan beberapa amal usaha Hidayatullah lain yang strategis.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data**

Data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni tentang strategi membangun kader organisasi militan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer juga merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Selain itu data primer diperoleh melalui observasi tentang keadaan fisik perguruan tinggi, upacara, rapat-rapat, suasana proses belajar, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dapat dihasilkan dari wawancara dengan ketua STAI Luqman Al-Hakim, Pembantu Ketua III bidang kemahasiswaan, Pengasuh Asrama dan para mahasiswa.<sup>67</sup>

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan dan dapat membantu memberi

---

<sup>67</sup> Buhar Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

keterangan sebagai pelengkap bahan perbandingan dari data primer.<sup>68</sup>

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperkirakan sesuai dengan fokus penelitian seperti antara lain: a. Sejarah STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, b. Tata tertib pesantren, c. Struktur organisasi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, d. Jadwal kegiatan harian mahasiswa, e. Sarana prasarana f. Organisasi kemahasiswaan dan g. Data sebaran alumni.

## 2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci dan data yang diperoleh bersifat lunak, informasi kunci penelitian ini meliputi: ketua STAI Luqman Al-Hakim, Pembantu ketua I (bidang akademik), Pembantu ketua II (bidang administrasi umum), Pembantu ketua III (bidang kemahasiswaan), pengasuh, para dosen dan mahasiswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang meliputi, gambar, foto, catatan dan tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang berasal dari data bukan manusia diperoleh melalui dokumen yang bersifat *hard*.

Pemilihan informan diperoleh dengan teknik purposive sampling, teknik ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai

---

<sup>68</sup> Buhar Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123

dengan kebutuhan yang akan diambil, dilakukan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informan dan permasalahan secara mendalam serta dipercaya menjadi sumber data yang paling terpercaya.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. karena dalam penelitian ini dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah: peneliti sebagai instrumen kunci bersifat responsive dan adaptis, menekankan pada keutuhan, mengembangkan dasar pengetahuan, melakukan pemrosesan dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau yang ganjil.<sup>69</sup>

Subjek dari penelitian ini adalah manusia, karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri, melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada banyak cara yang bisa digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan sehingga penelitian berjalan baik dan

---

<sup>69</sup> Egon G Guba, *Naturalisme Inquiry*, (California: Sage Publication, 1985), h. 193

lancar. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan melibatkan pewawancara dan nara sumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara terbuka, dengan cara mengadakan wawancara dengan informan yang dianggap perlu atau dilakukan pada konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan.<sup>70</sup>

Dalam melaksanakan wawancara mendalam, baik sebagai teknik pengumpulan data hendaknya pewawancara dapat menciptakan suatu situasi yang bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga individu yang sedang diwawancarai dapat dengan bebas dan terbuka memberikan keterangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan tertulis seperti notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi dari metode ini adalah memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 186

<sup>71</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 186

Menurut Lexi J Moleong metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal melalui dokumentasi disebut sebagai teknik studi dokumentasi, untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu dicek dengan teknik lain.<sup>72</sup>

### 3. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat kegiatan harian dan kegiatan ekadekan mahasiswa di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis dengan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan dan mencari pola atau tema melalui penemuan-penemuan dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>73</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

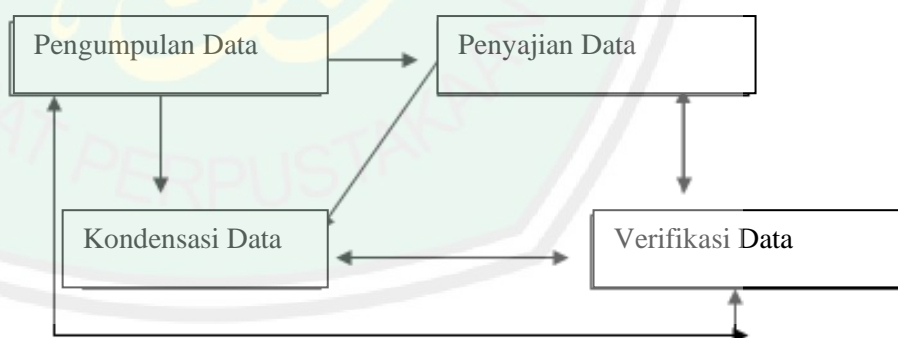
<sup>72</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 136

<sup>73</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 216

periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Kegiatan dalam analisis data meliputi menelaah data, menata, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti atau diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis. Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan operasional analisis data Model Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam mekanisme berikut:

**Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman**



a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan.

#### b. Kondensasi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui pemilahan data. Pemilahan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengabaikan data yang tidak perlu.

Pemilahan data/ kondensasi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini data yang dipilih adalah data-data yang sesuai dengan proposal penelitian sehingga data tersebut dapat dengan mudah dianalisis.

Proses kondensasi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam kondensasi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada konsep pengkaderan, strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan dan implikasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader yang militan.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 338



#### c. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data dengan mengubah data menjadi lebih sistematis yang telah direduksi sehingga data terlihat lebih utuh. Dalam penyajian data ini data dilihat secara keseluruhan sehingga konteks data bersifat utuh. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa teks naratif, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menyajikannya dalam bentuk bagan agar mudah dipahami.

#### d. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan proses penarikan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap dipercaya/kredibel. Contohnya dalam pelaksanaan program-program dan dokumentasi.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk dilakukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan

keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan/ kredibilitas, keteralihan/ transferabilitas, kebergantungan/ dependabilitas, kepastian/ confirmabilitas.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto untuk memperoleh data yang kredibel dapat ditempuh dengan teknik: 1) observasi terus-menerus, 2) triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori, 3) pengecekan anggota, 4) pengecekan refensial.<sup>75</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi data yang dimaksud dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data, dalam hal ini peneliti melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data

---

<sup>75</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek: edisi V)*, (jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 137

- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data
- c. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan cross check.

## 2. Konfirmabilitas

Konfirmasi atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif namun penekanannya tetap pada datanya. Penentuan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

## 3. Menggunakan referensi

Dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian peneliti perlu untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh, misalnya tentang perencanaan strategi yang dilakukan oleh ketua perguruan tinggi. Program-program perlu didukung dengan dokumentasi.

## H. Tahap Penelitian

Penelitian ini akan ditempuh dengan tiga tahap, yakni: studi tahapan orientasi, studi eksplorasi umum, 3) studi ekplorasi terfokus. Pertama, tahap tahap studi orientasi atau persiapan dengan menyusun proposal penelitian dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian yang didasarkan pada isu-isu umum.

Kedua tahap studi eksplorasi umum, yang meliputi konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang pada objek yang akan dituju untuk melakukan observasi dan menentukan pemilihan objek lebih lanjut. Kemudian melakukan studi literatur untuk menentukan fokus penelitian, melakukan seminar kelas dengan dosen pembimbing di kelas, diskusi teman sejawat untuk memperoleh masukan, konsultasi dengan pembimbing terus-menerus guna memperoleh ijin lanjutan penelitian.

Ketiga tahap eksplorasi yakni pengecekan temuan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Tahap eksplorasi terfokus pada 1) pengumpulan data yang dilakukan secara terperinci, 2) pengumpulan data dan analisis data, 3) pengecekan hasil temuan dengan dosen pembimbing, 4) penulisan hasil laporan pada tahap ujian tesis.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah dan perkembangan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

Pesantren Hidayatullah Surabaya adalah Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial yang berdiri pada tahun 1987 dan sampai sekarang berkembang dengan pesat. Dalam bidang dakwah mengembangkan wilayah dakwah dengan membuka cabang-cabang baru di seluruh kota Kabupaten di Jawa & Nusa Tenggara. Tumbuhnya cabang-cabang baru tersebut menuntut Pesantren Hidayatullah Surabaya mempersiapkan para da'i dan kiyai yang siap diterjunkan ke daerah-daerah untuk membina umat di daerahnya masing-masing.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas itulah para pendiri pesantren mendirikan Pendidikan Tinggi Islam (PTI), pada tahun 1994 sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan yang menggodok calon-calon da'i dan kiyai. Adapun para pendiri tersebut adalah :

1. Ust. Abdurrahman, S.E. : Ketua Yayasan
2. Ust. Drs. Hamim Tohari, M.Si : Direktur LPI Luqman al Hakim
3. Ust. Drs. Husen Azis, M.Ag : Ketua PTI
4. Ir. El Venus Yahya : Bendahara Yayasan

Pada awal berdirinya, STAI Luqman al Hakim bernama PTI (Pendidikan Tinggi Islam) yang didirikan pada Tahun 1994. Ketika itu perkuliahan berjalan dengan menggunakan 100% kurikulum sendiri dan belum mendapatkan status terdaftar. Kurikulum tersebut dirancang untuk mencetak kader da'i yang siap diterjunkan ke cabang-cabang untuk membina umat di daerahnya.

Melihat perkembangan zaman, tuntutan sosial dan prospek *out put* mahasiswa, serta peluangnya untuk dapat mengikuti program pendidikan yang lebih tinggi (S2 & S3) mengharuskan PTI pada tahun 1997 berubah namanya menjadi STAIL (Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman al Hakim), dan berusaha untuk mendapatkan status terdaftar serta berafiliasi ke Departemen Agama. Dengan asumsi bahwa program pengkaderan tetap dominan, dan mahasiswa sekaligus mendapatkan materi perkuliahan yang berisi kurikulum nasional.

Pada tanggal 1 Juli 1998 STAI Luqman al Hakim mendapat SK menteri Agama (Dirjen Binbaga Islam) No. E/191/1998 untuk dua Jurusan dengan dua program studi :

- a. Jurusan dakwah program studi (prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- b. Jurusan tarbiyah dengan program studi (prodi) Kependidikan Islam (KI)

Setelah itu berturut-turut dibukalah program Akta IV (SK No: 50.a/SK/KOP.IV/2002), dan Pendidikan Guru Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (PGTK) SK No. 424/SK/KOP.IV/2003. Namun dalam

perkembangan berikutnya karena kebijakan pemerintah lewat Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Kemenag kedua program tersebut tidak dibuka lagi.

Untuk Program S1 dengan tiga jurusan dan tiga program studi STAIL mengikuti kurikulum Departemen Agama ditambah dengan kurikulum pesantren. Izin operasional tersebut diperpanjang untuk kedua kalinya dengan SK Dirjen Binbaga Islam No Dj.II/331/2003 tertanggal 12 September 2003. Ketiga kalinya izin operasional tersebut diperpanjang melalui SK Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/201 tahun 2008 tertanggal 20 Juni 2008 dan berlaku sampai tahun 2013. Berikutnya kedua prodi tersebut telah diperpanjang sampai 2018, dibarengi dengan perubahan prodi Kependidikan Islam (KI) menjadi prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Upaya STAIL untuk menstandarkan prodi yang ada dilakukan dengan mengajukan akreditasi ke BAN PT. Setelah dilakukan proses visitasi dan penilaian oleh asesor akhirnya pertanggal 18 Agustus 2010 mendapat nilai B untuk masing-masing prodi, baik untuk Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) maupun untuk Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah). Akreditasi tersebut dibuktikan dengan nomor SK 025/BAN-PT/Ak-XIII/S1/XI/2010 untuk prodi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) dan SK No.028/ BAN-PT/Ak-XIII/S1/XI/2010 untuk prodi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah).

Melihat tuntutan masyarakat yang cukup besar di bidang ekonomi syariah, STAI Luqman al-Hakim Surabaya tahun 2012 telah mengajukan pembukaan prodi baru S1 Ekonomi Syariah, dan setelah melalui proses rangkaian penilaian

dan mendapatkan SK pembukaan program studi baru Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI No. 3656 Tahun 2014 tanggal 1 Juli 2014.

Demikian juga mengingat tuntutan aturan pemerintah tentang akreditasi institusi, STAI Luqman al-Hakim pada bulan Agustus 2014 telah mengajukan berkas akreditasi institusi STAI Luqman Al-Hakim ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di Jakarta. Setelah melalui proses visitasi dan penilaian untuk akreditasi institusi, institusi STAI Luqman al-Hakim memperoleh peringkat C berdasarkan keputusan BAN-PT No. 421/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015.

Mengingat batas berlakunya akreditasi 2 (dua) program studi sebelumnya yang berakhir 2015, pengelola masing-masing prodi mengajukan re-akreditasi ke BAN PT. Setelah melalui proses penilaian, baik penilaian berkas maupun penilaian saat visitasi, kedua prodi memperoleh nilai B kembali berdasarkan keputusan BAN-PT No. 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015 untuk prodi MPI, dan keputusan BAN-PT No. 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015 untuk prodi KPI.<sup>76</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan STAI Luqman Al-Hakim

Sebagaimana lembaga pendidikan lain, STAI Luqman Al-Hakim juga mempunyai pandangan dan tujuan tersendiri berkenaan dengan proses pendidikan yang diadakannya. Visi dari STAIL adalah “Menjadi sekolah

<sup>76</sup> Berdasarkan dokumen resmi pedoman akademik STAI Luqman Al-Hakim Surabaya



tinggi yang unggul dalam menghasilkan sarjana kader, leader dan profesional di bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi syariah.“

Dari visi dan misi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu profil out put lembaga ini adalah melahirkan sarjana yang kader.

Adapun yang menjadi misi STAI Luqman Al-Hakim ialah :

1. Menyelenggarakan sekolah tinggi yang profesional, transparan, responsibel dan akuntabel
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mampu melahirkan sarjana yang kader, leader, tenaga kependidikan dan muballigh yang profesional
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan akademik, profesional dan institusi
4. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang memberdayakan

Sedangkan tujuan didirikannya STAI Luqman Al-Hakim adalah untuk;

1. Mengembangkan kompetensi mahasiswa secara moral-spiritual, individual, sosial dan profesional
2. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa melalui teori – teori secara kritis, inovatif dan konstruktif
3. Mengembangkan sikap mahasiswa yang positif terhadap profesi terutama dalam bidang pendidikan dan dakwah

4. Mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam bidang pendidikan dan dakwah secara konseptual, humanis, dan teknik
5. Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan dan dakwah secara akademis, profesional dan institusional
6. Mengembangkan pengabdian masyarakat yang memberdayakan dan berdaya guna.<sup>77</sup>

### 3. Keistimewaan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

Adapun keistimewaan dari STAI Luqman Al-Hakim Surabaya adalah:

- a. Lingkungan kampus yang Islami
- b. 100% lulus langsung kerja
- c. Beasiswa prestasi ( pendidikan, asrama dan konsumsi)
- d. Pembinaan berasrama dan non-asrama
- e. Dibimbing oleh akademisi dan praktisi
- f. Berkerjasama dengan kampus profesional, perusahaan, lembaga nasional dan internasional<sup>78</sup>

### 4. Program Unggulan

- a. Kelas tahfidz qur'an bersanad
- b. Kelas pagi berasrama putra/putri (terbatas)
- c. Kelas pagi non-asrama putra/putri

<sup>77</sup> Berdasarkan dokumen resmi pedoman akademik STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

<sup>78</sup> Berdasarkan dokumen tentang profil STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tahun 2018

d. Kelas karyawan.<sup>79</sup>

## 5. Program Studi: S1

- a. S1 ekonomi Syari'ah (EKSYA)
- b. S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- c. S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- d. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)<sup>80</sup>

## 6. Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya dapat di lihat di lampiran 1.

## B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini akan menggambarkan data mengenai rumusan masalah yang pertama yakni: Konsep pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya yang terdiri atas: a) tujuan kegiatan pengkaderan, b) pola pembinaan kader, c) manajemen pengelolaan kegiatan pengkaderan.

Rumusan masalah yang kedua yakni: Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya yang terdiri dari: a) tahapan-tahapan program

---

<sup>79</sup> Berdasarkan dokumen tentang profil STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tahun 2018

<sup>80</sup> Berdasarkan dokumen tentang profil STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tahun 2018

pengkaderan, b) strategi membangun kader militan, c) pengawasan dan evaluasi.

Dan rumusan masalah yang ketiga yakni: Implikasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah yang terdiri dari: a) profil alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya b) kiprah alumni STAI Luqman Al-Hakim di Indonesia

## **1. Konsep Perencanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya**

### **a. Tujuan kegiatan pengkaderan**

Tujuan merupakan suatu pencapaian yang diinginkan dari kegiatan pengkaderan. Perumusan tujuan dalam pengkaderan tentunya melalui serangkaian pemikiran dengan memandang latar belakang dari pengkaderan. Dalam hal ini Bapak Nur Huda, M.Pd.I sebagai ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mengemukakan tujuan program pengkaderan sebagai salah satu program di perguruan tinggi yang dipimpinnya. Berikut pernyataan dari Bapak Nur Huda, M.Pd.I,

Mengarah pada visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya sendiri dan dengan melihat dari latar belakang organisasi, bahwa STAI Luqman Al-Hakim bertujuan untuk mencetak kader untuk melanjutkan estafeta kepemimpinan organisasi Hidayatullah, maka diberikan materi-materi sistematika wahyu sebagai manhaj organisasi Hidayatullah sesuai level mahasiswa. Nilai-nilai dalam sistematika wahyu diantaranya adalah beraqidah lurus, berakhlak Qur'ani, semangat dalam menjalankan ibadah, aktif berdakwah dan terlatih hidup berjama'ah. Kaitannya dengan kurikulum

pengkaderan didalamnya menyentuh aspek ruhiyah, fikriyah dan jismiyah. Ketiganya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.<sup>81</sup>

Dengan mengetahui tujuan yang hendak dicapai, suatu kegiatan dapat dikonsepsikan sesuai dengan tujuan tersebut. Menurut penulis, Ketua STAI Luqman Al-Hakim sudah mengambil langkah yang bagus dalam menyampaikan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga. Tujuan tersebut mengacu pada visi STAI Luqman Al-Hakim, yakni menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam menghasilkan sarjana yang kader, leader dan profesional di bidangnya.

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim adalah menyiapkan generasi penerus estafeta kepemimpinan organisasi Hidayatullah dan ekspansi dakwah Hidayatullah di Indonesia. Untuk itu mereka dibekali dengan ketrampilan memimpin dan keahlian ilmu umum dan diniyah serta dimasukkan nilai-nilai sistematika wahyu dalam setiap kegiatan mahasiswa sebagai manhaj perjuangan Hidayatullah

#### **b. Pola Pembinaan Kader**

Pola pembinaan kader merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik dalam mengasilkan kader yang militan. Dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, Ketua STAI Luqman Al-Hakim menentukan pola pembinaan kader untuk mewujudkan tujuan

---

<sup>81</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ust. Nur Huda, M.Pd.I. selaku ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, pada tanggal 11 November 2018.

tersebut. STAI Luqman Al-Hakim mempunyai dua kampus, yaitu kampus I yang ada di Surabaya untuk mahasiswa semester III-VIII. Sedangkan kampus II ada di Panceng – Gresik untuk semester awal, yaitu semester I-II.

Berikut pernyataan dari ustadz Damanhuri, M.Pd, selaku kepala Pengasuh Kampus II untuk mahasiswa semester I-II tentang pola pembinaan mahasiswa semester I-II;

Adapun di tahun pertama ini secara kognitif yang kita berikan kepada mahasiswa yang pertama dan prioritas adalah menulis dan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bagi mereka yang belum bagus bacaannya maka kita tahsin terlebih dahulu. Kemudian kita berikan kepada mereka materi bahasa Arab dengan kitab *baina yadaik* sebagai bekal ilmu dasar berbahasa. Pendidikan kekaderan kita antarkan mereka untuk latihan mandiri, seperti mereka ini kita minta untuk masak sendiri, ke pasar sendiri, buat jadwal khotbah dan mengatur jadwal imam sholat sendiri.<sup>82</sup>

Mahasiswa semester I-II dipisah seperti ini untuk memudahkan mahasiswa baru di angkatan pertama terbentuk karakter bahasa dan kemampuan tahfidznya sebelum masuk ke tahun ke II-IV di Surabaya. Adapun jadwal kegiatan mahasiswa semester I-II di kampus II panceng adalah sebagai berikut,<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Berdasarkan wawancara dengan dengan Ust. Damanhuri selaku pengasuh di kampus II STAI Luqman Al-Hakim Panceng pada tanggal 25 November 2018

<sup>83</sup> Berdasarkan dokumen atuan idup berasramayang diperlihatkan oleh Ust. Damanhuri selaku pengasuh di kampus II STAI Luqman Al-Hakim Panceng kepada penulis pada tanggal 25 November 2018

**Tabel 4.1: Jadwal kegiatan mahasiswa semester I-II  
STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

TIME	AGENDA	TEMPAT	PJ
02.30 – 04.00	Sholat Tahajjud berjamaah	Masjid	Bid. Ibadah+Tahfidz
04.00 – 05.00	Sholat Shubuh	Masjid	Bid. Ibadah
	Dzikir Pagi jama'i	Masjid	Bid. Ibadah
	Taklim Mufrodat	Masjid	Bid. Bahasa
	Hiwar Shobah / Morning Conversation	Masjid	Bid. Bahasa
05.00 – 06.30	Menghafal Al-Quran	Masjid	Bid. Tahfidz
06.30 – 08.30	Bersih Pagi (Sesuai Tugas & Tanggung jawab)	Asrama	
	Sarapan + Mandi Pagi	Asrama	
08.30 – 09.00	Tahsin Al Quran	Masjid	Bid. Tahfidz
09.00 – 10.00	Setoran Tahfidz	Masjid	
10.00 – 11.15	PBM ( Perkuliahan)	Kelas	
11.45 – 13.00	Sholat Dzuhur	Masjid	Bid. Ibadah
	Mufrodat & Praktek	Masjid	Bid. Bahasa
13.00 – 14.00	PBM ( Perkuliahan)	Kelas	
14.00 – 15.00	Makan Siang + Istirahat	Asrama	
15.00 – 15.30	Sholat Asyar	Masjid	Bid. Ibadah
	Kuldak (kuliah dadakan)	Masjid	Bid. Ibadah
	Dzikir Sore jama'i	Masjid	Bid. Ibadah
15.30 – 16.30	Setoran Buku Mufrodat	Masjid	Bid. Bahasa
	Perkuliahan / Tahsin Al Quran	Kelas	
16.30 – 17.30	Bersih/Mandi Sore	Asrama	
17.30 – 19.00	Sholat Maghrib	Masjid	Bid. Ibadah
	Setoran Murojaah Tahfidz	Masjid	Bid. Tahfidz
19.10 – 20.30	Sholat Isya	Masjid	Bid. Ibadah
	Setoran Murojaah Tahfidz	Masjid	Bid. Tahfidz
20.30	Makan Malam	Asrama	
21.30 – 02.30	Istirahat	Asrama	

Adapun pola pengkaderan di kampus I untuk mahasiswa semester  
III-VIII sebagaimana pernyataan dari Bapak Nur Huda, M.Pd.I, berikut;

Dalam aspek kognitif kita masukkan kurikulum dari DPP tentang sistematika wahyu dan diperkaya dengan referensi kitab-kitab seperti kitab sirah *rokhiqil makhtum*, tafsir *As-Sa'di*, kitab *aqidatul tauhid* dan juga kitab tazkiyatun nufus. Untuk memahami kitab-kitab tersebut, maka mahasiswa diberikan mata kuliah bahasa Arab dengan referensi kitab bahasa Arab *baina yadaik* yang berjumlah 4 jilid.

Kemudian di aspek kekaderan kegiatan mahasiswa mulai dari bangun tidur melaksanakan *qiyamul lail* di masing-masing asrama, khusus malam Jum'at wajib mengikuti shalat lail berjama'ah di masjid. Kemudian *qoilullah* dan dilanjutkan shalat subuh. Kemudian dilanjut dengan halaqah *tahfidzul Quran*, yang masih perlu perbaikan bacaan tahsin ikut kelas tahsin dan yang tahsinnya sudah bagus masuk kelas tahfidz. Karena syarat wisuda adalah hafal 5 juz al-Qur'an. Kemudian dilanjut dengan perkuliahan dari pagi sampai dhuhur dengan mata kuliah-mata kuliah keprodian untuk mencetak kader yang profesional. Kemudaiian setelah dzuhur sampai ashar dilanjut dengan mata kuliah-mata kuliah diniyah seperti belajar kita-kitab gundul dll. Dipisah seperti ini untuk memudahkan pengelolaan dan evaluasinya.

Adapun selesai shalat ashar ada lagi *halaqoh Quran*. Jadi *halaqah Quran* dalam satu hari dilaksanakan dua kali yaitu ba'da subuh dan ba'da ashar. Selanjutnya melaksanakan tugas di departemen-departemen sampai isya untuk semester III-VI. Sholat Isya' sudah di pondok, kemudian dilanjutkan wirid malam dengan membaca surat *As-Sajadah dan Al-Mulk*. Setelah makan malam dilanjut dengan kegiatan kajian kitab dan halaqah 1 minggu sekali sebagai bagian dari pendidikan mereka sebagai calon aktivis dakwah.<sup>84</sup>

Disini ketua STAI Luqman Al-Hakim menjelaskan bagaimana pola pembinaan pengkaderan mahasiswa. Secara umum terbagi menjadi 2, yaitu muatan kognitif berupa pembekalan secara ilmiah tentang materi-materi diniyah dan keprodian serta pemahaman materi manhaj Hidayatullah yaitu sistematika wahyu dan kegiatan kegiatan asrama mahasiswa mulai bangun tidur sampai tidur kembali yang memuat nilai-

<sup>84</sup> Nur Huda, M.Pd.I., wawancara (Surabaya, 11 November 2018)



nilai pengkaderan. Muatan kognitif bertujuan untuk membekali intelektual mahasiswa khususnya dalam ilmu diniyah, sedangkan kegiatan asrama mahasiswa membentuk pembiasaan hidup Islami dan juga latihan terjun di lapangan mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan.<sup>85</sup> Adapun daftar kegiatan harian mahasiswa semester III-VIII dapat lihat dalam tabel berikut<sup>86</sup>,

**Tabel 4.2: Jadwal kegiatan mahasiswa semester III-VIII STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENANGGUNGJAWAB
1	03.00 – 03.40	Sholat lail	Masjid	Kosma dan pengasuh
2	03.40 – 04.00	Persiapan sholat subuh	Asrama	Ketua kamar & musrif
3	04.00 – 04.30	Sholat subuh	Masjid	Ketua kamar & musrif
4	04.30 – 04.50	Wirid subuh	Masjid	Kosma dan pengasuh
5	04.51 – 05.30	Tahfidz	Masjid	Murobbi
6	05.30 – 05.45	Program Bahasa	Musholla	Tim Bahasa
7	05.45 – 06.00	Kebersihan	asrama	Ketuakamar & kosma
8	06.01 – 07.45	Sarapan & Persiapankul.	Kampus	Ketuakamar & kosma
9	07.46 – 11.30	Kuliah	R. Kuliah	Ket. Kamar & akademik
10	11.30 – 12.00	Sholat duhur	Masjid	Ketua kamar & Musrif
11	12.01 – 12.30	Tahfidz	Masjid	Murobbi
12	12.30 – 13.00	Makan siang	R.Makan	Ket. kamardankosma
13	13.00 – 14.00	Diniyah	R. Kuliah	Ket. kamar & akademik
14	14.30 – 15.00	Persiapan dan sholat asar	Masjid	Ketua kamar & musrif
15	15.01 – 15.30	Wirid sore dan tahfidz	Masjid	Murobbi
16	15.31 – 18.45	Tugas departemen	Lapangn	Ket. Depart. & pngasuh
19	18.46 – 19.10	Persiapan dan sholat Isa'	Masjid	Ketua kamar & musrif
20	19.10 – 19.30	Wirid malam	Masjid	Kosma dan pengasuh
21	19.30 – 19.50	Makan malam	R.Makan	Ketuakamar & kosma
22	19.50 – 21.30	Diniyah dll	Kampus	Murobbi
23	22.00 – 02.30	Istirahat	Asrama	Ketua kamar

<sup>85</sup> Berdasarkan dokumen Panduan Hidup Asrama Darul Jihad Program takhasus

<sup>86</sup> Berdasarkan dokumen aturan idup berasramayang diperlihatkan oleh Ust. Ulil Multazam, M.Pd (Kepala Pengasuh ) kepada penulis pada tanggal 25 November 2018

Senada dengan yang disampaikan oleh Fahri, mahasiswa semester VII asal Pacitan STAI Luqman Al-Hakim yang juga pernah menjadi Presiden BEM mengatakan bahwa kegiatan mahasiswa, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali merupakan bagian dari pengkaderan;

Kami dibangunkan untuk melaksanakan sholat Tahajud berjama'ah kemudian sholat subuh, kemudian halaqah tahfidz, perkuliahan sampai dhuhur, kemudian setelah dhuhur sampai ashar kuliah diniyah dan setelah ashar halaqah tahfidz, kemudian dilanjutkan dengan tugas departemen-departemen dan nanti setelah isya ada kajian kitab.<sup>87</sup>

Untuk mencetak kader yang militan, selain agenda harian juga ada agenda Pekan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan. Agenda Pekan diantaranya adalah kegiatan olah raga dan kerja bakti dilaksanakan setiap Ahad pagi, Diskusi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Sedangkan yang bermuatan diniyah diantaranya adalah malam Senin ada program halaqah manhaj dengan target memeberikan pemahaman manhaj Hidayatullah kepada seluruh mahasiswa. Malam Selasa dan malam Kamis ada program musyawarah kitab yang ditargetkan memberikan pemahaman tentang Akhlaq dan melatih skill baca kitab. Malam Rabu ada program latihan ceramah untuk khutbah Jum'at atau 'Id, hari besar Islam atau hajatan. Malam Jum'at dan malam Ahad ada program shalat lail berjamaa'ah di masjid. Dan bakda sholat subuh, dhuhur dan ashar ada program tahsin dan tahfidz.<sup>88</sup> Adapun daftar kegiatan pekan mahasiswa adalah sebagaimana tabel berikut ini<sup>89</sup>.

<sup>87</sup> Berdasarkan wawancara dengan Fahri selaku mahasiswa semester VII STAI Luqman Al-Hakim Surabaya pada 25 November 2018.

<sup>88</sup> Berdasarkan dokumen Panduan Hidup Asrama Darul Jihad Program takhasus

<sup>89</sup> Berdasarkan dokumen atuan idup berasramayang diperlihatkan oleh Ust. Ulil Multazam, M.Pd (Kepala Pengasuh ) kepada penulis pada tanggal 25 November 2018

**Tabel 4.3: Jadwal kegiatan Pekan Mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	Ahad	05.30–06.30	Olah raga dan kerja bakti	Kampus	SeluruhMhs.
2	Ahad	20.00–21.15	Halaqoh Manhaj	Ruang diniah	Per Kamar
3	Ahad	03.00–03.30	Sholatlail berjamaah	Masjid	Seluruh Warga
4	Senin	20.00–21.30	HMJ	Ruang Diniah	Sesuai jurusan
6	Selasa	20.00–21.30	Musyawahar kitab	Asrama / Kantor	Pengurus Asr
6	Rabu	20.00–21.30	Musyawahar kitab	Masjid &Musholla	Per Jurusan
7	Jum'at	03.00–03.30	Sholatlai lberjamaah	Masjid	SeluruhMhs
8	@Hari	03.00-03.30	Sholat lail mandiri/ murojaah	Masjid	SeluruhMhs
9	Sabtu	03.00-04.00	Sholat lail berjamaah	Masjid	Seluruh MHS

Adapun agenda bulanan diantaranya ada program ceramah umum dan evaluasi asrama yang diadakan dua pekan sekali. Kegiatan bulanan, semesteran dan tahunan sebagaimana dalam tabel berikut,<sup>90</sup>

**Tabel 4.4: Jadwal kegiatan bulanan mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

NO	PEKAN	KEGIATAN	TEMPAT	PENANGGUNG JAWAB
1	Ahad 1 dan 3	CeramahUmum	Masjid	Ust Senior
2	Ahad 2 dan 4	Kajian& Eevaluasi Asrama	Masjid	INPAS dan Pengasuh

<sup>90</sup> Berdasarkan dokumen atuan idup berasramayang diperlihatkan oleh Ust. Ulil Multazam, M.Pd (Kepala Pengasuh ) kepada penulis pada tanggal 25 November 2018

**Tabel 4.5: Jadwal kegiatan semesteran dan tahunan mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1	Akhir semester Gasal	Porseni	Kampus
2		Ujian Diniyah & Tahfidz	
3	Bln Ramadlon	Safari Ramadlon	Masjid
4	Awal Th Akademik	Motivation Week	Kampus
5	Akhir semester Genap	Magang on the Job Training	Departemen Partner
6		Kongres Mhs. & keorganisasian: BEM, LDK, HMJ, IMHI.	Kampus
7		Dauroh Marhalah Ula smt V & VII	Kampus
8		KKN Smt VI	Daerah
9		Super camp	fleksibel

### c. Manajemen pengelolaan sumber daya

Manajemen pengelolaan kegiatan pengkaderan akan memudahkan dalam pelaksanaan program yang nantinya akan dilakukan. Pengelolaan kegiatan pengkaderan berdasarkan struktur organisasi dalam menjalankan tugas sesuai dengan *job description*. Disampaikan oleh ketua STAI Luqman Al-Hakim tentang pengelolaan SDM sbb:

Dalam menjalankan program-program pengkaderan, karena banyak terkait dengan kegiatan di asrama, maka secara khusus kami dibantu oleh pembantu ketua III bidang kemahasiswaan dan yang juga beliau sebagai Kepala Asrama, yaitu Ust. Ulil Multazam. Beliau dibantu oleh para musrif/pengasuh mahasiswa. Di masing-masing kamar telah ditunjuk salah satu mahasiswa senior sebagai ketua kamar yang bertugas mengondisikan kegiatan-kegiatan mahasiswa di kamar tersebut.<sup>91</sup>

Dari paparan ketua STAI Luqman Al-Hakim tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja tertata secara sistematis, bahwa

<sup>91</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

kegiatan pengkaderan sesuai *job description*, penanggung jawabnya adalah Pembantu Ketua III STAI Luqman Al-Hakim bidang kemahasiswaan yang juga merangkap sebagai Kepala Pengasuh, dibantu oleh para musrif, dan musrif dibantu oleh ketua kamar. Dalam struktur kepengasuhan asrama, Kepala Pengasuh dalam menjalankan tugasnya mempunyai dua penasehat, yaitu ketua STAI Luqman Al-Hakim dan Ketua I Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.<sup>92</sup> Adapun *job description* struktur kepengasuhan dan *job description* dapat dilihat dalam lampiran 2.

## **2. Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya**

### **a. Analisis Internal dan eksternal**

Untuk menentukan strategi pengkaderan, Ketua STAI Luqman Al-Hakim melakukan analisis internal dan analisis eksternal.

#### **1. Analisis Internal**

Pengamatan dan penilaian Ketua STAI Luqman Al-Hakim terhadap Perguruan tinggi dapat membantu dalam menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Perguruan tinggi dan menemukan ancaman maupun peluang yang diprediksikan akan muncul. Melalui analisis internal dan eksternal, Ketua STAI

---

<sup>92</sup> Berdasarkan dokumen Panduan Hidup Asrama Darul Jihad Program takhasus

Luqman Al-Hakim akan mampu mengupayakan tindakan dan strategi apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berikut pernyataan mengenai hasil analisis internal yang dilakukan oleh Bapak Nur Huda, M.Pd.I sebagai Ketua STAI Luqman Al-Hakim,

Kekuatan STAI Luqman Al-Hakim. diantaranya adalah mahasiswa berasrama dan tinggal di lingkungan pesantren yang kondusif. Selain itu juga didukung dengan murobbi yang kompeten dan tinggal di lingkungan pesantren. Beberapa murobbi juga alumni STAI Luqman Al-Hakim yang lebih menjiwai dalam pengkaderan, karena pernah merasakan menjadi mahasiswa di STAI Luqman Al-Hakim. Sarana prasana juga mendukung, seperti masjid, ruang perkuliahan serta aula yang representatif. Beberapa mahasiswa senior juga dilibatkan dalam kepengasuhan. Data pelaporan kegiatan mahasiswa juga berbasis IT, sehingga lebih cepat, mudah dan akurat.<sup>93</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai kekuatan yang dimiliki STAI Luqman Al-Hakim, penulis memperoleh data pendidik yang diperoleh dari bagian tata usaha, ada 23 dosen, dari 23 dosen yang menempuh jenjang pendidikan Strata 2 (S2) ada 21. Sedangkan yang menempuh jenjang pendidikan Strata 3 (S3) ada 2.<sup>94</sup> Dari data itu juga dapat diketahui kebanyakan tenaga pendidik mengajar pada bidang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Data tersebut dapat dilihat lebih lengkapnya pada lampiran 3, yang berisi data pendidik dan kependidikan STAI Luqman Al-Hakim tahun 2018.

---

<sup>93</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

<sup>94</sup> Berdasarkan dokumen resmi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

Selain itu, kekuatan lain yang dimiliki Perguruan tinggi adalah sarana prasarana. Dari data tentang profil perguruan tinggi, penulis menemukan fasilitas sarana dan prasana perguruan tinggi sebagai tempat belajar dengan gedung representatif, jauh dari kebisingan kota, dan berada di lingkungan pesantren Hidayatullah Surabaya sebagai peraga aktual dalam penerapan budaya Islam yang berpengaruh pada pembentukan karakter mahasiswa. Pemaparan lebih jelas mengenai gambaran lingkungan belajar dapat dilihat pada lampiran 4 tentang sarana dan prasarana STAI Luqman Al-Hakim.

Selain mengamati hal yang menjadi kekuatan lembaga, Ketua STAI Luqman Al-Hakim tentunya mengalami kelemahan yang dihadapi dalam kepemimpinannya, seperti yang disampaikan oleh Ketua STAI Luqman Al-Hakim sebagai berikut:

STAI Luqman Al-Hakim secara kuantitas kurang, baik mahasiswa maupun dosennya. Hal ini karena mahasiswa yang berasrama yang akan ditugaskan ke cabang-cabang Hidayatullah setelah lulus nanti diberi beasiswa penuh. Sehingga penerimaan mahasiswa berdasarkan kuota dana yang ditentukan. Selain itu juga karena beberapa struktural STAI Luqman Al-Hakim rangkap jabatan, sehingga tidak bisa full di kampus.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi penulis ditemukan bahwa beberapa struktural STAI Luqman Al-Hakim yang rangkap jabatan, diantaranya adalah Muh. Idris, M.Pd.I selaku Kaprodi MPI juga menjabat sebagai sekretaris PD Hidayatullah Surabaya, Alim

---

<sup>95</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

Puspianto, M.Kom.I, selain sebagai dosen juga sebagai koordinator Unit Pelaksana Zakat (UPZ) dan sebagai ketua Pandu Wilayah Jawa Timur. M. Syahri Sauma, M.Kom.I. selaku Kepala Marketing dan Humas juga sebagai Ketua Syabab Hidayatullah Jawa Timur<sup>96</sup>

## 2. Analisis Eksternal

Selain analisis internal adanya analisis eksternal adalah hal yang juga perlu dilakukan oleh Bapak Nur Huda, M.Pd.I. Analisis eksternal mengarah pada pengamatan di luar lingkungan Perguruan tinggi dalam hal ini Ketua STAI Luqman Al-Hakim menyakini bahwa adanya kemajuan dan kemunduran perguruan tinggi tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan internal tetapi juga lingkungan eksternal. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Nur Huda, M.Pd.I tentang peluang STAI Luqman Al-Hakim,

STAI Luqman Al-Hakim mendapat dukungan penuh dari pihak pesantren Hidayatullah Surabaya. Adanya para donator yang mendonasikan hartanya lewat Unit Pelayanan Zakat (UPZ) untuk mendanai operasional STAI Luqman Al-Hakim. Selain itu citra STAIL di organisasi Hidayatullah secara nasional sangat bagus, terbukti dari banyaknya permintaan kader dari cabang-Hidayatullah di seluruh Indonesia lebih banyak dari pada jumlah kader yang akan ditugaskan, karena mereka sudah merasakan manfaatnya. Pemerintah juga memberikan kemudahan bagi perguruan tinggi swasta untuk merger dengan perguruan tinggi lain di bawah naungan Hidayatullah untuk menjadi sebuah Universitas.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 6 Desember 2018

<sup>97</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)



STAI Luqman Al-Hakim Surabaya merupakan perguruan tinggi tertua di ormas Hidayatullah dibandingkan dengan perguruan tinggi yang lain, seperti: Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah di Hidayatullah Balikpapan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Hidayatullah Depok dan Sekolah Institut Agama Islam Abdullah Said di Hidayatullah Batam dan Sekolah Tinggi Teknologi STIKMA di Hidayatullah Malang<sup>98</sup>. Hal ini membuat alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya lebih dahulu berkiprah di Indonesia dan telah dirasakan manfaatnya oleh cabang-cabang Hidayatullah yang memakai jasa alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya.

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai salah satu Perguruan tinggi tertua di organisasi Hidayatullah, tentunya tidak terlepas dari kendala dan ancaman yang menyertai keberhasilannya. Ancaman yang sering datang kebanyakan datang dari lingkungan luar. Adapun ancaman yang dimaksud seperti yang disampaikan oleh Ketua STAI Luqman Al-Hakim berikut,

Media sosial yang bebas nilai menjadi ancaman bagi mahasiswa, mereka bisa mengakses apapun dan berinteraksi dengan siapapun. Selain itu juga kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang mempunyai budaya “*open*” tidak lepas dari tempat-tempat maksiat didalamnya. Lokasi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang menjadi satu dengan KB-TK Yaa Bunayya dan SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya yang setiap hari lalu lalang orang tua / wali murid yang berbaur mengantar dan menjemput putra-putrinya juga menjadi kurang ideal untuk kampus pengkaderan<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Berdasarkan data resmi Hidayatullah pada <http://hidayatullah.or.id/read/category/perguruan-tinggi/>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2018, pukul 16.00.

<sup>99</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ketua STAI Luqman Al-Hakim di atas, terlihat kendala yang muncul adalah masalah yang mendasar, seperti pengaruh media *social on line* yang bebas nilai. Meskipun mahasiswa dibolehkan memakai HP dengan syarat-syarat tertentu.

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 6 Desember 2018, penulis melihat secara langsung bagaimana suasana pagi dan sore ketika wali murid TK-SD mengantar dan menjemput putra-putrinya. Jalanan pondok penuh dengan lalu lalang orang tua yang sebagian adalah ibu-ibu. Perlu diketahui bahwa mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang berasrama dan dikader adalah khusus laki-laki. Berada di lingkungan yang banyak kaum perempuan tentu kurang ideal untuk pembentukan kader, karena dikhawatirkan tidak bisa menjaga pandangan.<sup>100</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua STAI Luqman Al-Hakim mengenai lingkungan internal dan eksternal. Penulis memperoleh hasil identifikasi hasil analisis internal dan eksternal yang dilakukan oleh Ketua STAI Luqman Al-Hakim adalah sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 6 Desember 2018

**Tabel 1.2 Hasil identifikasi dan analisis lingkungan internal dan eksternal Ketua STAI Luqman Al-Hakim STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Kekuatan/ <i>Strengths</i>	Kelemahan/ <i>Weakness</i>
<p>a. Mahasiswa berasrama sehingga lebih banyak waktu dan memudahkan dalam proses pembentukan kader lebih pembiasaan kegiatan Islami.</p> <p>b. Pengasuh tinggal di lingkungan pesantren sehingga mahasiswa dan pengasuh mudah untuk berinteraksi dan mahasiswa bisa meneladani para pengasuh.</p> <p>c. Beberapa dosen dan pengasuh adalah alumni STAI Luqman Al-Hakim yang menjiwai dan punya kepemilikan lembaga yang besar untuk mengembangkan institusi</p> <p>d. Sarana-prasarana memadai untuk proses pembelajaran</p> <p>e. Mahasiswa senior dilibatkan dalam kepengasuhan, sehingga secara tidak langsung memberdayakan mereka dan meringankan beban pengasuh</p> <p>f. Pelaporan kegiatan mahasiswa berdasarkan IT yang cepat dan valid</p>	<p>a. Kuantitas SDM yang terbatas karena factor pendanaan yang terbatas</p> <p>b. Beberapa struktural STAI Luqman Al-Hakim mendapatkan amanah rangkap, sehingga harus membagi waktu dan perhatian</p>

Peluang/ <i>opportunities</i>	Ancaman/ <i>Threats</i>
<p>a. Mempunyai jaringan Perguruan tinggi integral seluruh Indonesia dibawah binaan Departemen Pendidikan Tinggi Hidayatullah.</p> <p>b. Didukung penuh oleh Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya</p> <p>c. Nama Perguruan tinggi telah dikenal baik di organisasi Hidayatullah secara nasional dan banyak permintaan alumni STAI Luqman Al-Hakim</p> <p>d. Mempunyai donator tetap lewat UPZ</p> <p>e. Pemerintah mengizinkan menjadi universitas dengan merger perguruan-perguruan tinggi Hidayatullah</p>	<p>a. Media social yang bebas nilai untuk mahasiswa</p> <p>b. Berada di kota Surabaya yang berbudaya cenderung “open”</p> <p>c. Jadi satu lokasi dengan TK-SD Luqman Al-Hakim Surabaya yang kurang ideal untuk peragaan tempat pengkaderan</p>

## **b. Tahapan-tahapan pelaksanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

### **1. Tahapan-tahapan program pengkaderan**

Dari tujuan yang ingin diraih, maka ada beberapa tahapan program yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk membentuk mereka menjadi kader yang militan. Sebagaimana di STAI Luqman Al-Hakim waktu belajar adalah 4 tahun, maka pengkaderan juga di bagi menjadi 4 tahapan, yaitu di tahun pertama, ke-dua, ke-tiga dan ke-empat, yang mana masing-masing tahun tersebut ada penekanan karakter yang diharapkan. Diantaranya adalah yang disampaikan ketua STAI Luqman Al-Hakim, Ust. Nur Huda, M.Pd.I tentang program di tahun pertama;

Tahapan-tahapan dalam pendidikan di STAI Luqman Al Hakim Surabaya, yaitu pada tahun pertama atau semester I dan II, mereka ditempatkan di kampus II Panceng-Gresik, berbeda lokasi dengan kampus I yang ada di Surabaya. Secara kognitif mereka fokus pada penguatan tahsin dan tahfidz, dimana untuk tahfidz ini ditargetkan hafal minimal 2 juz. Kemudian juga dibekali dengan mata kuliah untuk penguatan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab menggunakan kitab *Baina yadaik*. Kemudian juga fiqh ibadah untuk memastikan ibadah mereka benar, karena latar belakang mereka yang beragam, maka perlu adanya matrikulasi.<sup>101</sup>

Senada yang disampaikan oleh ustadz Damanhuri, M.Pd sebagai

Kepala Kepengasuhan Kampus II,

Di tahun pertama di panceng kita namakan *I'dad* atau persiapan. apa saja filosofinya? mereka itu diibaratkan sebuah tanah, kita bersihkan dulu hama-hamanya, rumput-rumput liarnya. kemudian kita cangkul dan kita bentuk. Kalau sudah bersih, baru kemudian kita beri bibit-bibit tanaman telah yang kita siapkan. Bibit itulah yang dinamakan dengan konsep baik.<sup>102</sup>

Pada tahun pertama ini banyak hal-hal mendasar yang diberikan kepada mahasiswa terkait pembentukan karakter mereka sebelum mengikuti perkuliahan yang intensif di kampus I Surabaya nanti, diantaranya secara *aqliyah* mereka diberikan ilmu-ilmu dasar dan pengantar, utamanya untuk pelajaran tahfidzul Qur'an, ibadah dan adab belajar.

Dalam kegiatan harian untuk membentuk pribadi yang mandiri dan menjadi kader yang militan, maka ada beberapa kegiatan untuk

<sup>101</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

<sup>102</sup> Damanhuri, M.Pd., *wawancara* (Surabaya, 25 November 2018)

membentuk karakter tersebut, diantaranya adalah yang disampaikan ustadz Ust. Nur Huda, M.Pd.I;

Adapun kegiatan yang bersifat pengkaderan disana dikikis rasa *toghonya* sebagai cara untuk membersihkan hati. Yaitu dengan kita minta mereka untuk mencari kayu bakar, mencari air yang susah, karena memang lokasinya di pegunungan. Intinya mereka biasa disuruh-suruh tidak peduli itu anaknya siapa? walaupun anaknya Ustadz sekalipun. Hal ini menumbuhkan sifat mereka untuk siap dipimpin.<sup>103</sup>

Senada yang disampaikan oleh ustadz Damanhuri, M.Pd sebagai Kepala Kepengasuhan Kampus II,

Adapun di tahun pertama ini secara kognitif yang kita berikan kepada mahasiswa yang pertama dan prioritas adalah menulis dan membaca al-quran atau tahfidznya. Bagi mereka yang belum bagus bacaannya maka kita tahsin terlebih dahulu. Kemudian kita berikan kepada mereka pelajaran *fiqih ibadah*. Kemudian kita berikan juga mata kuliah *fiqih Syahadah* yang berkaitan manhaj dakwah. Untuk menguatkan itu semua maka kita berikan juga ta'lim muta'alim, kemudian hadits, bahasa Arab dan pengantar filsafat serta metodologi Islam.

Disamping itu juga kita didik dan perhatikan mereka tentang bagaimana mereka menjaga penampilannya ketika berpakaian, menjaga fisik mereka yang mencerminkan sebagai seorang muslim. Kita antarkan mereka untuk mandiri, sehingga mereka ini kita minta untuk masak sendiri, belanja ke pasar sendiri, mengatur jadwal khotbah dan imam sholat sendiri.

Sebagai sarana aktualisasi ke masyarakat, maka ada program mereka untuk mabit keluar pondok, dimana mereka akan berinteraksi dengan masyarakat, memberikan ceramah yang itu semua sudah kita bekali dengan ilmu-ilmu yang ada di perpustakaan.<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

<sup>104</sup> Damanhuri, M.Pd, *wawancara* (Surabaya, 24 November 2018)

Dikampus II panceng ini memang kondisi bangunan fisiknya sederhana, berada di lokasi pegunungan yang jauh dari pemukiman warga. Hal ini sangat ideal untuk membentuk pribadi kader agar tidak banyak terkontaminasi dengan pergaulan umum, sehingga mereka bisa fokus pada belajar dan melatih kemandirian hidup. Berbeda dengan di kampus II Surabaya yang mempunyai lokasi di daerah perkotaan dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Adapun foto kondisi kampus II panceng bisa dilihat pada lampiran 5.

Pada tahun ke-dua atau semester III-IV, para mahasiswa dipindahkan dari kampus II Panceng ke kampus I di Surabaya. Mereka sudah mulai mengikuti perkuliahan secara lebih intensif dan dimagangkan di departemen-departemen sebagai sarana aktualisasi diri mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, berikut pernyataan Ust. Nur Huda, M.Pd.I,

Pada tahun kedua, yaitu pada semester III dan IV, mahasiswa dipindahkan ke kampus STAI Luqman Al Hakim Surabaya. Secara kognitif sudah mendapatkan mata kuliah-mata kuliah keprodian, yaitu dibagi menjadi beberapa Prodi, yaitu MPI, KPI, Eksya, dan PGMI. Selain itu juga mereka mendapatkan pelajaran kitab-kitab gundul dan sebagai mata kuliah penunjangnya adalah *nahwu shorof* untuk bisa membaca kitab.

Adapun kegiatan selain itu, mereka ditugaskan ke departemen-departemen, yang meliputi: Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS), yaitu mengajar anak-anak jalanan di pinggiran kota Surabaya, mengajar TPQ di beberapa tempat, kemudian di ketakmiran, di *guest house*, di Unit Pelaksana Zakat (UPZ) dan lain-lain. Di departemen-departemen inilah mereka belajar di sektor informal yang jelas struktur organisasinya, jelas fasilitas dan sarana prasarana dan wilayah tanggung jawabnya.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

Pada tahun ke-tiga yaitu di semester V dan VI, selain mereka mendapatkan materi-materi kuliah sesuai dengan program studi yang diambil, mereka dilatih untuk menjadi pengurus organisasi mahasiswa, sehingga punya ketrampilan memimpin, berikut pernyataan Ust. Nur Huda, M.Pd.I,

Adapun di tahun ketiga, semester V dan VI secara kognitif melanjutkan perkuliahan dari semester III dan IV yaitu mata kuliah keprodian dan diniyah. Adapun kegiatan pengkaderan di tahun ketiga ini mereka masuk dalam jajaran pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan kepengurusan asrama. Disini mereka belajar tentang bagaimana mengelola tim atau anak buah, menggerakkan serta menginstruksikan mereka dalam sebuah program, memimpin rapat, dan mengikuti kegiatan di dalam dan di luar kampus. Dalam struktur organisasi BEM, ada Presiden dan menteri-menteri yang disesuaikan dengan kebutuhan kampus dan asrama. Untuk menguatkan itu didukung juga dengan mata kuliah *managemen event*, yaitu mata kuliah yang mengajarkan kepada mereka bagaimana membuat kegiatan, karena dalam dunia *haroki*, ukuran sukses itu kalau bisa menggelar acara-acara yang mendatangkan banyak jamaah.<sup>106</sup>

Pada semester VI mahasiswa melaksanakan KKN sebagai sarana untuk beraktualisasi bermasyarakat, sekaligus berinteraksi dan membina masyarakat menuju masyarakat yang Islami. KKN tidak hanya berhenti setelah 1 bulan dilaksanakan, namun ada pembinaan desa secara berkelanjutan yang ditindaklanjuti oleh PD Hidayatullah setempat.

Pada tahun ke-empat, yaitu semester VII-VIII, mahasiswa dibebaskan dari semua tugas departemen. Karena mereka harus

<sup>106</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)



konsentrasi untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas akhir mahasiswa, yaitu: ujian baca kitab, ujian tahfidz dan menyelesaikan skripsi serta mengikuti pembekalan training marhalah ula. Itu semua merupakan syarat untuk bisa ikut wisuda sebelum ditugaskan ke daerah. Berikut pernyataan Ust. Nur Huda, M.Pd.I,

Di tahun ke-empat, atau semester VII sampai VIII, mahasiswa secara kognitif sudah konsentrasi pada skripsi, persiapan ujian baca kitab, dan ujian tahfidz 5 juz. Sehingga mereka dibebaskan dari tugas-tugas departemen. Di semester VII-VIII ini sebelum mereka menyelesaikan pendidikan di STAI Luqman Al Hakim Surabaya juga mendapatkan pembekalan marhalah ula (yaitu paham nilai-nilai sistematika wahyu) untuk bekal mereka tugas di daerah-daerah nantinya.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

**Tabel 4.6: Temuan Hasil Penelitian tahapan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Tahun ke -	Semester	Penekanan Program	
		Kognitif	Kegiatan pengkaderan
1	I-II	Memberikan mata kuliah dan materi diniyah dasar. Banyak fokus pada program tahfidzul Qur'an dan pendalaman bahasa Arab	Membentuk mahasiswa berkarakter mandiri dan mengikis rasa <i>tagha</i> dengan memberikan tugas-tugas kerumahtanggaan
2	III-IV	Memberikan mata kuliah keprodian sesuai dengan jurusannya, yaitu: MPI, KPI, Eksya, dan PGMI serta memberikan materi-materi diniyah dan tehnik baca kitab	Penugasan ke departemen-departemen, yang meliputi: Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS), yaitu mengajar anak-anak jalanan di pinggiran kota Surabaya, mengajar TPQ di beberapa tempat, kemudian di ketakmiran, di <i>guest house</i> , di Unit Pelaksana Zakat (UPZ) dan kepengasuhan.
3	V-VI	Melanjutkan mata kuliah keprodian sesuai dengan jurusannya, yaitu: MPI, KPI, Eksya, dan PGMI dan memberikan materi-materi diniyah dan tehnik baca kitab. Pemberian materi marhalah Ula di semester V	Melatih mahasiswa berjiwa leader dengan menjadi pengurus organisasi kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Pengurus Asrama. Selain itu di semester VI juga melaksanakan KKN.
4	VII-VIII	Konsentrasi pada skripsi, persiapan ujian baca kitab, dan ujian tahfidz 5 juz.	Dibebaskan dari tugas-tugas departemen, namun tetap mengikuti kehidupan berasrama dengan baik karena menjadi mahasiswa senior

### c. Strategi membangun kader militan

Selain tahapan-tahapan pengkaderan yang harus dilalui mahasiswa selama 4 tahun, ada juga kegiatan-kegiatan penunjang sebagai strategi membangun kader militan, sebagaimana dinyatakan oleh ketua STAIL,

Strategi yang dilakukan untuk mencetak kader yang militan, diantaranya adalah mengadakan kajian Ahad pagi yang diisi oleh ustadz-ustadz senior seperti Ustadz Aep (ketua yayasan, pen.) atau tamu dari luar daerah (cabang Hidayatullah), seperti para perintis cabang Hidayatullah kita minta waktu kepada mereka untuk memberi tausiah kepada Mahasiswa. Kemudian juga kadang Pak Rahman (anggota dewan Syuro Hidayatullah, pen.) kita minta untuk mengkaji kitab *Aqidatut tauhid* karangan Sholeh Fauzan setiap Rabu pagi. Kemudian juga mengikutkan mereka dalam kegiatan-kegiatan aksi-aksi bersama Syabab Hidayatullah dalam melawan kedzaliman-kedzaliman atau melawan kebijakan pemerintah yang tidak kurang baik. Hal itu bisa menumbuhkan militansi supaya mereka merasakan bagaimana berkiprah dalam dakwah seperti aksi-aksi Syariah tersebut.

Dan yang penting lagi adalah bagaimana para dosen bisa merawat militansi siswa untuk terus tumbuh dan membara dengan cara mengkontekstualkan dengan situasi saat ini untuk memastikan bahwa mereka berada di pihak yang benar. Ini penting supaya kita tahu bahwa mereka berada dipihak yang benar. Pergaulan mereka itu luas sekali dengan media, dengan pemikiran-pemikiran apapun, sehingga mereka harus kita kawal supaya mereka tidak tersesat.<sup>108</sup>

Adapun muatan materi kuliah STAI Luqman Al-Hakim dapat dilihat di lampiran 6. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi untuk membangun kader militan yang dilakukan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya diantaranya adalah;

1. Melibatkan tokoh-tokoh senior lembaga untuk memberikan spirit perjuangan

<sup>108</sup> Nur Huda, M.Pd.I, *wawancara* (Surabaya, 11 November 2018)

2. Mengikutkan mahasiswa dalam aksi-aksi sosial melawan kedzoliman
3. Mengkontekstualkan situasi saat ini dalam perkuliahan dan pembelajaran agar mahasiswa selalu mempunyai motivasi yang membara.
4. Memasukkan mata kuliah metodologi ber-Islam yang (memuat tentang sistematika wahyu)
5. Memasukkan mata kuliah wawasan pergerakan, diantaranya dengan mengundang beberapa pimpinan beberapa organisasi massa Islam, supaya mereka mengetahui posisi Hidayatullah di pihak yang netral.

**d. Pengawasan dan evaluasi**

Untuk mencetak kader yang militan, maka harus disiapkan perangkat-perangkatnya, diantaranya adalah aturan dan tata tertib mahasiswa. Aturan dan tata tertib mahasiswa di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya dibuat bersifat preventif dan diagnostik. Preventif artinya mengurangi atau menghilangkan kejadian yang tidak diinginkan, sedangkan diagnostik artinya mengidentifikasi permasalahan mahasiswa, yaitu dengan pemanggilan dan tausiyah.<sup>109</sup> Adapun tata tertib asrama mahasiswa dapat dilihat dalam lampiran 10.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Nur Huda, M.Pd.I. pada tanggal 11 November 2018

Pengawasan dilaksanakan secara tegas, berakhlaq dan edukatif, sebagaimana disampaikan oleh Ust. Nur Huda, M.Pd.I. berikut,

Sebagai upaya untuk menegakkan kedisiplinan, maka setiap hari ada absensi. Hasil rekapitulasi absensi akan dilaporkan ke kepala asrama. Bagi yang absen akan dilakukan pemanggilan. Adapun konsekuensinya non fisik diseuaikan dengan jenis pelanggarannya. Kalau *masbukh* sholat, maka harus sholat 5 waktu di shaf paling depan selama sepekan, dibuktikan dengan tanda tangan imam.<sup>110</sup>

Penegakan aturan dilaksanakan secara harian dan bagi yang absen diberikan konsekuensi logis berupa amal sholeh. Adapun laporan mahasiswa harian via *whats app group* dapat dilihat pada lampiran 7. Selain itu juga ada buku mutaba'ah untuk mencatat pencapaian hafalan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya tentang buku bentuk buku mutaba'ah dapat dilihat dalam lampiran 8. Disampaikan oleh Ust. Ulil Multazam berikut,

Kegiatan mahasiswa semuanya terlaporkan dengan secara harian. Setiap setelah subuh laporan itu disampaikan ketua kamar kepada pengasuh. Adapun mahasiswa yang absen dari kegiatan maka diberikan sanksi namun sanksinya tidak kita katakan sanksi dalam 3 tahun terakhir ini, tapi kita namakan amal shaleh. Apa filosofinya? filosofinya yaitu hadist nabi yang artinya: *“Dan ikutlah perbuatan dosa dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapuskannya”*.

Contoh kalau ada mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan maka amal sholehnya adalah dengan *meresume* buku. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti halaqah tahfidz, maka amal sholeh nya adalah menulis setengah juz dari Al-Quran yang sedang dihafalkannya.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Nur Huda, M.Pd.I. pada tanggal 11 November 2018

Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran diniyah, maka amal sholehnya adalah *meresume* kitab diniyah.<sup>111</sup>

Pengawasan juga melibatkan mahasiswa, karena mereka dianggap sudah mampu untuk diberdayakan, sehingga selain ini untuk mendidik mereka juga meringankan beban pengasuh dalam proses pengawasan, berikut pernyataan Ust. Ulil Multazam,

Di setiap kamar ada ketua kamar yang membawahi divisi ibadah, kedisiplinan, dan kebersihan, kesehatan. Merekalah yang diberikan amanah untuk memimpin teman-temannya dan melaporkan kegiatannya perhari kepada pengasuh. Ini untuk melatih tanggung jawab atau leadership mereka. Di masing-masing kamar terjadul piket kebersihan bagi yang tidak melaksanakan piket tersebut maka akan dikenakan denda Rp10.000 benda tersebut dimasukkan ke dalam kas kamar untuk merawat atau membeli alat-alat kebersihan.<sup>112</sup>

Untuk meminimalisir pengaruh tidak baik lewat media sosial yang bebas nilai, maka ada aturan mahasiswa dalam menggunakan *hand phone*. Hal ini sangat penting karena penanaman nilai-nilai pengkaderan akan menjadi sirna manakala mahasiswa hanyut dalam budaya jahiliyah di akses lewat *hand phone*, berikut pernyataan Ust. Ulil Multazam,

Ada pengaturan membawa HP, secara umum tidak diperbolehkan. Namun ada beberapa mahasiswa yang mengajukan dan kemudian diizinkan dengan syarat-syarat tertentu. Yaitu membuat pernyataan secara tertulis kemudian disaksikan oleh tiga saksi temannya. Apabila dalam proses sidak ditemukan konten-konten yang tidak baik, maka izin penggunaan HP akan dicabut. Yang dicabut adalah Androidnya atau *smartphonenya*. Walaupun boleh menggunakan HP tanpa Android maka sesungguhnya

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ulil Multazam, M.Pd. pada tanggal 25 November 2018

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ulil Multazam, M.Pd. pada tanggal 25 November 2018

mereka juga sebagai mahasiswa tidak akan betah. Tahun ini ada belasan mahasiswa yang izinnya dicabut.

Hasil dari laporan dan pengawasan harian, kemudian dimusyawarahkan oleh dewan kepengasuhan 1 pekan sekali setiap hari jum'at pagi di kampus I. Sedangkan di kampus II dilaksanakan 1 bulan sekali, sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Damanhuri, selaku kepala pengasuh kamus II berikut,

Selanjutnya untuk evaluasi 1 bulan sekali semua tim pengasuh berkumpul dan berkoordinasi untuk mengevaluasi dari apa yang sudah dilakukan selama 1 bulan itu. Kita bahas 1 atau 2 nama mahasiswa. Kita nilai semua aspek. Bagaimana kepemimpinannya? Bagaimana kedisiplinannya? dan kemudian kita mendekati mahasiswa tersebut sesuai dengan pendekatan yang terbaik.

Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi dilaksanakan dengan penegakan aturan dan tata tertib. Dalam menegakkan aturan menggunakan pendekatan andragogik atau pendekatan orang dewasa. Terlihat dari pemberian konsekuensi logis diganti namanya dengan amal sholeh, dengan filosofi berdasarkan hadist nabi *“Dan ikutilah perbuatan dosa dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapuskannya”*.

### **3. Evaluasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah**

#### **1. Profil alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya adalah “Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam menghasilkan sarjana yang kader, leader dan profesional di bidangnya.” Sedangkan profil alumni STAI Luqman Al-Hakim sebagaimana disampaikan oleh Ust. Nur Huda sebagai berikut,

Kader STAIL disiapkan untuk menjadi kader penerus estafeta kepemimpinan umat, khususnya di Hidayatullah, diharapkan mereka menjadi leader yang bisa membawa umat ke arah yang lebih baik. Mereka juga dididik untuk profesional, yaitu, menjadi ahli dibidangnya masing-masing. Jadi kalau prodi MPI mampu menjadi pengelola lembaga pendidikan, sebagai peneliti pendidikan. Sedangkan di Prodi PGMI mampu menjadi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah atau SD, sekaligus trainer, atau jadi guru. Sedangkan di Prodi Eksya menjadi pengelola lembaga ekonomi syari'ah, menjadi penggerak potensi ekonomi umat, sebagai pengamat ekonomi. Sedangkan di Prodi Dakwah atau KPI mampu berdakwah di mimbar-mimbar, berdakwah secara on line maupun off line, menjadi penggerak dakwah di masjid- masjid, menjadi peneliti dakwah serta ahli-ahli jurnalistik.

Dalam uraian Ust. Nur Huda, M.Pd.I. tersebut jelas bahwa alumni STAIL dicetak menjadi kader organisasi yang berjiwa leader dan mempunyai keahlian di bidang yang sesuai dengan jurusan yang pilih. Adapun profil alumni STAI Luqman Al-Hakim dapat dilihat pada lampiran 9.



Menurut ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya bahwa alumni dikatakan berhasil, jika mampu menjalankan tugas dengan penuh amanah dan tuntas diposisi manapun dia bertugas. Karena ukuran berhasil bukan dilihat dari jabatannya. Sebaliknya alumni bisa dikatakan gagal, jika tidak bisa menjalankan tugas dengan amanah. Sebagaimana beliau sampaikan,

Alumni STAI Luqman Al-Hakim dikatakan berhasil jika mereka mampu melaksanakan amanah dengan baik di posisi apapun. Jadi bukan berarti kemudian yang dikatakan sukses itu kalau dia kaya dan punya jabatan tinggi. Jadi tidak bisa dikatakan tidak sukses kalau tidak menjadi ketua PW, tapi mengukur berhasil adalah mereka bisa menjalankan amanah dengan baik dan tuntas. Maka sebaliknya, bagi mereka yang tidak menjalankan amanah dengan baik, seperti lari dari tugas sebelum 5 tahun mengabdikan jadi PNS misalnya, maka ini tidak amanah. Adapun bagi mereka yang sudah 5 tahun mengabdikan dan keluar, maka itu tidak termasuk dalam kategori gagal. Ada juga dari mereka yang menjadi PNS, tapi tetap mengabdikan di lembaga Hidayatullah maka itu juga bukan termasuk bagian dari kader yang gagal.<sup>113</sup>

## **2. Kiprah alumni STAI Luqman Al-Hakim di Indonesia**

### **a. Penyebaran Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Untuk melihat hasil dari proses pengkaderan yang ada di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, maka perlu lihat data penyebaran dan aktifitas alumni yang telah tersebar di Indonesia. STAI Luqman Al-Hakim Surabaya adalah perguruan tinggi dibawah organisasi massa Islam Hidayatullah yang sejak awal memang didesain untuk melahirkan kader. Oleh karena itu maka, mahasiswa *takhasus*

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Nur Huda, M.Pd.I. pada tanggal 11 November 2018

yang lulus dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru akan diberikan beasiswa untuk biaya pendidikan, asrama dan konsumsi selama 4 tahun. Selain kemampuan akademik dalam tes, salah syarat penting untuk diterima mahasiswa adalah menyatakan siap ditugaskan kemanapun untuk mengembangkan Hidayatullah di Indonesia setelah lulus dari STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tersebut selama 5 tahun pengabdian.<sup>114</sup>

Dari data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya saat ini telah tersebar ke seluruh Indonesia untuk mengabdikan dirinya dalam perjuangan Islam dibawah naungan organisasi Hidayatullah. Diantara mereka ada yang saat ini menduduki amanah strategis yang menjadi ujung tombak organisasi Hidayatullah. Para alumni yang telah lulus pada mulai angkatan tahun 1994-2014 diantaranya ada yang menjadi ketua Pimpinan Wilayah, pengelola pesantren, dosen, kepala sekolah, guru, pengurus Baitul Mal Hidayatullah (BMH), dan lain-lain. Mereka rata-rata telah tersebar di seluruh Indonesia. Penyebaran disesuaikan dengan prioritas daerah yang membutuhkan. Adapun data alumni dapat dilihat di lampiran 10.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Fahri, mahasiswa semester VII STAI Luqman Al-Hakim Surabaya pada tanggal 25 Desember 2018

## b. Testimoni alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

### 1. Ust. Luqman

Beliau adalah alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya angkatan tahun 1997 dan lulus tahun 2001. Beliau asli Demak – Jawa Tengah dan awal ditugaskan di Bengkulu sebagai kepala sekolah SD, kemudian diamanahi sebagai ketua Pengurus Wilayah (PW) Hidayatullah Bengkulu dan saat ini dimutasi ke Medan sebagai ketua PW Sumatera utara. Beliau merasakan banyak manfaat dari pendidikan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang sekarang dirasakan di tempat tugas. Berikut pernyataan beliau,

Pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya saya kira sudah lengkap, meliputi teori dan teknis di lapangan dan juga di kepengasuhan. Kelebihan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang kami rasakan adalah adanya program KKN (Kuliyah Kerja Nyata) yang berbeda dengan perguruan tinggi yang lain. Dimana ketika itu kita tidak punya uang, tapi kita punya program yang cukup mengena di masyarakat. Kita memberikan ceramah, mendirikan yayasan di tempat KKN yang itu berjangka panjang sehingga kita punya pengalaman lapangan yang cukup banyak.<sup>115</sup>

Sebagai bentuk militansi kader, beliau siap ditugaskan kemanapun oleh organisasi. Berikut pernyataanya,

Saya siap ditugaskan Hidayatullah, karena sudah ada prinsip seorang kader itu adalah ketaatan atau *sami'na wa'atokna*. Ketaatan di sini tidak hanya dalam hal yang menyenangkan saja untuk banyak orang bisa, tapi juga

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Luqman, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

pada hal-hal yang tidak menyenangkan. Yang kedua adalah keinginan untuk beraktualisasi diri, makanya ketika kami ditugaskan ke luar Jawa itu senang dari pada kami di Jawa. Karena di luar Jawa ini banyak hal-hal yang menantang yang itu semua menjadi peluang bagi kita untuk meningkatkan kualitas keimanan kita. Ketika saya datang dulu ke Bengkulu sekolahnya nggak maju, kemudian kita urus dan jadi sekolah maju.

Namun ketika saya merasakan kenyamanan, rumah ada mobil ada, saya merasa ada yang hilang, yaitu aktualisasi diri yang lebih. Kita mencari tantangan yang lebih, bukan kenyamanan yang kita cari.

Maka kami merasakan bahwa pengkaderan itu harus dibenturkan di lapangan. Ketika di lapangan kita disuruh ceramah nggak mungkin teori tapi langsung praktek. Doktrin mahasiswa sejak awal di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya seharusnya memang diarahkan mereka untuk setiap di tugaskan.<sup>116</sup>

## 2. Ust. Sadarwadi

Beliau adalah alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya angkatan tahun 2002 dan lulus tahun 2006. Beliau asli dari Lombok Tengah. beliau tugas di Tulang Bawang - Lampung sampai sekarang. Beliau menceritakan manfaat pendidikan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang beliau rasakan saat di tempat tugas sebagai berikut,

Sebelum saya masuk ke STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, saya sudah pernah mondok, namun ada dua hal yang saya rasakan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang tidak ada di tempat lain. Kita dahulu didesain di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya sudah cukup bagus dan terasa manfaatnya di cabang. Di tahun pertama kita mendapatkan TC, tahun kedua ditugaskan mengajar di

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Luqman, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

PPAS (Pusat Pendidikan Anak Sholeh), ya itu tempatnya anak-anak jalanan kita diminta membina mereka, sebagian juga ada yang ngajar di TPA. Tahun ke-tiga kita diperbantukan di BMH untuk menarik dan mencari donatur. Ini bermanfaat untuk bagaimana kita menggali dana dari masyarakat sampai kemudian kita KKN. Di tahun ke-empat baru kita fokus untuk skripsi. Yang kedua adalah sholat lail kalau di pesantren saya dahulu itu dianjurkan saja, tapi di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya itu diwajibkan, itu sangat saya rasakan manfaatnya ketika menjadi sebuah kebiasaan, ketika menghadapi masalah mengadunya hanya kepada Allah lewat salat lail tersebut.<sup>117</sup>

Militansi beliau sebagai kader juga terlihat ketika beliau tugas di daerah yang rawan kejahatan, dan penuh keterbatasan, namun beliau tetap istiqomah menjalankan tugas sesuai yang amanatkan organisasi untuk mendakwahkan Islam di Tulang Bawang - Lampung. Beliau menceritakan kondisinya sebagai berikut,

Awal mula saya tugas di Lampung, kondisinya sangat memprihatinkan. Ada pesantren, mamun listrik belum ada hanya ada 3 bangunan, itupun dari papan bukan permanen. Rumput ilalang juga cukup tinggi bahkan di tengah-tengah pesantren ditanami sawit dan Singkong. Kadang-kadang di tengah malam, pintu kami digedor-gedor oleh pemabuk yang minta uang. Sebenarnya dia kita kasih uang Rp. 20.000 sudah pergi. Namun kita tidak ingin menjadi langganan teror seperti itu, maka kita biarkan. Kondisi ini membuat saya goncang dan satu-satunya yang bisa menenangkan diri saya adalah sholat lail tersebut, karena minta tolong orang tua tidak mungkin.

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Sadarwadi, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

Kita sudah dewasa dan harus mandiri sekaligus juga punya amanah keumatan.<sup>118</sup>

Setelah beliau tugas di Lampung, maka alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya berikutnya ada yang menyusul di tugaskan di Lampung. Dari beberapa alumni yang ditugaskan di Lampung, mereka juga menjalankan tugas dengan baik dengan prinsip *sami'na wa 'atho'na*

Alhamdulillah alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang di tugaskan ke tempat kami baik-baik semua walaupun ada masalah itu adalah masalah komunikasi. Penugasan yang ada di Hidayatullah sesungguhnya adalah sarana untuk mendewasakan kita dan mendekatkan diri kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>119</sup>

### 3. Ust. Haeranzi

Beliau adalah alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya angkatan 2003 dan lulus tahun 2007. Beliau lahir di Ujung Pandang, dan saat ini ditugaskan di Sentani – Papua sebagai ketua Pengurus Daerah Hidayatullah. Beliau menyampaikan,

Hal yang saya rasakan manfaatnya dari pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya saat di tempat tugas adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, ceramah atau khutbah, penguasaan baca kitab dan administrasi perkantoran. Selain itu yang menjadi karakter saya saat ini adalah siap ditugaskan dan pembiasaan sholat berjamaah.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Luqman, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Luqman, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

#### 4. Ust. Fatahillah

Beliau adalah alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya angkatan 2002 dan lulus tahun 2007, terlambat 1 tahun karena cuti sakit. Beliau ditugaskan di Kendari – Sulawesi Tenggara sebagai ketua BMH. Beliau menyampaikan,

Saya senang belajar di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya karena nuansanya Islami dan ukhuwahnya terasa. Hal yang bermanfaat saya rasakan adalah kami pernah ditugaskan langsung di masyarakat, mengajar TPA, memberi bimbingan belajar, membuat kegiatan sosial. Semua itu menjadi bekal bagaimana berkomunikasi dengan semua orang yang layak dibantu dan orang yang bisamembantu.<sup>120</sup>

Dari beberapa pernyataan Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengkaderan sangat mereka rasakan manfaatnya. Setidaknya ada 3 aspek yang dirasakan, yaitu:

##### 1. Aspek Ruhiyah

Para alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ditempat tugas menghadapi banyak tantangan dan kendala. Hal ini bisa dilalui dengan baik, karena mereka mempunyai sandaran vertikal yang kuat, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah lewat aktif sholat berjama'ah, sholat lail, baca Qur'an dan ibadah-ibadah yang lain. Ini sesuai dengan program pengkaderan yang mengambil nilai-nilai dari QS.

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Fatahillah, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

Al-Muzammil. Yaitu menguatkan jiwa spiritual dengan bersungguh-sungguh dalam ibadah.

## 2. Aspek Kepemimpinan

Karena di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mereka disiapkan untuk menjadi leader, maka ilmu-ilmu manajemen telah mereka dapatkan. Mereka mendapatkan itu dari perkuliahan maupun pengalaman praktek tugas di departemen-departemen dan organisasi kemahasiswaan.

## 3. Aspek Sosial

Di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ada program KKN yang berbeda dengan KKN pada umumnya. KKN di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya bersifat jangka panjang. Dengan keterbatasan dana mahasiswa harus menggali dana sendiri dari masyarakat. Sedangkan dalam menjalankan program-program mahasiswa dituntut untuk berkomunikasi dengan warga secara intensif dan mampu menjadi agen-agen perubahan masyarakat. Hal ini mereka rasakan manfaatnya ketika terjun dakwah langsung di masyarakat dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda.



**c. Testimoni dari pengguna alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

**a. Ust. Abdullah Ridho (ketua PD Hidayatullah Bojonegoro)**

Penulis memilih PD Hidayatullah Bojonegoro karena ada 5 alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang ditugaskan di tempat tersebut, diantaranya adalah: Ust. Minan. Ust. Ahmad Rifa'i, Ust. Ahmad, Ust. Fauzi serta Alm. Ust. Khoiri . Menurut Ust. Abdullah Ridho sebagai ketua PD yang menerima alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, mereka para alumni STAI Luqman Al-Hakim yang tugas di Bojonegoro telah melaksanakan amanah dengan baik dan sangat berkontribusi besar dalam mengembangkan lembaga, berikut pernyataan beliau,

Alhamdulillah kehadiran alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya dalam menjalankan program-program PD, mereka sangat amanah dan maksimal dalam menjalankan tugasnya. Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang sekarang bertugas di Bojonegoro sekarang menempati posisi sebagai sekretaris DPD, bendahara DPD sekaligus juga merangkap bagian pendidikan dan yang satunya adalah sebagai sekolah SD Luqman Al Hakim Hidayatullah Bojonegoro dan yang satunya dimutasike Gresik. Mereka ini adalah para alumni awal STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang komitmennya yang sudah terbukti.<sup>121</sup>

Menurut beliau ukuran militansi seorang dapat dilihat dari sifat amanahnya, yaitu mereka menjalankan tugas dengan dasar keta'atan,

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Abdullah Ridho, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

Ukuran militan menurut saya adalah ketika mereka ini diberikan tugas mereka tidak menolak dan tidak ada tawar-menawar, tapi mengikuti intruksi sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga. Beberapa waktu yang lalu kami ditempati untuk PKL mahasiswa STAI Luqman Al-Hakim Surabaya selama 1 bulan, Alhamdulillah mereka progresnya cukup baik.<sup>122</sup>

**b. Ust. Syamsul (Sekretaris PW Hidayatullah Nusa Tenggara Barat)**

Menurut beliau alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang bertugas di NTB mampu menjalankan tugas dengan baik,

Mereka siap ditugaskan sesuai kehendak lembaga dan bisa mengikuti program-program lembaga dengan baik, salah satunya adalah ust. Hasan Parsi yang ditugaskan sebagai ketua BMH wilayah NTB. Beliau melaksanakan tugas dengan amanah dan profesional.<sup>123</sup>

Dari data tersebut terlihat bahwa para pengguna alumni STAI Luqman Al-Hakim merasa puas dan bangga dengan hasil didikan STAI Luqman Al-Hakim. Karena mereka terbukti militan, amanah dan profesional.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Abdullah Ridho, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Syamsul, alumni STAI Luqman Al-Hakim pada tanggal 25 Desember 2018

### C. Temuan Penelitian

**Tabel 4.7: Temuan Hasil Penelitian di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Konsep pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya	<p>a. Dalam mengonsep kegiatan pengkaderan ditemukan bahwa Ketua STAI Luqman Al-Hakim sebelumnya merumuskan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan visi perguruan tinggi.</p> <p>b. Untuk mencapai tujuan pengkaderan, maka telah dirumuskan pola pembinaan kader yang tertuang dalam jadwal keseharian mahasiswa, mulai bangun tidur sampai mau tidur kembali. Ada jadwal harian, pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan yang membentuk mahasiswa mempunyai bekal intelektual dan pengalaman lapangan untuk terbentuknya kader militan organisasi.</p> <p>c. Dalam pengelolaan sumber daya, ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya menunjuk pembantu ketua III bagian kemahasiswaan yang sekaligus sebagai kepala pengasuh sebagai penanggung penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pengkaderan. Beliau dibantu oleh para pengasuh, para pengasuh dibantu oleh para ketua-ketua kamar. Setiap hari akan dilaporkan absensi dan kondisi mahasiswa dan hasilnya dirapatkan sepekan sekali atau sebulan sekali sebagai evaluasi. Semua menjalankan tugas sesuai dengan <i>job description</i> masing-masing.</p>
2	Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya	<p>a. Dalam strategi pelaksanaan pengkaderan, ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya sebelumnya melakukan analisis internal dan eksternal dalam menentukan program-program.</p> <p>b. Analisis lingkungan internal yang menjadi pengamatan ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya adalah tentang kekuatan berupa mahasiswa berasrama, pengasuh tinggal di lingkungan pesantren, beberapa dosen dan pengasuh adalah alumni STAI Luqman Al-Hakim, sarana-prasarana memadai, mahasiswa senior dilibatkan dalam kepengasuhan, dan pelaporan kegiatan mahasiswa berdasarkan IT. Sedangkan kelemahannya adalah Kuantitas SDM yang terbatas karena faktor pendanaan yang terbatas, beberapa struktural STAI Luqman Al-Hakim mendapatkan amanah rangkap</p> <p>c. Analisis lingkungan eksternal yang menjadi pengamatan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai peluang adalah jaringan Perguruan tinggi integral seluruh Indonesia, dukungan penuh oleh Yayasan Pondok</p>

		<p>Pesantren Hidayatullah Surabaya, nama Perguruan tinggi telah dikenal baik di organisasi Hidayatullah secara, mempunyai donator tetap lewat UPZ dan pemerintah mengizinkan menjadi universitas dengan merger perguruan-perguruan tinggi Hidayatullah. Sedangkan tantangannya adalah kontrol penggunaan media sosial untuk mahasiswa, berada di kota Surabaya yang berbudaya cenderung “open”, serta Jadi satu lokasi dengan TK-SD Luqman Al-Hakim Surabaya.</p> <p>d. Strategi untuk membangun kader militan yang dilakukan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya diantaranya adalah melibatkan tokoh-tokoh senior lembaga untuk memberikan spirit perjuangan, mengikutkan mahasiswa dalam aksi-aksi sosial melawan kedzoliman, mengkontekstualkan situasi saat ini dalam perkuliahan dan pembelajaran agar mahasiswa selalu mempunyai motivasi yang membara, memasukkan mata kuliah metodologi ber-Islam yang (memuat tentang sistematika wahyu), memasukkan mata kuliah wawasan pergerakan, diantaranya dengan mengundang beberapa pimpinan beberapa organisasi massa Islam, supaya mereka mengetahui posisi Hidayatullah.</p> <p>e. Dalam pengawasan dan evaluasi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya telah menyiapkan aturan dan tata tertib. Aturan dan tata tertib dilaksanakan secara tegas, konsisten dan berakhlak. Hal ini dilaksanakan demi mendapatkan kader yang militan. Konsekuensi logis diberikan kepada mahasiswa dengan cara memberikan tugas amal solih. Jika mahasiswa yang bersangkutan tidak bisa dibina, maka akan gugur dengan sendirinya.</p>
3	<p>Implikasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah</p>	<p>a. Profil out put STAI Luqman Al-Hakim Surabaya adalah menjadi kader lembaga yang berjiwa leader, dan profesional dibidangnya.</p> <p>b. Kiprah alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya telah banyak dirasakan oleh organisasi Hidayatullah yang tersebar di seluruh Indonesia. Para alumni yang telah lulus mulai angkatan tahun 1994-2014 diantaranya ada yang menjadi ketua Pimpinan Wilayah, pengelola pesantren, dosen, kepala sekolah, guru, pengurus Baitul Mal Hidayatullah (BMH), guru, dan lain-lain.</p> <p>c. Pendidikan pengkaderan yang telah dirasakan alumni dan sangat bermanfaat di tugas diantaranya meliputi;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Ruhiah <p>Para alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ditempat tugas menghadapi banyak tantangan dan kendala. Hal ini bisa dilalui dengan baik, karena</p> </li> </ol>

		<p>mereka mempunyai sandaran vertikal yang kuat, yaitu dengan mendekati diri kepada Allah lewat aktif sholat berjama'ah, sholat lail, baca Qur'an dan ibadah-ibadah yang lain. Ini sesuai dengan program pengkaderan yang mengambil nilai-nilai dari QS. Al-Muzammil. Yaitu menguatkan jiwa spiritual dengan bersungguh-sungguh dalam ibadah.</p> <p>2. Aspek Kepemimpinan</p> <p>Karena di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mereka disiapkan untuk menjadi leader, maka ilmu-ilmu manajemen telah mereka dapatkan. Mereka mendapatkan itu dari perkuliahan maupun pengalaman praktek tugas di departemen-departemen dan organisasi kemahasiswaan.</p> <p>3. Aspek sosial</p> <p>Di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ada program KKN yang berbeda dengan KKN pada umumnya. KKN di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya bersifat jangka panjang. Dengan keterbatasan dana mahasiswa harus menggali dana sendiri dari masyarakat. Sedangkan dalam menjalankan program-program mahasiswa dituntut untuk berkomunikasi dengan warga secara intensif dan mampu menjadi agen-agen perubahan masyarakat. Hal ini mereka rasakan manfaatnya ketika terjun dakwah langsung di masyarakat dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda.</p> <p>d. Para pengguna alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya telah merasakan hasil dari program pengkaderan. Menurut para pengguna alumni, mereka adalah kader militan, amanah, profesional dan berkontribusi besar dalam mengembangkan organisasi Hidayatullah</p>
--	--	---

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Perencanaan Pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya

##### b. Tujuan kegiatan pengkaderan

Suatu organisasi, di dalam menyiapkan pemimpinnya terdapat suatu kesamaan tujuan prinsip yaitu bagaimana mendapatkan manusia terbaik dan berkualitas sehingga mampu memimpin organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen sumber daya manusia harus menjadi landasan ilmiah agar mendapatkan manusia yang cocok atau sesuai.

Allah telah menyampaikan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 tentang umat terbaik.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Hatta, Ahmad, Dr., MA. Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul & Terjemahan, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) hal. 64

Dalam ayat tersebut, Allah menyeru agar kita mempersiapkan pengganti atau penerus estafet kepemimpinan kita adalah mereka yang terbaik, sosok yang memiliki keimanan yang kuat, dia yang siap untuk dapat menyeru yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Sehingga membutuhkan sebuah manajerial yang baik, yang disiapkan dengan sungguh-sungguh. Bukan asal rekrut, asal bina, asal pantau, dan asal dikaryakan. Atau bahkan ekstrimnya, yang penting ada orang yang melanjutkan. Inilah sebuah kemalasan, hal yang sangat bertentangan dengan Islam. Rasulullah telah mengajarkan kita untuk melakukan sesuatu hal khususnya kaderisasi selalu teratur dan terencana.

Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh ketua STAI Luqman Al-Hakim. Sebelum mengkonsep pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, ketua STAI Luqman Al-Hakim telah merumuskan tujuan dari pengkaderan yang diambil dari Visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, yaitu menghasilkan sarjana kader, leader dan profesional di bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi syariah.

Dari data yang diperoleh penulis menyimpulkan bahwa tujuan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim adalah menyiapkan generasi pelanjut estafeta kepemimpinan organisasi Hidayatullah dan ekspansi dakwah Hidayatullah di Indonesia. Untuk itu mereka dibekali dengan ketrampilan memimpin dan keahlian ilmu-ilmu umum dan diniyah serta

penanaman nilai-nilai sistematika wahyu dalam setiap kegiatan mahasiswa sebagai manhaj perjuangan Hidayatullah.

**c. Pola Pembinaan Kader**

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dibuat pola pembinaan kader yang merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik dalam mengasihkan kader yang militan. STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mempunyai dua kampus, yaitu kampus I yang ada di Surabaya untuk mahasiswa semester III-VIII dan kampus II yang ada di Panceng – Gresik untuk semester awal, yaitu semester I-II. Mahasiswa semester I-II dipisah seperti ini untuk memudahkan mahasiswa baru di angkatan pertama terbentuk karakter bahasa dan kemampuan tahfidznya sebelum masuk ke tahun ke II-IV di Surabaya.

Pola pembinaan pengkaderan mahasiswa secara umum terbagi menjadi 2, yaitu pemberian muatan kognitif dan kegiatan pengkaderan lewat kehidupan berasrama. Muatan kognitif berupa pembekalan secara ilmiah tentang materi-materi keprodian dan diniyah serta penanaman materi manhaj perjuangan Hidayatullah yaitu sistematika wahyu. Sedangkan kegiatan pengkaderan di asrama mahasiswa berupa desain kehidupan Islami yang terjadwal mulai bangun tidur sampai tidur kembali semuanya mengandung nilai-nilai pengkaderan. Muatan kognitif bertujuan untuk membekali intelektual mahasiswa khususnya



dalam ilmu umum dan diniyah, sedangkan kegiatan asrama mahasiswa membentuk pembiasaan hidup Islami.

Melihat pola pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya dalam sistem berasrama, maka hal ini senada dengan temuan pola pengkaderan yang ditulis dalam journal oleh Rukhaini Fitri Rahmawati yang berjudul: “*Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam*”. Di dalamnya membahas bahwa kegiatan di pesantren (*boarding*) bisa dikatakan lebih intens dari non pesantren. Hal tersebut disebabkan karena kehidupan yang ada di pesantren berjalan 24 jam penuh dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dan semua kegiatan dikonsep agar dapat membentuk karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim sejati. Beberapa kebijakan yang umumnya dilaksanakan di semua pesantren yaitu: sholat berjamaah, kajian kitab, organisasi santri, muhadharah dan praktik dakwah lapangan.<sup>125</sup>

#### **B. Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya**

Strategi disini maksudnya adalah sebuah cara atau pendekatan apa saja yang dilakukan oleh ketua dan segenap struktural STAI Luqman Al-

<sup>125</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, Jurnal: “*Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam*”, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/download/2387/1910>, (diakses pada tanggal 18 Nopember 2018, pukul 15.21)

Hakim Surabaya dalam mencetak kader organisasi militan di Hidayatullah. Dalam menentukan strategi, ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya terlebih dahulu melakukan diagnosis dalam bentuk analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, yang mana digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, dan menemukan peluang dan tantangan.

#### **1. Analisis Internal dan eksternal**

Untuk menentukan strategi pengkaderan, ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya melakukan analisis internal dan analisis eksternal.

#### **4. Analisis Internal**

Hasil dari pengamatan oleh ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya menemukan bahwa kekuatan lembaga diantaranya adalah mahasiswa berasrama dan tinggal di lingkungan pesantren yang kondusif. Selain itu juga didukung dengan murobbi yang kompeten dan tinggal di lingkungan pesantren. Beberapa murobbi juga alumni STAI Luqman Al-Hakim yang lebih menjiwai dalam pengkaderan, karena pernah merasakan menjadi mahasiswa di STAI Luqman Al-Hakim. Sarana prasana juga mendukung, seperti masjid, ruang perkuliahan serta aula yang representatif. Beberapa mahasiswa senior juga dilibatkan dalam kepengasuhan. Data pelaporan kegiatan mahasiswa juga berbasis IT, sehingga lebih cepat, mudah dan akurat.

Maksud dari mahasiswa diasramakan ini juga memudahkan dalam proses pembinaan kader. Karena pengasuh dapat membimbing dan memantau mahasiswa selama 24 jam. Hal ini sesuai dengan filosofi nabi Ibrahim yang diperintahkan Allah untuk meninggalkan istri dan anaknya di suatu lembah yang jauh dari pemukiman. Ismail sebagai seorang kader yang didik oleh hajar dan Ibrahim di tempat yang asing suaya tidak terkontaminasi dengan budaya jahiliah. Nabi Ibrahim ber'do'a dalam QS Ibrahim ayat 37:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنْ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: *Wahai Tuhan, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur.*<sup>126</sup>

Selain kekuatan yang dimiliki STAI Luqman Al-Hakim Surabaya juga memiliki kelemahan, yaitu secara kuantitas kurang, baik mahasiswa maupun dosennya. Hal ini karena mahasiswa yang berasrama yang akan ditugaskan ke cabang-

<sup>126</sup> Hatta, Ahmad, Dr., MA. Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul & Terjemahan, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) hal. 260

cabang Hidayatullah setelah lulus nanti diberi beasiswa penuh. Sehingga penerimaan mahasiswa berdasarkan budget dana yang terbatas. Selain itu juga karena beberapa struktural STAI Luqman Al-Hakim rangkap jabatan, sehingga tidak bisa full di kampus.

#### 5. Analisis Eksternal

Analisis eksternal yakni analisis yang mengarah pada lingkungan di luar lembaga. Hasil pengamatan ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mengenai lingkungan eksternal terhadap peluang yakni STAI Luqman Al-Hakim mendapat dukungan penuh dari pihak pesantren Hidayatullah Surabaya. Adanya para donator yang mendonasikan hartanya lewat Unit Pelayanan Zakat (UPZ) untuk mendanai operasional STAI Luqman Al-Hakim. Selain itu citra STAI Luqman Al-Hakim di organisasi Hidayatullah secara nasional sangat bagus, terbukti permintaan kader dari cabang-cabang Hidayatullah di seluruh Indonesia lebih banyak dari pada jumlah kader yang akan ditugaskan, karena mereka sudah merasakan manfaatnya. Pemerintah juga memberikan kemudahan bagi perguruan tinggi swasta untuk *merger* dengan perguruan tinggi lain di bawah naungan Hidayatullah untuk menjadi sebuah Universitas.

Sebagai perguruan tinggi Islam yang ingin mencetak sarjana yang kader, tentunya juga menemukan kendala dalam menjalankan proses pengkaderan yang seringkali mengancam,

yaitu media sosial yang bebas nilai menjadi ancaman bagi mahasiswa, mereka bisa mengakses apapun dan berinteraksi dengan siapapun. Selain itu juga kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang mempunyai budaya “open” tidak lepas dari tempat-tempat maksiat didalamnya.

**e. Tahapan-tahapan pelaksanaan pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Dari tujuan yang ingin diraih, maka ada beberapa tahapan tahapan program yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk membentuk mereka menjadi kader yang militan. Sebagaimana di STAI Luqman Al-Hakim waktu belajar adalah 4 tahun, maka tahapan pengkaderan juga di bagi menjadi 4 tahapan, yaitu di tahun pertama, ke-dua, ke-tiga dan ke-empat, yang mana masing-masing tahun tersebut ada penekanan karakter yang diharapkan.

Tahun pertama atau semester I dan II, mereka ditempatkan di kampus II Panceng-Gresik, berbeda lokasi dengan kampus I yang ada di Surabaya. Adapun dalam aspek pengkaderan, di asrama kegiatan didesain untuk mengikis rasa *togho* (sombong). Karena ini sebagai cara untuk membersihkan hati. Hati yang berih dari sifat sombong akan mudah menghambakan diri kepada Allah SWT. Diantara kegiatan tersebut adalah mahasiswa diminta mencari kayu bakar, mencari air yang susah, karena memang lokasinya di

pegunungan. Hal ini juga menumbuhkan sifat mereka untuk siap dipimpin.

Pemurnian tauhid lewat pengikisan rasa sombong tersebut sesuai dengan muatan sitematika wahyu dari dari yang pertama, yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>127</sup>

Secara kognitif mereka fokus pada penguatan tahsin dan tahfidz, dimana untuk tahfidz ini ditargetkan hafal minimal 2 juz. Hal ini menjadikan mereka selalu dekat dengan al-Qur'an. Kemudian juga dibekali dengan mata kuliah untuk penguatan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab menggunakan kitab *Baina yadaik*. Kemudian juga fiqih ibadah untuk memastikan ibadah mereka benar. Karena latar belakang mereka yang beragam, maka perlu adanya matrikulasi.

Ditahun pertama mahasiswa banyak konsentrasi pada tahsin dan tahfidzul Qur'an ini menjadikan mereka sering berinteraksi

<sup>127</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 905

dengan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan muatan sitematika wahyu dari dari yang ke-dua, yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-7;

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾ بِأَبْيَعِكُمُ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

Artinya:

1. Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,
2. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.
3. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
4. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
5. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat,
6. Siapa di antara kamu yang gila.
7. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>128</sup>

Pada tahun kedua, yaitu pada semester III dan IV, mahasiswa dipindahkan ke kampus STAI Luqman Al Hakim Surabaya. Secara kognitif sudah mendapatkan mata kuliah-mata kuliah keprodian, yaitu dibagi menjadi beberapa prodi, yaitu: MPI, KPI, Eksya, dan PGMI. Selain itu juga mereka mendapatkan pelajaran kitab-kitab

<sup>128</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 826

gundul dan sebagai mata kuliah penunjangnya adalah *nahwu shorof* untuk bisa membaca kitab.

Dalam kehidupan berasrama, aspek ibadah sangat ditekankan. Mulai dari sholat malam, sholat 5 waktu, halaqah tahfidz, dzikir pagi-petang dan malam serta ibadah sunnah lainnya. Aktias ibadah tersebut di absen setiap hari yang bagi yang tidak hadir akan dikenakan konsekuensi logis. Pembiasaan ibadah dalam kehidupan di asrama tersebut sesuai dengan muatan sitematika wahyu dari wahyu yang ke-tiga, yaitu QS. Al-Muzammil ayat 1-10:

يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ ﴿١﴾  
 فُم اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾  
 نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾  
 أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾  
 إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا تَقِيلاً ﴿٥﴾  
 إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْءًا وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾  
 إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾  
 وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَتَبِيلًا ﴿٨﴾  
 رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾  
 وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

Artinya:

1. Hai orang yang berselimut (Muhammad sebagai mukmin),
2. bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),
3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.
4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.
5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.
6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
7. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).



8. *Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.*
9. *(Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.*
10. *Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.*<sup>129</sup>

Adapun kegiatan selain itu, mereka ditugaskan ke departemen-departemen, yang meliputi: yaitu mengajar anak-anak jalanan di pinggiran kota Surabaya yang masuk dalam program Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS), mengajar TPQ di beberapa tempat, kemudian di ketakmiran, di *guest house* yayasan, di Unit Pelaksana Zakat (UPZ) dan di kepengasuhan SMP-SMA Luqman Al-Hakim Surabaya. Di departemen-departemen inilah mereka belajar di sektor informal yang jelas struktur organisasinya, jelas fasilitas dan sarana prasarana dan wilayah tanggung jawabnya.

Disini mahasiswa belajar untuk mengaktualisasikan ilmu yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dan sedang dilalui di STAI Luqman Al Hakim Surabaya. Diantara kegiatan mahasiswa di departemen-departemen adalah dakwah di masyarakat lewat mengajar TPA dan membina anak-anak jalanan di pinggir kota surabaya serta menjadi pengasuh santri SMP dan SMA dan tugas lain sebagi implementasi dari nilai-nilai keimanan. Hal ini dengan

---

<sup>129</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 846

sesuai dengan muatan sitematika wahyu dari wahyu yang ke-empat, yaitu QS. Al-Muddatstsir ayat 1-7:

يَتَأْتِيَا الْمُدَّتِيرُ ① قُمْ فَأَنْذِرْ ② وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ ③ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ④ وَالرُّجْزَ ⑤  
فَاهْجُرْ ⑥ وَلَا تَمَنَّ تَسْتَكْبِرُ ⑦ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ⑧

Artinya:

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan Tuhanmu agungkanlah!
4. Dan pakaianmu bersihkanlah,
5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah,
6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>130</sup>

Adapun di tahun ketiga, semester V dan VI secara kognitif melanjutkan perkuliahan dari semester III dan IV yaitu mata kuliah keprodian dan diniyah. Adapun kegiatan pengkaderan di tahun ketiga ini mereka masuk dalam jajaran pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan kepengurusan asrama. Disini mereka belajar tentang bagaimana mengelola tim atau anak buah, menggerakkan serta menginstruksikan mereka dalam sebuah program, memimpin rapat, dan mengikuti kegiatan di dalam dan di luar kampus. Dalam struktur organisasi BEM, ada Presiden dan menteri-menteri yang disesuaikan dengan kebutuhan kampus dan asrama. Untuk

<sup>130</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 849

menguatkan itu didukung juga dengan mata kuliah *managemen event*, yaitu mata kuliah yang mengajarkan kepada mereka bagaimana membuat kegiatan, karena dalam dunia *haroki*, ukuran sukses itu kalau bisa menggelar acara-acara yang mendatangkan banyak jamaah.

Di tahun ke-tiga ini mahasiswa dilatih untuk berorganisasi. Berorganisasi artinya suatu entitas yang hidup bersama dalam ikatan jama'ah dengan aturan aturan-aturan dan tujuan tertentu. Organisasi kemahasiswaan dibentuk adalah sebagai sarana mahasiswa belajar memimpin dalam sebuah jama'ah Islam. dengan kuatnya jama'ah Islam, maka peradaban Islam akan terbangun. Hal ini dengan sesuai dengan muatan sitematika wahyu dari wahyu yang ke-empat, yaitu QS. Al-Fatihah ayat 1-7:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤  
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Artinya:

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>131</sup>

Di tahun ke-empat, atau semester VII sampai VIII, mahasiswa secara kognitif sudah konsentrasi pada tugas akhir, yaitu: pengerjaan skripsi, persiapan ujian baca kitab, dan ujian tahfidz 5 juz. Sehingga mereka dibebaskan dari tugas-tugas departemen. Mereka juga mendapatkan pembekalan marhalah ula, yaitu pemahaman materi sistematika wahyu untuk bekal mereka tugas di daerah-daerah nantinya.

#### **f. Strategi membangun kader militan**

Selain tahapan-tahapan pengkaderan yang harus dilalui mahasiswa selama 4 tahun, ada juga kegiatan-kegiatan penunjang sebagai strategi membangun kader militan di STAI Luqman Al Hakim Surabaya , yaitu:

1. Melibatkan tokoh-tokoh senior lembaga untuk memberikan spirit perjuangan.
2. Mengikutkan mahasiswa dalam aksi-aksi sosial melawan kedzoliman.
3. Mengkontekstualkan situasi saat ini dalam perkuliahan dan pembelajaran agar mahasiswa selalu mempunyai motivasi yang membara.

<sup>131</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 1

4. Memasukkan mata kuliah metodologi ber-Islam yang memuat tentang sistematika wahyu.
5. Memasukkan mata kuliah wawasan pergerakan, diantaranya dengan mengundang beberapa pimpinan beberapa organisasi massa Islam, supaya mereka mengetahui posisi dimana Hidayatullah.

Dari paparan strategi membangun kader diatas sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Muhammad Rusydi yang berjudul: Memaknai Pengkaderan Sebagai Jantungnya Organisasi, bahwa pengkaderan bukan hanya berisi tentang outbond dan kerjasama tim, namun yang esensial adalah :

1. Mengubah paradigma berpikir (hakekat kebenaran, hakekat pengetahuan, hakekat kehidupan dan konsep diri)
2. Memperkuat intelektualitas (wawasan keilmuan tentang masyarakat, negara, ekonomi, keadilan, kesejahteraan, dll)
3. Memperkuat karakter, mental dan spiritualitas (keberanian, kematangan jiwa dan dan ruhiyah)
4. Memperkuat jasad/kesehatan.
5. Memperkuat managerial (bicara strategi taktis dan strategis organisasi)

**g. Pengawasan dan evaluasi**

Untuk mencetak kader yang militan, maka STAI Luqman Al-Hakim Surabaya telah menyiapkan perangkat-perangkatnya, diantaranya adalah aturan dan tata tertib mahasiswa. Aturan dan tata tertib mahasiswa dibuat bersifat preventif dan diagnostik. Preventif artinya mengurangi atau menghilangkan kejadian yang tidak diinginkan, sedangkan diagnostik artinya mengidentifikasi permasalahan mahasiswa, yaitu dengan pemanggilan dan tausiyah.

Dari data yang ada, penulis menyimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi dilaksanakan dengan penegakan aturan dan tata tertib. Dalam menegakkan aturan menggunakan pendekatan andragogik atau pendekatan orang dewasa. Terlihat dari pemberian konsekuensi logis diganti namanya dengan amal sholeh, dengan filosofi berdasarkan hadist nabi: *“Dan ikutilah perbuatan dosa dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapuskannya”* (HR. Tirmidzi).<sup>132</sup>

### **C. Evaluasi strategi pengkaderan STAI Luqman Al-Hakim – Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap lahirnya kader organisasi militan di Hidayatullah**

#### **1. Profil alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Kader STAIL disiapkan untuk menjadi kader penerus estafeta kepemimpinan umat, khususnya di organisasi Hidayatullah,

<sup>132</sup> Hadist ke-18 dari kitab hadist Arba'in Nawawi

diharapkan mereka menjadi leader yang bisa membawa umat ke arah yang lebih baik. Mereka juga dididik untuk profesional, yaitu, menjadi ahli dibidangnya masing-masing. Prodi MPI diharapkan mampu menjadi pengelola lembaga pendidikan, sebagai peneliti pendidikan. Sedangkan di Prodi PGMI mampu menjadi pengelola atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah/SD. Sedangkan di Prodi Eksya menjadi pengelola lembaga ekonomi syari'ah, menjadi penggerak potensi ekonomi umat dan sebagai pengamat ekonomi. Sedangkan di Prodi Dakwah atau KPI mampu berdakwah di mimbar-mimbar, berdakwah secara on line maupun off line, menjadi penggerak dakwah di masjid-masjid, menjadi peneliti dakwah serta ahli-ahli jurnalistik. Bergerak di profesi manapun alumni STAI Luqman Al-Hakim nanti, hal yang harus ada dalam diri mereka adalah menjadi kader dan leader umat.

Menurut ketua STAI Luqman Al-Hakim Surabaya bahwa alumni dikatakan berhasil, jika mampu menjalankan tugas dengan penuh amanah dan tuntas diposisi manapun dia bertugas. Karena ukuran berhasil bukan dilihat dari jabatannya. Sebaliknya alumni bisa dikatakan gagal, jika tidak bisa menjalankan tugas dengan amanah. Bagi alumni yang masa pengabdianya belum sampai 5 tahun dan keluar dari organisasi, maka itu juga dikatakan kader gagal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam An-Nur ayat 51-52, bahwa dalam menjalankan amanah kader harus mau mendengar dan patuh dilandasi niat karena Allah semata. Dia selalu memberikan

yang terbaik bagi hamba-Nya dan melaksanakan ajaran-Nya merupakan jalan hidup terbaik.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ، وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: "Sesungguhnya jawaban orang-orang mu'min, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan: "Kami mendengar dan kami patuh." Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Siapa saja yang taat kepada Allah dan rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan."<sup>133</sup>

## 2. Kiprah alumni STAI Luqman Al-Hakim di Indonesia

### a. Penyebaran Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

Untuk melihat hasil dari proses pengkaderan yang ada di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, maka perlu melihat data penyebaran dan aktifitas alumni yang telah tersebar di Indonesia. Dari data penyebaran alumni, penulis menyimpulkan bahwa alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya saat ini telah terserap dan tersebar ke seluruh Indonesia untuk mengabdikan dirinya dalam perjuangan Islam dibawah naungan organisasi Hidayatullah. Diantara mereka ada yang saat ini menduduki amanah strategis yang menjadi ujung tombak organisasi Hidayatullah.

<sup>133</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) hal. 60



Dari data sebaran alumni yang telah lulus mulai angkatan tahun 1994-2014 yang berjumlah 540 alumni dilihat dari segi profesi ditemukan bahwa;

1. Sebanyak 67 alumni menjadi Kepala Sekolah SD-SMA Hidayatullah,
2. Sebanyak 166 alumni menjadi guru SD-SMA Hidayatullah,
3. Sebanyak 4 alumni menjadi ketua pimpinan wilayah Hidayatullah,
4. Sebanyak 27 alumni menjadi Kepala Sekolah SD-SMA Hidayatullah,
5. Sebanyak 127 alumni menjadi pengurus pesantren Hidayatullah,
6. Sebanyak 18 alumni menjadi wakil ketua perguruan tinggi Hidayatullah,
7. Sebanyak 15 alumni menjadi PNS dan masih tetap beraktifitas di Hidayatullah,
8. Sebanyak 13 alumni menjadi PNS dan beraktifitas di luar Hidayatullah,
9. Sebanyak 78 alumni menjadi pengelola Baitul Maal Hidayatullah (BMH),

Sedangkan dilihat dari kondisi alumni, ditemukan bahwa;

1. Sebanyak 410 sampai saat ini masih istiqomah beraktifitas dan berjuang di organisasi Hidayatullah.
2. Sebanyak 79 alumni meminta mutasi, tapi tetap di cabang Hidayatullah,
3. Sebanyak 17 alumni memilih untuk beraktifitas di luar Hidayatullah atau pulang kampung tempat asalnya, dan
4. Sebanyak 9 alumni sudah meninggal.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya sebanyak 540 orang, dikurangi yang sudah meninggal ada 9 orang masih ada 531 orang. Dari 531 tersebut yang kemudian memilih untuk beraktifitas di luar Hidayatullah ada 17 orang. Jadi saat ini ada 514 alumni yang tetap beraktifitas di organisasi Hidayatullah. Bisa dikatakan bahwa kader militan STAI Luqman Al-Hakim Surabaya saat ini adalah 96,8 %. Sedangkan mereka yang kurang militan ada 3,2 % saja.

Hal ini wajar, karena perjanjian di awal mahasiswa dengan lembaga STAI Luqman Al-Hakim Surabaya adalah masa pengabdian mereka setelah lulus selama 5 tahun di organisasi Hidayatullah. Selebihnya diberikan pilihan untuk tetap atau keluar dari organisasi Hidayatullah. Namun dari data yang ada mayoritas alumni tetap berjuang di Hidayatullah. Hal ini membuktikan bahwa

program pengkaderan di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya telah berhasil dengan baik.

**e. Testimoni alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya tentang program pengkaderan.**

Testimoni diambil dari 4 alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya yang bertugas di Indonesia barat, tengah dan timur. Luqman Hakim dan Sadarwadi yang bertugas di Medan dan Lampung mewakili Sumatera atau Indonesia bagian barat. Sedangkan Fatahillah yang bertugas di Kendari mewakili Indonesia bagian tengah, sedangkan Haeranzi yang bertugas di Sentani-Papua mewakili Indonesia bagian timur.

Dari beberapa pernyataan para alumni tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengkaderan sangat mereka rasakan manfaatnya. Setidaknya ada 3 aspek yang dirasakan, yaitu:

**4. Aspek Ruhiah**

Para alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ditempat tugas menghadapi banyak tantangan dan kendala. Hal ini bisa dilalui dengan baik, karena mereka mempunyai sandaran vertikal yang kuat, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah lewat aktif sholat berjama'ah, sholat lail, baca Qur'an dan ibadah-ibadah yang lain. Ini sesuai dengan program pengkaderan yang mengambil nilai-nilai dari QS.

Al-Muzammil. Yaitu menguatkan jiwa spiritual dengan bersungguh-sungguh dalam ibadah.

#### 5. Aspek Kepemimpinan

Karena di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya mereka disiapkan untuk menjadi leader, maka ilmu-ilmu manajemen telah mereka dapatkan. Mereka mendapatkan itu dari perkuliahan maupun pengalaman praktek tugas di departemen-departemen dan organisasi kemahasiswaan.

#### 6. Aspek sosial

Di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya ada program KKN yang berbeda dengan KKN pada umumnya. KKN di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya bersifat jangka panjang. Dengan keterbatasan dana mahasiswa harus menggali dana sendiri dari masyarakat. Sedangkan dalam menjalankan program-program mahasiswa dituntut untuk berkomunikasi dengan warga secara intensif dan mampu menjadi agen-agen perubahan masyarakat. Hal ini mereka rasakan manfaatnya ketika terjun dakwah langsung di masyarakat dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda.

**f. Testimoni dari pengguna alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya**

Testimoni diminta dari Ustadz Abdullah Ridho selaku ketua PD Hidayatullah Bojonegoro dan Ust. Syamsul selaku Sekretaris PW Hidayatullah Nusa Tenggara Barat. Penulis memilih ini karena beliau berdua mewakili jawa dan luar jawa. Didapatkan informasi bahwa pengguna alumni STAI Luqman Al-Hakim merasa puas dan bangga dengan hasil didikan STAI Luqman Al-Hakim. Karena mereka terbukti militan, amanah dan profesional.

Hal ini sesuai dengan journal yang ditulis oleh Abdul Qodir dan Sarbiran dengan judul “*Kaderisasi Kepemimpinan Agama melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*” bahwa Kiai meneladankan *traits* kepemimpinan Rasulullah kepada para santri. *Uswah* itu terlihat dari tuturkatanya dan adil tindakannya serta mengajak para santri untuk berlaku jujur. Kiai memberi *uswah* kerja keras dan menjadi *leader* yang cerdas-bijaksana dalam mencari solusi masalah keagamaan. Santri serius belajar agama, menjalani *riyadhoh* atau membiasakan ibadah, aktif belajar *ber-haiqaoh*, aktif organisasi, dan *ibda 'bin-nqfsi*.<sup>134</sup>

---

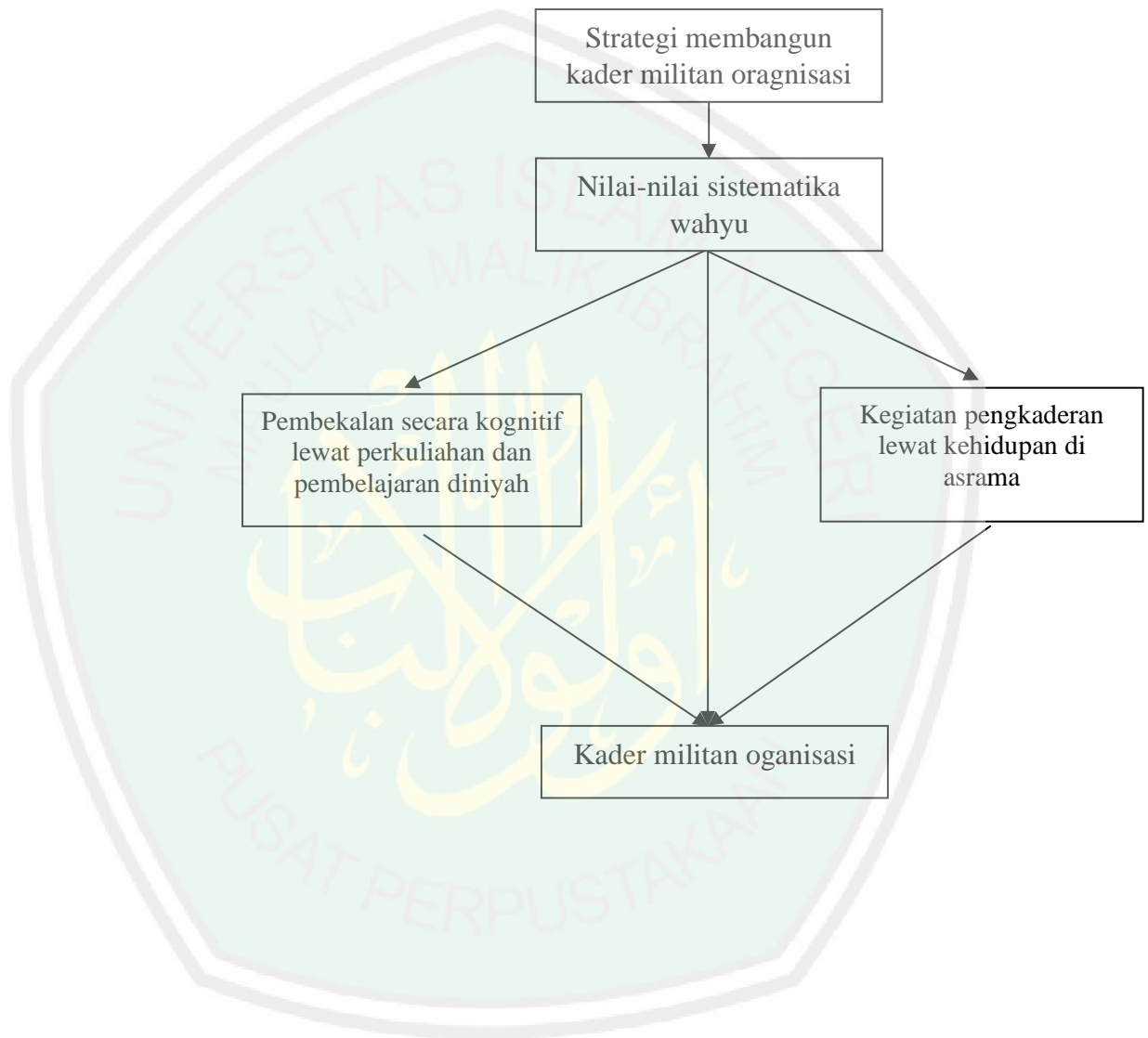
<sup>134</sup> **Farhan, Journal:** “Islam Dan Tasawuf Di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi ‘Matan’”, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/view/189>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2017 pukul 08.35)

**g. Hasil Observasi**

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa para alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya rata-rata adalah para kader Hidayatullah yang telah menginfakkan hidupnya untuk perjuangan Islam. Mereka siap hidup dan mati dalam perjuangan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan keistiqomahan mereka untuk aktif di Hidayatullah sebagaimana data yang ada bab I, Tabel 1.1: Rekap total jumlah, amanah dan kondisi alumni program khusus dari tahun 1994-2014, walaupun masa pengabdian mereka sudah lewat 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pengkaderan di Hidayatullah lewat STAI Luqman Al-Hakim Surabaya telah mampu mencetak kader yang militan.

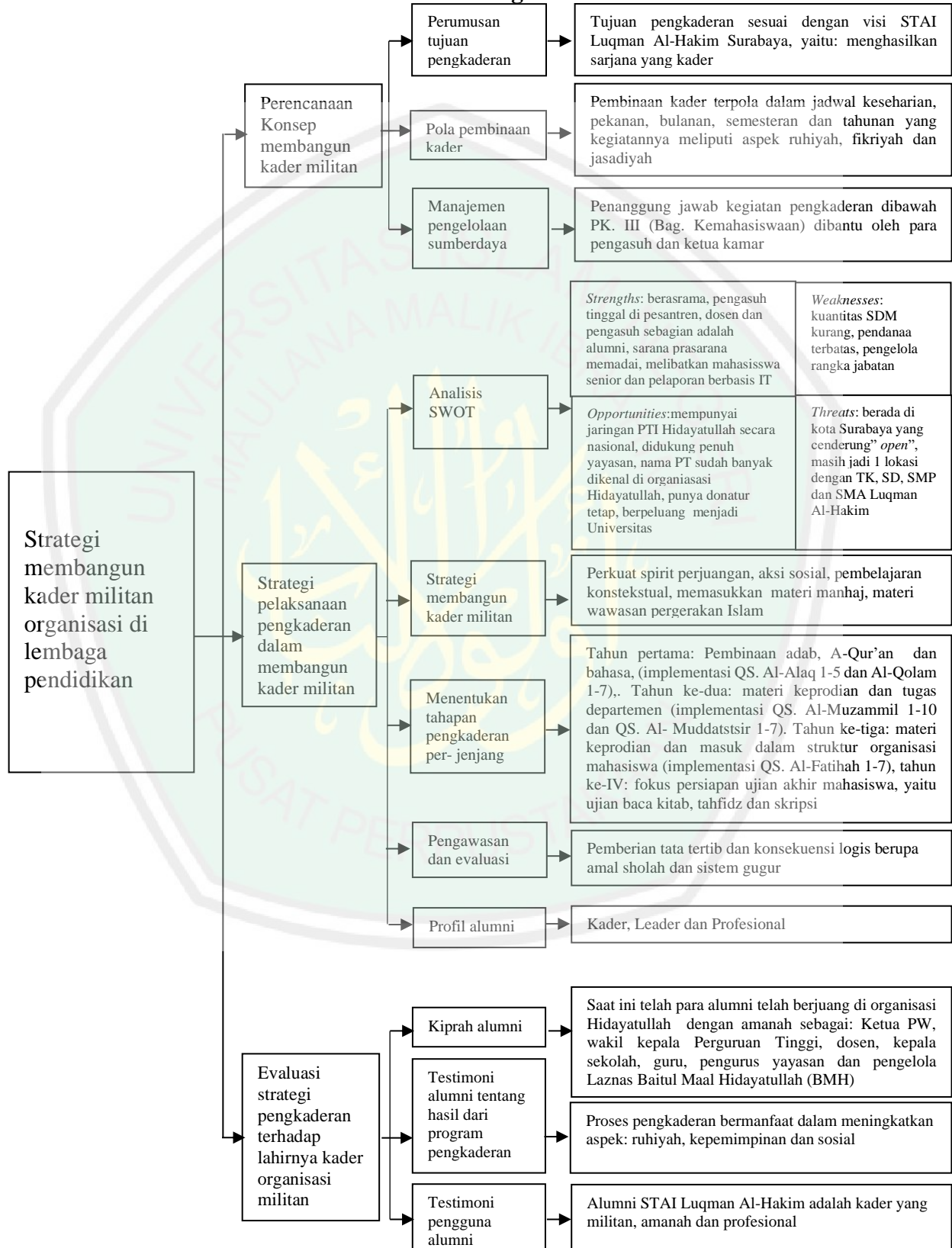
#### D. Bagan Analisis Alur Pemikiran

Gambar 5.1 : Bagan Konseptual Temuan Penelitian



E. Bagan Temuan Penelitian

Gambar 5.2 : Bagan Temuan Penelitian





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data dan analisis data yang telah dilakukan ada 3 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Konsep perencanaan pengkaderan dimulai dengan:
  - a. Perumusan tujuan pengkaderan sesuai dengan visi lembaga Pendidikan.
  - b. Pola pembinaan kader terpola dalam jadwal keseharian, pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan yang kegiatannya meliputi aspek ruhiyah, fikriyah dan jasadiyah
  - c. Manajemen pengelolaan sumberdaya dengan menunjuk penanggung jawab kegiatan pengkaderan, yaitu pembantu ketua III (Bag. Kemahasiswaan) dibantu oleh para pengasuh dan ketua kamar
3. Strategi pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader yang militan di lembaga pendidikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Melakukan saalisis SWOT pengkaderan lembaga Pendidikan.
  - b. Strategi membangun kader militan yaitu dengan memperkuat spirit perjuangan, aksi sosial, pembelajaran kontekstual, memasukkan materi manhaj, materi wawasan pergerakan Islam.
  - c. Menentukan tahapan pengkaderan per- jenjang, yaitu tahun pertama: Pembinaan adab, A-Qur'an dan bahasa, (implementasi

QS. Al-Alaq 1-5 dan Al-Qolam 1-7),. Tahun ke-dua: materi keprodian dan tugas departemen (implementasi QS. Al-Muzammil 1-10 dan QS. Al- Muddatstsir 1-7). Tahun ke-tiga: materi keprodian dan masuk dalam struktur organisasi mahasiswa (implementasi QS. Al-Fatihah 1-7), tahun ke-IV: fokus persiapan ujian akhir mahasiswa, yaitu ujian baca kitab, tahfidz dan skripsi.

- d. Melakukan pengawasan dan evaluasi dengan tata tertib dan konsekuensi logis berupa amal sholeh dan sistem gugur.
- e. Menentukan profil alumni lembaga pendidikan , yaitu Kader, Leader dan Profesional.

4. Evaluasi strategi pengkaderan lembaga Pendidikan terhadap lahirnya kader organisasi militan diantaranya adalah:

- a. Mendata alumni yang saat ini menunjukkan bahwa mereka telah istiqomah berjuang di organisasi.
- b. Mendata testimoni alumni tentang hasil dari program pengkaderan. Hasil testimoni dapat menunjukkan bahwa program pengkaderan bermanfaat dalam meningkatkan aspek ruhiyah, kepemimpinan dan kepekaan sosial
- c. Mendata testimoni pengguna alumni, yang hasilnya menunjukkan bahwa alumni adalah kader yang militan, amanah dan profesional

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi teoritis**

Dari data penelitian dan dari analisis yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa strategi membangun kader militan dapat diupayakan lewat lembaga pendidikan. Untuk dapat membina kader secara intensif, maka perlu dibuatkan sistem yang kuat. Yaitu dengan memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa calon kader dengan perjanjian, mereka siap ditugaskan selama 5 tahun setelah lulus dari perguruan tinggi, guna mengabdikan di lembaga perjuangan. Dengan begitu kader organisasi akan terus muncul dan semakin banyak. Selain itu juga membina kader dengan pola sistematika wahyu yang memuat: pemurnian aqidah, pembinaan akhlaq qur'ani, pembiasaan ibadah, berdakwah di jalan Allah, serta pembiasaan hidup berjama'ah. Pembinaan tersebut sangat dirasakan manfaatnya ketika kader tugas di daerah.

### **2. Implikasi praktis**

Kualitas alumni akan dirasakan oleh pengguna alumni ketika mereka berkiprah di daerah. Banyaknya alumni yang terserap di lembaga perjuangan dan mereka menempati posisi-posisi strategis serta amanah dalam menjalankan tugas secara tuntas menjadi ukuran keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengantarkan lulusannya menjadi kader yang militan. Banyaknya permintaan alumni dan terbatasnya jumlah alumni menjadi ukuran bahwa alumni lembaga pendidikan tersebut

berkualitas. Karena mereka terbukti istiqomah berada di lembaga perjuangan dan mewaafkan dirinya untuk perjuangan Islam.

### C. Saran

Ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan dan menjadi perhatian bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam. Agar jumlah alumni semakin banyak dan dapat dirasakan manfaatnya lebih besar oleh umat, maka perlu penggalangan dana yang lebih besar. Hal ini juga perlu menjadi perhatian organisasi Islam atau yayasan yang menaungi lembaga tersebut untuk membantu pendanaan operasional pendidikan. Selain itu, karena para calon kader yang akan ditugaskan ke daerah, maka akan lebih mengena jika para pengkader, baik itu dosen maupun pengasuh adalah para praktisi yang pernah punya pengalaman ditugaskan ke daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir dan Sarbiran, 2016. Journal: “Kaderisasi Kepemimpinan Agama melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/209>. (diakses pada tanggal 1 Juni 2017 pukul 8.40)
- Achmad, M. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Aditya Surya Permana , 2015. Journal: “Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik (Studi terhadap Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) kabupaten Nganjuk)”, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/11858> (diakses pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 18.00)
- Buhar Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis, edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Egon, G Guba. 1985. *Naturalisme Inquiry*. California: Sage Publication.
- Fuad, M. Asep Syamsul. 2013. *Modul Materi Jasadiyah Pengkaderan*, Solo. 2013
- Hadari Nawawi. 1994. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta
- Hamim dkk., 2001. *Panduan Berislam Paket Ma'rifah*, Jakarta: Departemen Dakwah dan Media Penyiaran Hidayatullah
- Hatta, Ahmad, Dr., MA. *Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul & Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009).
- Kemendikbud, 2019, “ Kader” <https://kbbi.web.id/kader>. Diakses pada hari Selasa, 20 Februari 2018, pukul 10.38
- Lexy J. Maleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mahladi Murni, 2013, “ Revitalisasi Visi Membangun Peradaban Islam”,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)), (diakses pada 28 Oktober 2018, pukul 15.34).
- Mahladi Murni, 2013, “ Sejarah Hid: 171 ”,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah\\_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)), (diakses pada 12 Mei 2017, pukul 06.00).
- Marrus Porter. 2002. *Strategi Bersaing*, Jakarta: Erlangga.
- Mesiono. 2010. *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad Rusydi, 2014, “memaknai pengkaderaan sebagai jantungnya organisasi”, ;<https://www.dakwatuna.com/2014/12/23/61826/memaknai-pengkaderaan-sebagai-jantungnya-organisasi/#axzz5AMparw8x>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 14.45
- Mukhtar, Alimin. 2014. *Menapaktisasi Manhaj Nabawi dalam Tartib Nuzuli*;
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: PT Remaja Rosyda karya
- Nano Wijaya, 2015, Kamus online: “Kader”, <https://brainly.co.id/tugas/4180162>. Diakses pada hari Selasa, 20 Februari 2018, pukul 10.40
- Nasrul Syakur Chaniago. 2011. *Manajemen Organisasi*, Bandung : citapustaka Media Perintis.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. Cet. I
- Neil Ritson. 2013. *Strategic Management*. t.tp: Bookboon
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : PT Grasindo
- Rukhaini Fitri Rahmawati, 2016, Jurnal: “Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam”,  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/download/2387/1910>, (diakses pada tanggal 18 Nopember 2018, pukul 15.21)

- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Salbu, Mansur. 2012. *Mencetak Kader; Perjalanan Hidup Abdullah Said*. Jakarta: Optima
- Salusu. 2014. *Strategi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Presindo.
- Shaldy, 2017, Makalah: “kaderisasi dalam kerangka kebangsaan”  
<http://www.fajarpendidikan.co.id/editorial-tabloid-fajar-pendidikan-edisi-271-selamat-datang-mahasiswa-baru/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pukul 9:57
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugyoni. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsono, dkk., 1999. *Pola Transformasi Islam; Refleksi atas Sistematika wahyu*
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syahrin Harahap. 2006. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Istiqamah Mulia Press
- Taufiq Ridho, 2011. Journal: “Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)”  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jppasca/article/.../1712>. (diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 11.22)
- Team Departemen pendidikan Pusat Hidayatullah. 2013. *Modul Kurikulum Kaderisasi Santri Hidayatullah*. Depok.
- Thohari, Hamim, dkk. 2001. *Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah*. Jakarta: Departemen Dakwah dan Media Penyiaran Hidayatullah.
- Uhar, Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian: Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

## Lampiran 1: Struktur organisasi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

**STRUKTUR ORGANISASI STAI LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA**

Ketua	: Nur Huda, S.Ag., M.Pd.I
PK-I (akademik)	: Mashud, S.Sos.I.,M.Si
PK-II (Personalia & Perkantoran)	: Faishal,M.Pd.I
PK-III (Kemahasiswaan & kerjasama)	: Ulil Multazam, S.Pd.I.,M.Pd
Ketua Prodi MPI	: Muh Idris, M.Pd.I
Ketua Prodi KPI	: Moh Syahri Sauma, M.Kom.I
Ketua Prodi EKSYA	: Johan Wahyu Wicaksono, SE.,M.E.
Ka Prodi PGMI	: Priyanto, S.Pd.I.,M.Psi.
Ka. Biro & Biro Administrasi Keuangan	: Priyanto, S.Pd.I.,M.Psi
Ka. Kepengasuhan Kampus I	: Triyana, S.Sos.I
Ka. kepengasuhan Kampus II & Pengkaderan	: Damanhuri, M.Pd
Ka. LPPM	: Drs. Ahmad Sugeng, M.Pd
Ka. Lembaga Penjamin Mutu	: Dr. Asep Saepul Hamdani, M.Pd
Koordinator UPZ	: Alim Puspianto, M.Kom.I
Staff Biro Adm. Kemahasiswaan & Alumni	: M. Nurul Huda, M.Pd.I
Staff Biro Administrasi akademik	: Ahmad Fathoni, S.Pd.I.,M.E.
Staff kepengasuhan Kampus I	: M. Luqman Hakim, S.Sos.I.,M.E
Staff Akademik (Bhs. Iggris) Kampus II	: Robinsah, S.Sos.I
Ka.Marketing dan Humas	: M. Syahri Sauma, M.Kom.I.
Staff Marketing	: Yohan Winarno, S.Kom.I.,MM.



Lampiran 2: Struktur dan *Job Description* Kepengasuhan**A) Struktur Kepengasuhan Asrama Darul Jihad**

Penasehat I (Ketua IPPH Surabaya)	: Ust. Abdul Kholiq, Lc., M.H.I.
Penasehat II (Ketua STAIL)	: Ust. Nur Huda, M.Pd.I
Kepala Pengasuh	: Ust. Ulil Multazam, M.Pd
Sekretaris Pengasuh	: Ust. M. Luqmanul Hakim, S.Sos.I
Koord. Musyrif Angk. II&III	: Ust. Heru Nurdin, S.Pd.I
Koord. Musyrif Angk. III&IV	: Ust. Triyana, S.Sos.I
Ketua Kamar	: Perwakilan setiap kamar (wakil & bendahara)

## DIVISI DALAM KEPENGASUHAN :

Divisi Maintenance	: Arifit & Fahri M
Divisi Kebersihan & Kesehatan	: Perwakilan perkamar
Divisi Ibadah & Keamanan	: Perwakilan perkamar

**B) Job Description****1) Penasehat I**

- Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan progam asrama.
- Melakukan koreksi terhadap kepala pengasuh
- Melakukan koordinasi dengan kepala pengasuh.

**2) Penasehat II**

- Mengesahkan aturan asrama
- Melakukan koordinasi dan koreksi bersama dengan Penaset I terkait pelaksanaan dan penyempurnaan program kepengasuhan dan pengkaderan.
- Melakukan koordinasi dengan kemahasiswaan dan kepengasuhan.

**3) Kepala Pengasuh**

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan aturan dan program asrama

- b) Melakukan koordinasi dengan musyrif angkatan
  - c) Melakukan koordinasi dengan ketua kamar.
  - d) Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tugas sekretaris
  - e) Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tugas musyrif
  - f) Melakukan monitoring terhadap tugas ketua kamar.
  - g) Melakukan koordinasi dengan kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
  - h) Melakukan koordinasi dengan unit lain yang terkait mahasiswa.
  - i) Memberikan perzinan mahasiswa.
  - j) Memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang tertib aturan.
  - k) Memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melanggar aturan.
  - l) Mengadakan rapat koordinasi dengan semua elemen dalam asrama
- 4) Sekretaris Pengasuh**
- a) Membuat absensi untuk semua program asrama.
  - b) Melakukan monitoring terhadap kehadiran murobbi dan mahasiswa dalam kegiatan tahfidz, diniyah, dan program asrama lainnya.
  - c) Melaporkan rekap data keaktifan mahasiswa dan murobbi setiap pekan ke ka pengasuh.
  - d) Mendata ketidak hadiran mahasiswa dalam ibadah dan perizinan berdasar data ka kamar.
  - e) Melaporkan absensi murobbi untuk semua kegiatan setiap akhir bulan ke ka pengasuh.
  - f) Membuat ijazah dan transkrip kepesantrenan.
  - g) Melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh ka Pengasuh terkait kepengasuhan.
- 5) Musyrif Semester**
- a) Mengontrol setiap hari kondisi asrama (kebersihan asrama, kesehatan mahasiswa)
  - b) Menjadi penggerak mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti program-program asrama.
  - c) Mendampingi mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya pada event-event tertentu.
  - d) Mengamati, menilai dan mengevaluasi semua program dan pelaksanaannya dan melaporkan ke kepala Asrama (berkoordinasi dengan ka. Asrama)
  - e) Mengabsen kehadiran mahasiswa dalam semua kegiatan program asrama
  - f) Mendampingi kegiatan kerja bakti mingguan mahasiswa.
  - g) Melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh ka Pengasuh terkait kepengasuhan.

**1) Devisi Maintenance**

- a) Mengecek kondisi semua sarana asrama dan melaporkan ke kepala Asrama
- b) Memperbaiki dan merawat semua sarana Asrama

**2) Devisi Kebersihan & Kesehatan**

- a. Mengontrol dan mengingatkan petugas piket.
- b. Melaporkan yang tidak melaksanakan piket ke pengasuh.
- c. Mendata mahasiswa yang sakit dan melaporkan ke kepala Asrama
- d. Merawat mahasiswa yang sakit dengan memastikan ketersediaan konsumsi dan mengantarkannya ke dokter jika diperlukan

**7. Devisi Ibadah & Keamanan**

- a. Mengingatkan dan membangunkan waktu shalat.
- b. Mengingatkan waktu shalat lail berjamaah.
- c. Menjaga keamanan dan ketertiban kampus / asrama
- d. Mengontrol kedisiplinan malam hari.



Lampiran 3: Jadwal perkuliahan dan daftar nama Dosen STAI Luqman Al-Hakim  
Surabaya

**JADWAL PERKULIAHAN STAI LUQMAN AL HAKIM SURABAYA**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2013-2014**

HARI	JAM	WAKTU	RUANG C 1	SMT	JUR	DSN	RUANG C 2	SMT	JUR	DSN	RUANG C 3	SMT	JUR	DSN	
SENIN	I	07.40-08.30	Fiqh Ibadah	III	P	1	Tadrsiul Qur'an	V	P	2	Model dan Strategi Pembelajaran	VII	P	16	
	II	08.30-09.20	Fiqh Ibadah	III	P	1	Tadrsiul Qur'an	V	P	2	Model dan Strategi Pembelajaran	VII	P	16	
	III	09.30-10.20	Ilmu Pendidikan	III	P	5	Manajemen Humas Pdd	V	MPI	4	Budaya Organisasi	VII	KPI	3	
	IV	10.20-11.10	Ilmu Pendidikan	III	P	5	Manajemen Humas Pdd	V	MPI	4	Budaya Organisasi	VII	KPI	3	
	V	13.00-13.50	Sejarah Pendidikan Islam	III	MPI	5	Manajemen Keuangan Pdd	V	MPI	8					
	VI	13.50-14.40	Sejarah Pendidikan Islam	III	MPI	5	Manajemen Keuangan Pdd	V	MPI	8					
SELASA	I	07.40-08.30	Bahasa Inggris III*	III	P	12	Media Komunikasi	V	KPI	23	Perencanaan Pendidikan	VII	MPI	17	
	II	08.30-09.20	Bahasa Inggris III	III	P	12	Media Komunikasi	V	KPI	23	Perencanaan Pendidikan	VII	MPI	17	
	III	09.30-10.20	Teknik Baca Kitab I	III	P	17	Supervisi Pendidikan	V	MPI	8	Manajemen Layanan (TQM)	VII	MPI	4	
	IV	10.20-11.10	Teknik Baca Kitab I	III	P	17	Supervisi Pendidikan	V	MPI	8	Manajemen Layanan (TQM)	VII	MPI	4	
	V	13.00-13.50	Pemikiran Islam	III	P	16					Manajemen SarPras	V	MPI	18	
	VI	13.50-14.40	Pemikiran Islam	III	P	16					Manajemen SarPras	V	MPI	18	
RABU	I	07.40-08.30	Manajemen SDM	VII	KPI	15	Pengantar Manajemen	III	P	19	Komunikasi Interpersonal	V	KPI	3	
	II	08.30-09.20	Manajemen SDM	VII	KPI	15	Pengantar Manajemen	III	P	19	Komunikasi Interpersonal	V	KPI	3	
	III	09.30-10.20	Micro Teaching	VII	P	9	Psikologi Dakwah	V	KPI	21	Ilmu Komunikasi	III	KPI	3	
	IV	10.20-11.10	Micro Teaching	VII	P	9	Psikologi Dakwah	V	KPI	21	Ilmu Komunikasi	III	KPI	3	
	V	13.00-13.50	Babahasa Arab III	III	P	17									
	VI	13.50-14.40	Babahasa Arab III	III	P	17									
KAMIS	I	07.40-08.30	Ulumul Hadist	III	P	10	Fiqh Munakahah	V	P	1	Ilmu Pendidikan	VII	KPI	5	
	II	08.30-09.20	Ulumul Hadist	III	P	10	Fiqh Munakahah	V	P	1	Ilmu Pendidikan	VII	KPI	5	
	III	09.30-10.20	Pengembangan Kurikulum	III	P	4	Perilaku Organisasi	V	KPI	6	Manajemen Strategi Pendidikan	VII	MPI	8	

	IV	10.20-11.10	Pengembangan Kurikulum	III	P	4	Perilaku Organisasi	V	KPI	6	Manajemen Strategi Pendidikan	VII	MPI	8
	V	13.00-13.50					Wawasan Pergerakan Islam	V	P	2				
	VI	13.50-14.40					Wawasan Pergerakan Islam	V	P	2				
JUMAT	I	07.30-08.20	Manajemen LPI	VII	MPI	22	Metodoogi Penelitian	V	P	7	Manajemen Lembaga Islam	VII	KPI	3
	II	08.20-09.10	Manajemen LPI	VII	MPI	22	Metodoogi Penelitian	V	P	7	Manajemen Lembaga Islam	VII	KPI	3
	III	09.20-10.10	T P K I	III	P	14	Penelitian Tindakan Kelas	VII	P	7	Komunikasi Organisasi	V	KPI	3
	IV	10.10-11.00	T P K I	III	P	14	Penelitian Tindakan Kelas	VII	P	7	Komunikasi Organisasi	V	KPI	3
	V	13.00-13.50	Manajemen Pendidikan	III	MPI	8	Manajemen Kurikulum	V	MPI	5	Publik Relation	V	KPI	6
	VI	13.50-14.40	Manajemen Pendidikan	III	MPI	8	Manajemen Kurikulum	V	MPI	5	Publik Relation	V	KPI	6
SABTU	I	07.40-08.30					Retorika	V	P	20				
	II	08.30-09.20					Retorika	V	P	20				
	III	09.30-10.20	Perencanaan Sist Pemb*	VII	P	11	Manajemen Event	V	P	13				
	IV	10.20-11.10	Perencanaan Sist Pemb*	VII	P	11	Manajemen Event	V	P	13				
	V	13.00-13.50												
	VI	13.50-14.40												

## Lampiran 4: Sarana Prasarana

**Sarana Prasarana STAI Luqman Al-Hakim**

1. Perpustakaan
2. Ruang kuliah ber-AC
3. Lingkungan Islami
4. Laboratorium Pendidikan TK-SD
5. Ruang Kuliah Full LCD
6. Lapangan Olah Raga
7. Hall / ruang pertemuan
8. Masjid
9. Studio mini radio dan bahasa
10. Studio media TV
11. Wifi



Lampiran 5: Dokumentasi kondisi kampus II Panceng – Gresik



Gapura masuk menuju kampus II Panceng



Pengasuh dan mahasiswa foto di depan masjid



Pelatihan SAR Hidayatullah



Pelatihan Jurnalistik

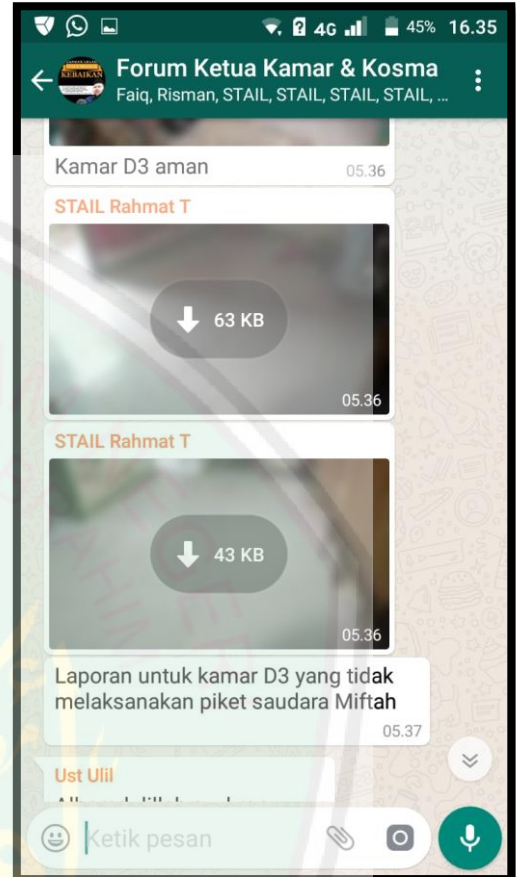


Kerja bakti memindahkan tandon



Halaqah tahfidz

Lampiran 6: Dokumen laporan absensi kondisi harian mahasiswa via group whats app oleh ketua kamar kepada pengasuh





Lampiran 7: dokumen buku mutaba'ah dan absensi halaqah tahfidzul Qur'an



LEMBAR PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ AL QUR'AN JUZ 30  
STAI LUQMAN AL HAKIM SURABAYA

Mahasiswa/Smt. : Yusuf Saputra / I Penguji: Arfad

Halaman	Surat & Ayat Al Qur'an	Jml. Ayat	Aspek Penilaian		
			Tahfidz	Tahsin	Lancar
1	الشماء	✓	✓	5	
2	التارعات	✓	✓	5	
3	عيسى	✓	✓	5	
4	التكوير	✓	✓	5	
5	الانفطار	✓	✓	5	
6	المطرفة بن	✓	✓	5	
7	الانشقاق	✓	✓	5	
8	البروج	✓	✓	5	
9	الطارق	✓	✓	5	
10	الاعلى	✓	✓	5	
Total Skor					50
11	الغاشية			5	
12	الفجر			5	
13	البلد			5	
14	الشمس - الليل			5	
15	الضحى - الشرح			5	
16	التين - العلق			5	
17	القدر - البقرة			5	
18	الزلزال - الحديد			5	
19	القارعة - القمل			5	
20	قريش - الناس			5	
Total Skor					50

Ketentuan Penilaian:  
1. Nilai diberikan per-halaman dalam skala 1 s/d 5  
Nilai 1 : Banyak sekali terjadi kesalahan dalam bacaan hampir tiap ayat Al-Quran  
Nilai 2 : Banyak terjadi kesalahan dalam bacaan ayat lebih dari 10 kali  
Nilai 3 : Kesalahan bacaan ayat Al-Quran sudah jarang terjadi, namun ada kesalahan pada satu atau dua hukum bacaan  
Nilai 4 : Tidak terjadi kesalahan bacaan, cu kurang-tepat membaca hukum bacaan  
Nilai 5 : Membaca satu halaman tanpa terjadi kesalahan yang berarti  
2. Peserta Ujian dinyatakan mundur jika lebih 5 kali tidak bisa melanjutkan bacaannya (kelancaran) dalam setengah Juz Al Quran.  
3. Peserta Ujian dinyatakan lulus jika memenuhi dua hal. (1). Seluruh ayat terbaca (tuntas hafalan). (2). Skor Tahsin lebih dari 70.

6 Oktober 2016  
Penguji: Arfad

OBSERVASI SETORAN TAHFIDZ  
Bulan : Oktober 2016

تاريخ	السورة	الجزء	صفحة	ملاحظة	تقدير	توقيع
1	الشماء	30	583		6 7 8 9	
2	التارعات	30	584		6 7 8 9	
3	عيسى	30	587		6 7 8 9	
4	التكوير	30	588		6 7 8 9	
5	الانفطار	30	588		6 7 8 9	
6	المطرفة بن	30	588		6 7 8 9	
7	الانشقاق	30	590		6 7 8 9	
8	البروج	30	591		6 7 8 9	
9	الطارق	30	592		6 7 8 9	
10	الاعلى	30	592		6 7 8 9	
11	الغاشية	30	593		6 7 8 9	
12	الفجر	30	594		6 7 8 9	
13	البلد	30	595		6 7 8 9	
14	الشمس	30	596		6 7 8 9	
15	الليل	30	596		6 7 8 9	
16	الضحى	30	597		6 7 8 9	
17	الشرح	30	597		6 7 8 9	
18	التين	30	598		6 7 8 9	
19	العلق	30	598		6 7 8 9	
20	القدر	30	598		6 7 8 9	
21	البقرة	30	599		6 7 8 9	
22	الزلزال	30	600		6 7 8 9	
23	الاعاديات	30	600		6 7 8 9	
24	القارعة	30	601		6 7 8 9	
25	التكوير	30	601		6 7 8 9	
26	العصر	30	602		6 7 8 9	
27	المحززة	30	602		6 7 8 9	
28	الفيل	30	603		6 7 8 9	
29	قريش	30	603		6 7 8 9	
30	الماعون	30	603		6 7 8 9	
31	الكوشر	30	603		6 7 8 9	

OBSERVASI MURAJA'AH TAHFIDZ  
Bulan : Oktober 2016

تاريخ	السورة	الجزء	صفحة	ملاحظة	تقدير	توقيع
1	الكافرون	30	764		6 7 8 9	
2	النصر	30	764		6 7 8 9	
3	الکوثر	30	764		6 7 8 9	
4	الاحلاص	30	765		6 7 8 9	
5	العلق	30	765		6 7 8 9	
6	الناس	30	765		6 7 8 9	
7	الملاک	30	572		6 7 8 9	
8	القلم	29	575		6 7 8 9	
9			766		6 7 8 9	
10			767		6 7 8 9	
11			768		6 7 8 9	
12			769		6 7 8 9	
13			770		6 7 8 9	
14			771		6 7 8 9	
15			772		6 7 8 9	
16			773		6 7 8 9	
17			774		6 7 8 9	
18			775		6 7 8 9	
19			776		6 7 8 9	
20			777		6 7 8 9	
21			778		6 7 8 9	
22			779		6 7 8 9	
23			780		6 7 8 9	
24			781		6 7 8 9	
25			782		6 7 8 9	
26			783		6 7 8 9	
27	الواقعة	29	784		6 7 8 9	
28			785		6 7 8 9	
29			786		6 7 8 9	
30			787		6 7 8 9	
31			788		6 7 8 9	

Absensi halaqah tahfidz



Murobbi : Ust. Herman

NO	NAMA	Capaian Hafalan/Muroja'ah												Capaian Hafalan/Muroja'ah											
		Snn	Sis	Rb	Kms	Jm't	Sbl	Hafalan Awal	Hafalan Akhir	Hafalan	Hafalan	Hafalan	Hafalan	Snn	Sis	Rb	Kms	Jm't	Sbl	Hafalan Awal	Hafalan Akhir	Hafalan	Hafalan	Hafalan	Hafalan
1	ABOUL RAHMAN FADEL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	34	2	35	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	ABDULLAH KADIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	29	2	29	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	ABDURRAHMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29	283	30	594	8 L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	AMREAL HASANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	38	2	34	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	FAHMI HANIFULLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	23	1	25	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	HANIF MUTASHIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	23	1	25	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	HARYADI PRAYUGO B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	23	1	25	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	LHAM KAMARUDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29	528	30	584	3 1/2 L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	ISMAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	23	1	25	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	MUSTAQIM NORENG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3	52	3	58	2 H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	RAHMAD FAJAR SYAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	23	1	25	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	SUPRIYANTO REFRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	35	2	35	1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	SYAHRUL SIDIQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29	522	29	581	5 1/4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	USAMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3	42	3	38	1 1/2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15																									
Paraf Murobbi																									

Ketentuan:

1. Dimohon kepada murobbi tahfidz untuk mengingatkan secara berkala keaktifan bangun pagi mahasiswa
2. Dimohon kepada murobbi tahfidz untuk mengecek keaktifan halaqah dan menitipkan salam kepada mahasiswa yang tidak hadir
3. Dimohon kepada murobbi tahfidz untuk memastikan setoran hafalan setiap pekan tuntas setoran dan muroja'ah 1, 5 halaman
4. Senin - Rabu tuntas setor hafalan 1,5 halaman. Kamis - Sabtu tuntas setoran muroja'ah
5. Bagi mahasiswa yg sdah setor ba'da subuh, diharuskan hadir halaqah ba'da ashar utk wind dan muroja'ah sekitar 15-20 menit
6. Bagi mahasiswa yg melaksanakan tugas departemen sebelum ashar, diharuskan menyertakan hafalan dan muroja'ah ba'da subuh
7. Bagi mahasiswa yang belum setoran, tidak diperbolehkan meninggalkan tempat sampai waktu selesai

Lampiran 8: Profil alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

### PROFIL OUT PUT Program Studi S1

**S1 (S.E) Ekonomi Syariah (EKSYA)**  
Mengantarkan Mahasiswa/i menjadi pengusaha berbasis syariah dan pengelola perbankan syariah yang berkompeten. Program ini didukung oleh amal usaha Hidayatullah seperti Supermarket Sakinah, Koperasi Sakinah dan Wahida, Baitul Maal, Hidayatullah, Laziza, Chicken, dan BANK Muamalat.

**S1 (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Menghantarkan Mahasiswa/i menjadi pengelola lembaga pendidikan Islam professional (Tenaga Administrasi-Kepala Sekolah). Sekaligus sebagai guru yang tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga mampu melakukan transformasi nilai, akhlak dan adab. Program ini didukung oleh jaringan lembaga pendidikan Integral Hidayatullah mulai PG-TK hingga SMA.

**S1 (S.Sos) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
Menghantarkan Mahasiswa/i menjadi Dai Profesional, jago komunikasi Islam dan pengelola Lembaga Dakwah. Jadi Trainer, Presenter, MC, Wartawan dan Jurnalis (media cetak dan elektronik). Disupport dengan Hidayatullah Media Group (Suara Hidayatullah dan hidayatullah.com), SAM FM, Mitra

**S1 (S.Pd) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Mengantarkan Mahasiswa/i menjadi Guru Pendidikan Dasar (SD/MI) yang profesional, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, memiliki keterampilan sosial, memahami konsep penelitian bidang pendidikan dasar dan produktif dalam menghasilkan karya ilmiah di bidang pendidikan dasar. Program ini memiliki networking ratusan sekolah SD/MI seIndonesia.

Networking :

### Visi

Menjadi Pendidikan Tinggi yang unggul dalam menghasilkan Sarjana yang Kader, Leader dan Profesional di bidangnya

### Misi

- Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang Profesional, Transparan dan Akutabel
- Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang mampu melahirkan Sarjana yang Kader, Leader dan Profesional
- Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang memberdayakan

Biaya Studi						
No	Jenis Pembayaran	Takhsis	EKSYA	MPI/PA/PGMI	Waktu	Keterangan
1	Pendaftaran	300.000	300.000	300.000	Awa Dikitar	Sesuai rata ma menjadi Mahasiswa
2	Dana Pendaftaran (Uang Pangkal)	3.000.000	5.000.000	3.000.000	Diada sidana salakshun	
3	Orientasi & Akumater	500.000	500.000	500.000	Ketika daktar Awal	
4	Registrasi Koperata	100.000	100.000	100.000		
7	Herregistrasi/ biayadm	75.000	75.000	75.000	Setiap daktar ulang/ semester	Per semester
8	DKM	150.000	150.000	150.000		Per bulan
9	LIAS dan LKM	150.000	150.000	150.000		
10	SPP	350.000	500.000	350.000	Setiapbehar bulan	Per bulan
11	fasilitas Umum /Asrama	500.000			Per bulan	Per bulan
12	Konsumsi Perbulan	465.000			Per bulan	Per bulan

#### Testimoni Alumni

**Abdurrahman, S.Pd., Kepala Sekolah MA Darussalam Surabaya, Alumni Jurusan MPI STAIL tahun 2012**

Pertama kali saya masuk STAIL, saya terlagu-kagum dengan para dosen. Orangnya ramah-ramah, komunikasinya baik dan sangat erat hubungannya dengan para mahasiswa. Saya juga kagum karena STAIL sangat mengga ibadah, seperti shalat berjamaah. Apalagi keilmuannya tidak kalah dari perguruan tinggi negeri. Dan Alhamdulillah, apa yang saya dapat di STAIL bisa saya implementasikan di Sekolah yang saya pimpin. Bagi saya, STAIL adalah kampusnya para kader.

**Faris Fathdullah, S.E. Owner: Nurul Iman Aqiah dan Catering, Alumni Jurusan EKSYA STAIL tahun 2018**

Saya merasakan betul bagaimana nilainya dibimbing di STAIL, oleh para dosen yang profesional. Kami dibantu untuk melihat peluang usaha hingga menjadikannya bisnis yang real. Hasilnya, setahun setelah kuliah di STAIL, saya membuka usaha kecil-kecilan. Waktu saya sempat down, putus semangat karena bangkrut, saya bisa bangkit lagi, karena kerabaran dan ketelatenan para dosen yang terus memotivasi serta memberi dorongan kepada kami.

**Eko Mullansyah, S. Sos. I, MM. Manager Keuangan LAZNAZ-BMH Jattim, Alumni Jurusan KPI STAIL tahun 2008**

STAIL itu totalitas dalam mendidik. Yang diajarkan bukan cuma akademik, tapi juga dinyaah (agama) dan terus dimotivasi. Lebih cewet dari orang tua kita. Komunikasi dan Penjurian Islam adalah jurusan yang mengembang pribadi kita untuk lebih mudah berinovasi secara Islami dan bekal yang pas untuk masuk di segala unit usaha dan di manapun anda bekerja

Lampiran 9: Kegiatan wawancara peneliti dengan ketua STAI Luqman Al-Hamim Surabaya



Lampiran 10: Aturan dan tata tertib asrama mahasiswa

## ATURAN DAN TATA TERTIB ASRAMA DARUL JIHAD

### Aturan Umum

1. Setiap mahasantri wajib mengamalkan ajaran Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
2. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam aturan dan tata tertib.
3. Menjaga dan memelihara nama baik institusi STAIL dan pondok Pesantren Hidayatullah
4. Berakhlak mulia di manapun berada.
5. Memiliki kartu mahasiswa/ kartu mahasantri

### Kewajiban

1. Mengikuti program asrama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh
3. Memakai baju koko putih, bersarung dan berkopyah pada waktu sholat Maghrib, Isya', dan Subuh.
4. Melaksanakan sholat fardlu, sholat lail dan wirid/zikir berjama'ah di masjid pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris di dalam asrama, masjid dan dapur.
6. Menjaga kebersihan dan ketertiban, ketenangan serta keamanan pondok.
7. Setiap meninggalkan kampus, wajib mengikuti aturan perizinan di asrama.
8. Tidur malam pada pukul 22.00 dan bangun pada pukul 03.15.

### Larangan

1. Larangan dalam hal syariah seperti; berzina, pacaran, merokok, mengonsumsi narkoba, pornografi/pornoaksi, berjudi, mencuri, ghosob, dan pelanggaran syariah lainnya.
2. Larangan dalam hal akhlak dan muamalah seperti: mengkhitbah, menikah, berkelahi, menganiaya dalam bentuk ucapan dan perbuatan, meremehkan pengasuh, Berbicara kotor atau tidak pantas, membawa/memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya dan melanggar bidang akhlak yang lain.

3. Larangan dalam hal penampilan (performance) seperti; bertato, bertindik, berkalung, berambut panjang, menyemir rambut, berkuku panjang, berambut punk dan sejenisnya, memakai pakaian tidak sopan (jeans, pensil, sebetis, ketat, kaos singlet, bergambar yang tidak sopan dan sejenisnya) di luar asrama, tidak memakai baju di dalam kamar, dan pelanggaran lainnya. Dilarang memakai celana pendek di atas lutut ketika bermain bola.
4. Larangan dalam hal kepemilikan.
  - a) Alat elektronik; komputer/laptop, HP, televisi, tape combo, VCD player, ricecooker, heater (teko pemanas air), kompor listrik, dispenser listrik.
  - b) Senjata; senjata tajam, senjata berapi, bom, senjata penghancur.
  - c) Media pornografi dan pornoaksi; gambar, buku, novel, komik, majalah dan sejenisnya.
5. Keluar kampus tanpa mematuhi aturan perizinan
6. Olah raga bersama di dalam kampus selain hari Sabtu dan Ahad
7. Tidur di luar asrama
8. Memelihara binatang ternak di dalam kampus.

#### **Perizinan dan Ketentuannya**

1. Zona I: areal sekitar Surabaya, tidak meninggalkan program Asrama (seperti sholat jamaah, wirid, dan semisal dengan itu), tidak melebihi jam 21.00 WIB. Maka perizinan / pemberitahuan cukup disampaikan kepada pengurus kamar.
2. Zona II: areal sekitar Surabaya, meninggalkan program Asrama (seperti sholat jamaah, wirid, dan semisal dengan itu), tidak melebihi jam 21.00 WIB. Maka perizinan ke pengasuh dan ketua kamar serta mengisi buku perizinan.
3. Zona III: areal sekitar Surabaya atau di luar Surabaya, meninggalkan program Asrama (seperti sholat jamaah, wirid, dan semisal dengan itu), melebihi jam 21.00 WIB s/d jam 24.00 WIB. Maka harus mendapat izin dari kepala pengasuh, tercatat di buku izin (menghadap sekretaris asrama) dan pemberitahuan ke ketua kamar.
4. Zona IV: meninggalkan asrama melebihi pukul 24.00 WIB jam harus seizin kepala pengasuh.
5. Perizinan pada waktu-waktu akademik dan program asrama, maka selain mendapat izin dari akademik, juga mendapat izin dari asrama.
6. Perizinan baru dianggap sah apabila telah mengisi buku izin dan mendapat tanda tangan pengasuh.
7. Setiap meninggalkan kampus selain mengurus perizinan di asrama, juga wajib mengisi buku keluar-masuk di posjaga.

### Sanksi dan Perlakuan

1. Diberi nasihat dan peringatan oleh pengasuh dan dosen wali
2. Ditakzir sesuai dengan kesalahannya :
  - a) Tidak boleh meninggalkan asrama selama seminggu/sepekan (wajib menghadap pengasuh setiap ba'da sholat)
  - b) Menulis 3 Surat Juz 29
  - c) Menulis Surat 1 juz
  - d) Membuat 10 kalimat sempurna atau membuat karangan 2 halaman
  - e) Membersihkan atau menata lingkungan kampus
  - f) Membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail di masjid
  - g) Meringkas atau meresume buku yang ditentukan oleh pengasuh
  - h) Dicukur rambutnya/digundul
  - i) Disita barangnya
3. Melaksanakan tugas lapangan di Panceng selama sebulan
4. Diskors sementara untuk mendapat bimbingan dari orang tua atau pengurus PD Hidayatullah
5. Diserahkan kembali pendidikannya ke orang tuanya/ dicabut haknya sebagai mahasantri.
6. Dicabut beasiswa
7. Diberhentikan dan dikeluarkan secara tidak hormat

Hal-hal yang belum termaktub dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh dewan pengasuh.

### JENIS-JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI

#### A) BIDANG SYARIAT

1. Berbuat zina. *Konsekwensinya* langsung dikeluarkan secara tidak hormat
2. Pacaran secara langsung (seperti: berkhawat (berdua-duaan) dengan lawan jenis, bukan muhrim). *Konsekwensinya* dengan ketentuan: 1 kali menulis 1 juz dan membersihkan wc asrama, 2 kali maka akan dikeluarkan secara tidak hormat.
3. Pacaran tidak langsung ( seperti: sms, dll). *Konsekwensinya* dengan ketentuan: 1 – 2 kali nasehat dan diberikan kewajiban membersihkan atau menata lingkungan pondok selama 1 minggu, 3 kali dikeluarkan secara tidak hormat.
4. Mencuri uang atau barang. *Konsekwensinya* dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Nilainya di bawah Rp. 20.000,- : 1 kali diberikan nasehat,

- mengembalikan, membersihkan atau menata lingkungan selama 1 minggu, membangunkan sholat lail dan wajib shalat lail di mesjid selama 1 minggu. 2 kali mengembalikan dan dikeluarkan secara tidak hormat.
- b) Nilainya antara Rp. 20.000,- s/d Rp. 100.000,- : 1 kali mengembalikan dan diskorsing. 2 kali dikeluarkan secara tidak hormat
- c) Nilainya di atas Rp. 100.000,- : 1 kali maka wajib mengembalikan dan dikeluarkan dengan tidak hormat
5. Ghosob. *Konsekwensinya* : 1-3 kali diberikan nasehat dan arahan. 4 menulis 1 juz. 5 kali tugas lapangan di Panceng selama sebulan. 6 kali diskorsing. 7 kali dikeluarkan secara tidak hormat.
  6. Menjual, mengonsumsi, menyimpan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif). *Konsekwensinya* 1 kali langsung dikeluarkan secara tidak hormat.
  7. Merokok. *Konsekwensinya* : 1 kali diberi nasehat dan kebersihan asrama. 2 kali membersihkan atau menata lingkungan kampus selama 1 minggu. 3 kali diskorsing. 5 kali dikeluarkan secara tidak terhormat. Ketahuan merokok berjamaah (2 orang atau lebih) di lingkungan pondok atau sekitarnya maka mendapat sanksi berupa skorsing atau dikeluarkan dari program takhasus.
  8. Melakukan, menyebarkan, mengoleksi pornoaksi/pornografi. *Konsekwensinya*: 1 kali diberi nasehat dan shalat fardlu di shof pertama dan membangunkan sholat lail selama 1 minggu serta penyitaan barang. 2 kali diskorsing. 3 kali dikeluarkan secara tidak hormat.
  9. Berjudi. *Konsekwensinya* dengan ketentuan sebagai berikut:
    - a. Dengan taruhan jasa : 1-2 kali diberi nasehat dan membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail selama 1 minggu, 3 kali diskorsing, 4 kali dikeluarkan secara tidak hormat.
    - b. Dengan taruhan uang atau barang : 1 kali diskorsing. 2 kali dikeluarkan dengan tidak hormat.
  10. Melakukan aktivitas di luar kampus yang memiliki unsur ikhtilat tanpa izin dari kepengasuhan, sanksi berdasar pertimbangan Ka pengasuh dan atau dewan pengasuh.
  11. Pelanggaran syariat lainnya. *Konsekwensinya* akan disesuaikan dengan hasil pertimbangan dewan pengasuh.

## B) BIDANG AKHLAK MUAMALAH

1. Mengkhitbah. *Konsekwensinya*: dicabut beasiswa SPP selama menjadi mahasiswa.
2. Menikah. *Konsekwensinya*: langsung dikeluarkan secara tidak hormat.
3. Berkelahi. *Konsekwensinya*:



- a) Perkelahian ringan. Dikatakan ringan kalau tidak sampai menyebabkan kerusakan pada anggota badan, inventaris pihak lain dan tidak mengancam nyawa: 1 kali dinasehati, didamaikan dan tugas lapangan di Panceng selama 2 minggu. 2 kali diskorsing. 3 kali dikeluarkan.
  - b) Perkelahian berat. Dikatakan berat kalau dampaknya lebih dari poin a: 1 kali diskorsing. 2 kali dikeluarkan dengan cara tidak hormat.
4. Menganiaya. Adapun ketentuannya sebagai berikut:
- a) Lisani (mengolok-olok, mencaci maki, menghina, dan yang sejenisnya). *Konsekwensinya* : 1 -2 kali diberi nasehat dan istigfar 100x. 3 kali membaca 2 juz Al- Quran di masjid. 4 kali diberikan kewajiban membersihkan atau merapikan lingkungan selama seminggu. 5 kali diskorsing. 6 kali dikeluarkan.
  - b) Amaliy (memukul, menginjak, mencekik dan yang sejenisnya). *Konsekwensinya* : 1 kali diberi nasehat dan meresum buku yang ditentukan. 2 kali melaksanakan tugas lapangan seminggu. 3 kali diskorsing. 4 kali dikeluarkan.
5. Membentuk gerombolan yang negatif (*gankster*). *Konsekwensinya* : 1 kali diberikan nasehat. 2 kali diskorsing. 3 kali dikeluarkan.
  6. Meremehkan, mengejek (dengan verbal maupun non verbal) dan menantang tim pengasuh dan Musyrif. *Konsekwensinya* : 1 kali diberi nasehat. 2 kali diskorsing. 3 kali dikeluarkan.
  7. Memalak / mengompas. *Konsekwensinya* : 1 kali dikeluarkan dengan tidak hormat.
  8. Merencanakan dan atau melakukan tindakan kriminalitas atau hal yang membahayakan institusi manapun. *Konsekwensinya*: dikeluarkan dengan tidak hormat.
  9. Pelanggaran bidang akhlak dan muamalah lainnya. *Konsekwensi nya* akan disesuaikan dengan hasil pertimbangan dewan pengasuh
- C) BIDANG Penampilan (potongan / gaya rambut dimasukkan)
1. Berambut panjang dan atau menguncir rambut. Ketentuan rambut panjang adalah samping, menutupi daun telinga. Belakang atau depan, sampai 5 cm di bawah daun telinga. *Konsekwensinya* : 1-3 kali diberi nasehat. 4 kali dipotong di tempat. 5. Kali diskorsing. 6 kali dikeluarkan.
  2. Berkuku panjang lebih dari 2 mm. *Konsekwensinya* : 1-2 kali diberi nasehat. 3 kali dipotong di tempat.
  3. Mewarnai rambut. *Konsekwensinya* : 1 kali diberi nasehat dan teguran. 2 kali digundul.
  4. Membuat tatto permanent. *Konsekwensinya* : 1 kali dikeluarkan.
  5. Menindik atau ditindik. *Konsekwensinya* : 1 kali dilepas dan diberi teguran. 2 kali dikeluarkan.
  6. Memiliki dan atau memakai pakaian tidak sopan (jeans, semi jeans, pensil, sebetis, ketat, kaos singlet, bergambar yang tidaksopandansejenisnya) di

- luarasma dan kalung. *Konsekwensinya* : 1 kali diambil dan dinasehati. 2 kali tugas lapangan selama seminggu. 3 kali skorsing.
7. Memakai celana pendek dan kaos singlet di luar kamar. *Konsekwensinya* : 1 kali dinasehati. 2 kali dipilox. 3 kali diambil dan disita.
  8. Pelanggaran bidang performance lainnya. *Konsekwensinya* akan disesuaikan dengan hasil pertimbangan dewan pengasuh

#### D) BIDANG KEPEMILIKAN BARANG

1. Memiliki dan atau menyimpan Laptop/komputer, HP, tablet dan sejenisnya sebagai berikut:
  - a. Mendapatkan izin dari Kepala pengasuh (menyetorkan merk hp, no tlp, permohonan tertulis dan pernyataan dan melaksanakan ketentuan). Jika ketahuan tidak berizin maka akan langsung di sita dan menjadi milik asrama darul jihad.
  - b. Tidak menggunakan di atas jam 21.30, pada saat azan, solat berlangsung, atau pada saat waktu kegiatan diniyah dan wirid. *Konsekwensinya*: 1 kali, denda 25% dari harga. 2 kali, sita dan cabut izin kepemilikan, 3 ketahuan memiliki atau menggunakan maka disita dan menjadi milik Asrama Darul Jihad.
  - c. Penggunaan hp, tablet, laptop dan sejenisnya tidak diperkenankan untuk main game, musik, nonton youtube, nonton film dan sejenisnya, komukasi yang bukan muhrim dan hal-hal lain yang tidak dibenarkan oleh tim kepengasuhan. *Konsekwensinya*: 1 kali, sita, denda dan tidak diperkenankan memiliki dan menggunakan, 2 kali, disita dan menjadi milik asrama. 3 kali, dikeluarkan.
  - d. **PENCABUTAN IZIN KEPEMILIKAN DAN PENGGUNAAN HP SMART PHONE / TABLET / LAPTOP AKAN DILAKUKAN SECARA KOLEKTIF** Jika ketahuan nonton/main game bareng.
2. Memiliki dan atau menyimpan televisi, tape combo, VCD player. *Konsekwensinya*: diambil dan menjadi milik asrama Darul Jihad, baik diuangkan atau tidak.
3. Memiliki dan atau menyimpan rice cooker, heater (teko pemanas air, dispancer dan sejenisnya), kompor listrik dan atau alat dapur bertenaga listrik. *Konsekwensinya*: diambil dan menjadi milik Asrama Darul Jihad.
4. Memiliki dan atau menyimpan senjata tajam, senjata api, bom dan sejenisnya. *Konsekwensinya*: disita dan diserahkan kepada pihak yang berwenang.
5. Memiliki lemari dengan ketentuan:
  - a. Lemari yang menjadi aset asrama merupakan hak guna bagi mahasiswa.
  - b. Setiap mahasiswa hanya berhak menggunakan 1 (satu) lemari.
  - c. Penggunaan lemari lebih dari 1 (satu) harus mendapat persetujuan dari

- Ka. Pengasuh dengan mempertimbangkan kuantitas penghuni kamar.
  - d. Mahasiswa diperkenankan memiliki lemari sendiri dengan ketentuan jika lemari asrama kurang.
  - e. Tidak diperbolehkan membuat sekat di dalam asrama.
  - f. Pelanggaran terhadap point a s/d e konsekwensinya. 1-2 kali, diberi peringatan. 3 kali, penertiban / penyitaan.
6. Pelanggaran bidang kepemilikan lainnya. *Konsekwensinya* akan disesuaikan dengan hasil pertimbangan dewan pengasuh.

E) BIDANG IBADAH DAN PERIZINAN (dalam setahun).

1. Tidak sholat fardhu berjamaah di masjid tanpa udzur dan izin. *Konsekwensinya*: 1-3 kali diberi nasehat dan kewajiban membersihkan atau merapikan lingkungan selama tiga hari dan menghafal 1 hadist. 4-5 kali, menulis ½ juz al-Quran atau menghafal 1 hadist . 6-9 kali, menulis 1 juz al-Quran. 10 kali diskorsing. 11 kali dikeluarkan.
2. Tidak sholat lail berjamaah tanpa udzur pada hari yang ditentukan. *Konsekwensinya*: 1-3 kali dalam seminggu diberi nasehat dan menulis 1 lembar al-Quran. 4-5 kali, menulis 2 lembar al-Quran dan membersihkan WC. 6-8 kali, menulis ½ juz al-Quran dan membersihkan parit. 9-10 kali diskorsing.
3. Tidak mengikuti wirid pagi atau malam. *Konsekwensinya*: 1-4 kali diberi nasehat dan menulis 1 halaman al-Quran. 5 kali, menulis 1 halaman al-Quran. 6 kali, menulis 2 halaman al-Quran. 7 kali diskorsing. 8 kali dikeluarkan.
4. Tidak izin untuk zona II dan zona III. *Konsekwensinya*: 1-3 kali diberi nasehat dan kewajiban membersihkan atau merapikan lingkungan selama tiga hari. 4 kali, membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail di masjid selama seminggu. 5 kali, melaksanakan tugas lapangan dan membangunkan shalat lail selama 14 hari. 6 kali diskorsing. 7 kali dikeluarkan.
5. Tidak izin untuk zona IV konsekwensinya: 1 sekitar 1x24 jam, peringatan dan tidak diperkenankan meninggalkan areal pondok selama 14 hari. 2 sekitar 2x24 jam tidak diperkenankan meninggalkan pondok, membersihkan lingkungan kampus 14 hari dan shalat lail serta subuh di masjid di shoft awal. 3. Lebih dari 3 x24 jam, skorsing. 4. Pelanggaran lagi, dikeluarkan.
6. Keterlambatan dari batas waktu perizinan, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Terlambat untuk zona 1 dan 2. *Konsekwensinya*; (a) kurang dari 6 jam selama 2X: membersihkan lingkungan pondok selama 3 hari; (b) lebih dari 6 jam selama 2X: dilarang meninggalkan kampus dan wajib menghadap pengasuh atau yang ditunjuk setelah sholat fardhu selama 1 minggu; (c) 3X dianggap meremehkan pengasuh.
  - b) Terlambat untuk zona 3. *Konsekwensinya*; (a) 1-2 hari: dilarang meninggalkan kampus, wajib lapor selama 1 minggu dan

membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail di masjid selama 1 minggu (b) 3-5 hari: diskorsing (c) 6 hari : dianggap mengundurkan diri.

7. Khusus Keluar atau kembali malam hari tanpa izin (Pukul 21.00 – 05.15) konsekuensi. 1-2 kali, di nasehati dan membersihkan seluruh wilayah asrama dan kamar mandi umum selama 3-7 hari. 3 kali, tidur dan shalat lail serta subuh di masjid selama 3 malam di shof awal. 4 kali, tidur dan shalat lail serta subuh & isya di shof pertama masjid selama 7 malam. 5 kali, membangunkan shalat lail dan shalat fardu di shof awal 10 hari serta tidak boleh meninggalkan lingkungan kampus selama 15 hari. 6 kali, skorsing. 7 kali dikeluarkan.
8. Pelanggaran bidang Ibadah dan Perizinan lainnya. *Konsekwensinya* akan disesuaikan dengan hasil pertimbangan dewan pengasuh

F) BIDANG PROGRAM (selama satu semester).

1. Tidak mengikuti program diniyah (kajian kitab, halaqoh tahsin-tahfid, musyawarah kitab, kajian Ilmiah, ceramah khutbah dll) tanpa izin. *Konsekwensinya*: 1-3 kali diberi nasehat dan menulis 1 lembar Quran/materi terkait. 4-5 kali meresum buku atau menerjemah kitab atau menulis setengah juz Quran. 6-9 kali diberi kewajiban membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail di masjid selama seminggu. 9-11 kali, kewajiban membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail di masjid selama dua pekan. 12 kali diskorsing atau dikeluarkan.
2. Tidak mengikuti ujian diniyah tanpa keterangan. Sanksi: 1. menulis Quran atau menterjemah Kitab sesuai instruksi pengasuh (menyesuaikan jumlah ketidakhadiran). 2. Wajib ujian ulang sebagaimana instruksi penguji. 3. Mengawal kehadiran teman sehalaqoh atau angkatan minimal selama 1 bulan. Jika tidak melakukan maka akan mendapat sanksi sebagaimana pertimbangan dewan pengasuh.
3. Tidak menyeter hafalan al-Quran . 1 kali dalam seminggu diberi nasehat, 2 menulis 1 lembar yang sedang di hafal, 3 kali menulis 2 lembar yang sedang di hafal, 4 kali membersihkan parit kampus dan menulis Quran, 5 menulis ½juz. (Target harian adalah setengah halaman, dan target selama 1 semester adalah 1 juz).
4. Tidak mengikuti atau melaksanakan kegiatan olah raga, kerja bakti, dan tugas departemen tanpa izin. *Konsekwensinya*: 1-2 kali diberi nasehat. 3-4 kali diberi kewajiban membersihkan atau merapikan lingkungan selama 1 minggu. 5-6 kali, membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail dan subuh di shof awal masjid selama seminggu. 7 kali, melaksanakan tugas lapangan di wilayah asrama dan pondok selama 15 hari. 8 kali diskorsing.
5. Di dikeluarkan dari departemen (pemberitahuan lisan atau tulisan ke ka pengasuh dari kepala departemen). Konsekuensi: 1. bertugas sebagai Pj kebersihan asrama sampai berakhir SK departemen. 2. Tidak diperkenankan

- melakukan kegiatan departemen di luar kampus. 3. Tidak diperkenankan melakukan tugas departemen lainnya tanpa izin kepala pengasuh.
6. Tidak diperkenankan tugas departemen atau kegiatan di luar bagi mahasiswa semester VII dan VIII karena fokus untuk persiapan ujian kitab, tahfidz terbuka, magang kuliah, skripsi, tanggungan setoran hafalan Quran dan lain-lain. Sanksi terhadap pelanggaran ini mulai dari sanksi lisan, tertulis dan skorsing atau dikeluarkan.
  7. Tidak mengikuti program bahasa Arab dan Inggris tanpa izin. *Konsekwensinya*: 1-2 kali diberi nasehat. 3-4 kali diberi kewajiban menyeter 10kalimat sempurna berbahasa Arab dan Inggris dengan tidak ada pengulangan kata yang sama (tema tertentu). 5 kali membuat karangan 2 halaman dengan menggunakan bahasa yang dilanggar. 6 kali wajib ceramah berbahasa Arab atau Inggris dalam forum yang ditentukan.
  8. Tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan yang sudah ditentukan. *Konsekwensinya*: Sanksi bagi yang melanggar diserahkan kepada bagian kebahasaan Asrama.
  9. Tidak mengikuti Up-Grading al-Quran tanpa Izin. *Konsekwensinya*: 1-2 kali diberi nasehat. 3 kali dikeluarkan.
  10. Tidak mengikuti atau melaksanakan Motivation Week, MABIT (malam bina iman dan taqwa), PORSENI (pekan olah raga seni dan ilmiah), safari dakwah, tugas Ramadhan dan sejenisnya tanpa izin. *Konsekwensinya*: 1-2 kali diberi nasehat. 3-4 kali meresum buku atau menerjemah kitab. 5-6 kali diberi kewajiban membangunkan sholat lail dan wajib sholat lail di masjid selama seminggu. 7 kali, melaksanakan tugas lapangan di pondok. 8 kali diskorsing.
  11. Pelanggaran dalam hal keikutsertaan program lainnya. *Konsekwensinya* akan disesuaikan dengan hasil pertimbangan dewan pengasuh

Surabaya, 30 Juli 2018

Kepala Pengasuh  
Asrama

Sekretaris

UliiMultazam, M.Pd

M. Luqmanul Hakim, S.Sos.I

Mengesahkan, Ketua I  
PPH

Abdul Kholiq, Lc., M.HI.

Lampiran 11: Data Alumni STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

**ALBUM ALUMNI STAIL  
ANGKATAN 1994 – 2011**

**Angkatan 1994**

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Faishal	Bima, 11 Januari 1975	Bima NTB	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Mulyorejo Sby Jatim	031-5992062	DOSEN	
2	Muhamad Syuhud	Bojonegoro, 12 Mei 1973	Bojonegoro Jawa Timur	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim	0341-461231	PW Jatim	
3	Hanifan	Ciamis, 4 Mei 1971	Ciamis	Jl. Gotong Royong 128 Ampenan Mataram NTB		GURU	
4	Mashadi	Bojonegoro, 10 Mei 1976	Bojonegoro Jawa Timur	Jl. Ir. Sutami 33 Jebres Solo Jawa Tengah	0271-661108	GURU	
5	Fatkhurrahman	Jombang, 9 Desember 1975	Jombang Jawa Timur	Jl. Ir. Sutami 33 Jebres Solo Jawa Tengah	0271-661109	KEPSEK	
6	Abdul Rosyid	Boyolali, 7 Juli 1972	Boyolali	Cabang Hidayatullah Magelang Jawa Tengah		Pengelola Pesantren	
7	Nusadi	Karang Kates, 1 Juli 1976	Lombok Barat NTB	Jl. Ir. Sutami 33 Jebres Solo Jawa Tengah	0271-661109	GURU	
8	Syukri Nursalim	Mapak Dasan, 21 Desember 1975	Lombok Barat NTB	Jl. Kaliurang No. 5 Jember Jawa Timur	0331-338814	GURU	
9	Ahmad Hebni	Sumenep, 1 Januari 1972	Sumenep	Jl. Mulya Bakti 23 Madiun Jawa Timur	0351-464312	GURU	

10	Abdullah Salim	Boyolali, 6 Juli 1972	Boyolali	Jl. Pamogan Gg. Taman 1 Denpasar Bali	0361-725075	Pengelola Pesantren	
11	Suwarno	Magetan, 3 Februari 1969	Magetan	Jl. Raya Pacing 70 Bangsal Mojokerto Jatim	0321-325722	Pengelola Pesantren	
12	Mawardi	Magelang, 16 September 1972	Magelang	Jl. Edang Suwanda 18-A Bandung Jawa Barat	022-7232276	Pengelola Pesantren	
13	Turmudzi	Surakarta, 10 Juli 1972	Surakarta	Jl. Ir. Sutami 33 Jebres Solo Jawa Tengah	0271-661108	Pengelola Pesantren	

#### Angkatan 1995

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Ahmad Rizal	Surabaya, 6 Oktober 1974	Surabaya Jatim	Jl. Raya Rewwin Waru Sidoajo Jawa Timur	081-553150411	Pengelola Pesantren	
2	Hikmat Kurnia	Garut, 12 Juni 1974	Garut Jawa Barat	Kampung Cisero Kec. Cisarupan RT. 05 RK. 04 Garut Jawa Barat	0262-576275	GURU	
3	M. Muhdi	Gresik, 1 Februari 1972	Gresik Jawa Timur	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim Telp.	0341-461231	GURU	
4	Masduki	Banyuwangi, 25 September 1970	Banyuwangi Jatim	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim	0353-885344 , 887085	Pengelola Pesantren	Mojokerto
5	Rudito Afrianto	Bandar Lampung, 12 April 1971	Bandar Lampung Sumatra	Jl. Sekar Kemuning Evakuasi Kel. Karya Mulya Cirebon Jawa Barat	0231-481580	GURU	

6	Saifullah	Malang, 3 Agustus 1972	Malang Jawa Timur	Jl. Panglima Sudirman 60 Socah Bangkalan 69161	031-3012254	GURU	Almarhum
7	Thaifur Bustami	Jembrana, 17 Februari 1976	Jembrana Bali Denpasar	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim	0353-885344 , 887085	Pengelola Pesantren	Balikpapan

#### Angkatan 1996

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Ahmad Rifa'i	Pandeglang, 17 April 1974	Pandeglang Jawa Barat	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim	0353-7706528,	GURU	
2	Alimin Mukhtar	Kediri, 27 Juli 1977	Kediri Jawa Timur	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim	081-555874028, 0341-461231	Pengelola Pesantren	
3	M. Ali Mufrod	Ngawi, 16 Maret 1977	Ngawi Jawa Timur	Jl Raya Kali Mulya Kec. Sukmajaya Depok Jakarta 16413	081-311315973, 021-8763817	Pengelola Pesantren	
4	Abdussalam	Tuban, 30 Desember 1976	Tuban Jawa Timur	Jl. Raya Pacing 70 Bangsal Mojokerto Jatim	0321-325722	Pengelola Pesantren	
5	Busairi	Srigangga, 1 Januari 1977	Praya Lombok Tengah NTB	Perum Asabri Blok H-223 Probolinggo Jawa Timur telp.	081-339571495, 0335-423287	GURU	
6	Edi Susanto	Palembang, 18 Februari 1975	Palembang Sumatera	Jl. Cipto Mangunkusumo 25 Sumur Batu - Teluk Betung Utara B. Lampung telp	081-55020565. 0721-485581	GURU	



7	Fauzi	Gresik, 5 Februari 1975	Gresik Jawa Timur	Posko Hidayatullah Meolaboh NAD Jl. Syiah Kuala No,2 Meulaboh NAD Aceh Barat		BMH	Lamongan
8	Gufran	Bima, 11 Maret 1974	Bima NTB	Jl. Imam Bonjol 55-A Salama Nae Rasanae Bima NTB Telp.	085-216295779, 0374-43262	Dosen	
9	Ikhya' Ulumuddin	Pasuruan, 12 Agustus 1976	Pasuruan Jawa Timur	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya Jatim	081-21790571	Pengelola Pesantren	
10	Moh. Ainun Na'im	Kediri, 1 Juli 1973	Kediri Jawa Timur	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	081-347521559	GURU	
11	Mashud	Labulia, 9 Juli 1974	Praya Lombok Tengah NTB	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya Jatim	081-330111915	DOSEN	
12	Makhmud	Sidoarjo, 22 Mei 1975	Sidoarjo Jawa Timur	Yayasan Rahmatillah Jl. Daud Lapau Tueley Kel. Due Lei Kec. Baolan Toli-Toli Sulteng	081-331143722	GURU	
13	Minanur Rokhim	Bojonegoro, 21 Juli 1977	Bojonegoro Jawa Timur	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim 0353-885344	0888-5543076, 0353-882568	GURU	
14	Maghfirudin AA.	Surabaya, 27 Maret 1976	Surabaya Jawa Timur	Jl Imam Bonjol 63 Bontang Utara	085-246045300. 0548-29575	PEGAWAI NEGERI	
15	Muhdi	Jiput, 16 Februari 1976	Jiput Jawa Barat	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	081-346629476	Pengelola Pesantren	
16	Muslihuddin	Batu Lilir, 1 Januari 1979	Lombok Barat NTB	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	081-347555290	KEPSEK	

17	Naso'ad	Kuripan, 14 Agustus 1975	Lombok Barat NTB	TK IT MADANI Perum BTN Cemara Kuning No. 17 KM.7 Bukit Timah Dumai Barat	081-26846861	GURU	
18	Papa Saifulloh	Garut, 6 Mei 1978	Garut Jawa Barat	Jl. Panjaitan 20-B Ngawi Jatim Telp.	085-235078368, 0351-746009	Pengelola Pesantren	
19	Paryadi	Nganjuk, 11 Desember 1974	Nganjuk Jawa Timur	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	0542-7101910	Dosen	
20	Sumarno M.	Magetan, 8 Agustus 1978	Magetan Jawa Timur	Jl Imam Bonjol 63 Bontang Utara	081-95020754, 0548-29575	GURU	
21	Syarif Hidayatullah	Grobogan, 24 Januari 1977	Grobogan Jawa Tengah	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim	085-234326322. 0341-461231	GURU	
22	Sanari	Rembang, 17 Juli 1976	Rembang Jawa Tengah	Komplek perum Kolhua Kupang NTT		GURU	
23	Wawan Wahidin	Garut, 29 April 1977	Garut Jawa Tengah	Jl. Pangkur 80 Sumber Rejo Batu-Malang	081-79619376, 0341-595074	KEPSEK	
24	Wiji Wajihudin	Magetan, 25 Juni 1977	Magetan Jawa Timur	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	081-2588224	PEGAWAI NEGERI	
25	Saifullah	Sukabumi, 13 Agustus 1976	Sukabumi Jawa Barat	Bandung Jawa Barat	022-2512936	Pengelola Pesantren	
26	Wahyudi	Bojonegoro, 10 Februari 1976	Bojonegoro Jawa Timur	Yayasan Rahmatillah Jl. Daud Lapau Tueley Kel. Due Lei Kec. Baolan Toli-Toli Sulteng	081-341231007	KEPSEK	

**Angkatan 1997**

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Hasan	Mojokerto, 16 Maret 1976	Mojokerto Jawa Timur	Jl. Halmahera No.5 Rt.07 Kel. Surabaya Kota Bengkulu	. 0736- 7007456	GURU	
2	Lukman Hakim	Demak, 10 Juli 1977	Demak Jawa Barat	Jl. Halmahera No.5 Rt.07 Kel. Surabaya Kota Bengkulu	081- 367665894, 0736- 7007456	Ketua PW	
3	Joko Suwikto	Malang, 13 Mei 1975	Malang Jawa Timur	Jl. A.Yani RT.19/5 Kuaro Tanah Grogot Pasir Kalimantan Timur	. 0543- 21884	GURU	Malang krn Ortu
4	Joni Safaat	Grobogan, 12 Juni 1977	Grobogan Jawa Timur	Jl. P. Hidayatullah Karungan RT. X Kel. Mamburungan Tarakan Timur 77125	081- 25470321	GURU	
5	M. Fathul Munir	Purwodadi, 30 Maret 1975	Purwodadi Jawa Tengah	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim Telp.	0341- 7011704, 0341- 461231	GURU	Almarhum
6	Sony Liston Hanafi	Blimbing, 9 September 1978	Blimbing	Jl. A.Yani RT.19/5 Kuaro Tanah Grogot Pasir Kalimantan Timur	0543-21884	Pengelola Pesantr en	
7	Subur	Sragen, 2 April 1978	Sragen Jawa Tengah	Jl Imam Bonjol 63 Bontang Kaltim	081- 25551925, 0548-29575, 22105	Ketua PW Bengkulu	Samarinda
8	Sukaryoto	Ngawi, 11 april 1978	Ngawi Jawa Tengah	Jl. Panjaitan 20-B Ngawi Jatim	081- 803393554, 0351- 746009	BMH	
9	Suwarto	Grobogan, 14 maret 1978	Grobogan JAWA Tengah	Jl Imam Bonjol 63 Bontang Kaltim	0548-29575	GURU	Purwodadi/mene gelola

							lembaga sendiri
10	Ahmad Sunaryo	Sidoarjo, 4 Desember 1976	Sidoarjo Jawa Timur	Jl. Kp.Pasir Indah depan Perum PKT Batu-Aji Tiban Batam 29422	081-536035037	GURU	
11	Dulahir	Kekalik, 30 Desember 1977	Lombok Barat NTB	Jl. P. Hidayatullah Karungan RT. X Kel. Mamburungan Tarakan Timur 77125	085-246438553	GURU	
12	Fathur Rahman	Magelang, 12 Agustus 1973	Magelang Jawa Tengah	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Mulyorejo Surabaya Jatim	081-75120065	GURU	
13	M. Arief Budiman	Surabaya, 25 April 1976	Surabaya Jawa Timur	Yysn Ulul albab Masjid at Taqwa Jl. Tengah Kalumata Ternate Selatan Maluku Utara	. 0921-24779	GURU	Almarhum
14	Nur Kholis	Pasuruan, 14 Mei 1977	Pasuruan Jawa timur	Yysn Ulul albab Masjid at Taqwa Jl. Tengah Kalumata Ternate Selatan TERNATE	081-340212413, 0921-24780	Pengelola Pesantren	
15	Sumarsono	Lamongan, 22 April 1978	Lamongan Jawa Timur	Jl. Ir. Sutami 33 Jebres Solo Jawa Tengah	081-7301575, 0271-661108	GURU	Almarhum
16	Supardi	Gunung Kidul, 13 April 1978	Gunung Kidul Jawa Tengah	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim	081-7534549, 0341-461231	KEPSEK	
17	Trianto	Malang, 24 September 1972	Malang Jawa Timur	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Mulyorejo Surabaya Jatim	031-70891812	WAKASEK	
18	Yusuf Sabik	Garut, 12 oktober 1979	Garut Jawa Barat	Jl. Tentara Pelajar 48 Kebumen Jateng		GURU	Purwokerto

**Angkatan 1998**

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Ahmad Suja'l	Serang, 19 April 1974	Serang Banten Jawa Barat	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya Jatim	081-75143934	Dosen	Banten
2	A Basori Alwi	Banyuwangi, 8 Agustus 1977	Banyuwangi Jawa Timur	Jl. KH.Kholil 3 Ds. Yosowilangon Manyar Fresik Jawa Timur	085-236484091, 031-3952265	GURU	
3	Asep Deni Afendi	Subang, 16 Desember 1978	Subang Jawa Barat	Jl. Pangeran Hidayatullah RT.01/51 Kutai Timur	081-322138533, 0549-23050	GURU	Solo
4	Chasan Sadhili	Surabaya, 11 Mei 1980	Surabaya Jawa Timur	Jl. Raya Barat 396 PO.BOX. 147 Kendal Jawa Tengah	081-326352172, 0294-81435	Pengelola Pesantren	
5	Hadir	Loteng, 31 Desember 1977	Praya Lombok Tengah NTB	Jl. Dr.Soetomo 5 Trenggalek Jawa Timur	0355-794405	Pengelola Pesantren	
6	M. Hilman Faruq	Tasikmalaya, 26 Agustus 1979	Tasikmalaya Jawa Barat	Kampus TK Yaa Bunayya Jl. Swadaya RT.09 Kec. Malinau Kota -Malinau Kaltim	081-346213430	GURU	
7	M. Syamsul Bahri	Loteng, 4 Desember 1978	Praya Lombok Tengah NTB	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya Jatim	081-330546166	BMH	Mataran
8	Makki	Sumenep, 16 Juni 1976	Sumenep Madura Jatim	Jl. A. Yani Lap. Perintis Bodean-Bondowoso Jatim	0332-422570	GURU	
9	Saemuri	Grobogan, 26 Maret 1980	Grobogan Jawa Tengah	Jl. Raya Apel 61 Dau Malang Jatim	0341-461231	WAKASEK	

10	Siswanto	Grobogan, 23 juli 1977	Grobogan Jawa Tengah	Jl. Kp.Pasir Indah depan Perum PKT Batu-Aji Tiban Batam 29422	081-63689057	WAKASEK	
11	Subhanuddin	Lobar, 30 Desember 1973	Lombok Barat NTB	Jl. Perjuangan RT.01 No. 22 Samarinda Kalimantan Timur	081-347020221, 0541-739893	GURU	
12	Subur	Jombang, 10 Oktober 1978	Jombang Jawa Timur	Jl. A. Yani Lap. Perintis Bodean-Bondowoso Jatim	0332-422570	Pengelola Pesantren	Surabaya
13	Suhaili	Loteng, 5 juni 1979	Praya Lombok Tengah NTB	Yayasan Rahmatillah Jl. Daud Lapau Tueley Kel. Due Lei Kec. Baolan Toli-Toli Sulteng	081-524523351	PEGAWAI NEGERI	
14	Sumarno	Sragen, 30 Juni 1978	Sragen Jawa Tengah	Jl. Kp.Pasir Indah depan Perum PKT Batu-Aji Tiban Batam 29422	081-536193353	GURU	
15	Sutarman	Boyolali, 10 Maret 1979	Boyolali Jawa Tengah	Jl. Perjuangan RT.01 No. 22 Samarinda Kalimantan Timur	0541-739893	GURU	Batam
16	Taufiq Ibrahim	Bima, 10 Juni 1978	Bima NTB	Perum Asabri Blok H-223 Probolinggo Jawa Timur	081-336505444. 0335-423287	BMH	
17	Zaenul Jihad	Lotim, 27 September 1976	Lombok Timur NTB	Jl. Pangkur 80 Sumber Rejo Batu-Malang	081-332314600, 0341-595074	Pengelola Pesantren	
18	Bambang Supriyadi	Sidoarjo, 12 Nopember 1963	Sidoarjo Jawa Timur	Jl. Rinjani RT.02 RW.16 Sidanegara Cilacap Jawa Tengah		Pengelola Pesantren	

19	M. Yakhimin	Tuban, 4 April 1966	Tuban Jawa Timur	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim	0353-885344 , 887085	Pengelola Pesantren	
20	Ngatmin	Bojonegoro, 12 Juni 1975	Bojonegoro Jawa Timur	Jl. Wahidin Sudirohusodo Gg. Yudistira Tuban Jawa Timur telp.	0356-325896	GURU	
21	Sahiri	Tegal, 7 Februari 1978	Tegal Jawa Tengah	Jl. Jali Timur Dampyak Kramat (Depan SMP1) Tegal Jawa Tengah	. 0283-322401	BMH	
22	Anshori	Blitar, 5 september 1965	Blitar Jawa Timur	Jl. Bengawan Solo 19 Pecing Sragen Jawa Tengah	0271-892685	Pengelola Pesantren	
23	Sukandar	Bojonegoro, 25 September 1971	Bojonegoro Jawa Timur	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim	0353-885344	BMH	
24	Suyudi	Madiun, 6 Nopember 1967	Madiun Jawa Timur	Jl Raya Kali Mulya Kec. Sukmajaya Depok Jakarta 16413	021-8763817	KEPSEK	Surabaya
25	Farhan		Pacitan Jawa Timur	Jl. Mayjen Sungkono Pacitan	0357-82835	Pengelola Pesantren	

#### Angkatan 1999

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Abd Rauf Aminudin	Gresik, 21 Januari 1980	Gresik Jawa Timur	PP. Hidayatullah Bitung Kel. WanGURUer Barat Lingk. III Bitung Tengah - BITUNG SULUT	081-340 326 411	GURU	
2	Aidil Abror Rams	Palembang, 25 September 1976	Palembang Sumatra	Jl. AMD Desa Kampung Baru Kec. Selupu Rejang	085-267668716	GURU	

				Curup Sumatra Telp. 0732-23912			
3	Fathul Arifin	Lotim, 1 Januari 1979	Lombok Timur NTB	Jl. Hanurafa Ds. Holpekam Kec. Muara Tami Jayapura Papua	081-344598587	GURU	
4	Hasanuddin Aly	Jeneponto, 26 Juli 1978	Jenepon to Sulsel	Jl. P. Hidayatullah RT 29 Tanjung Redeb BERAU KALTIM 77311 PO. BOX 128	085-246444544	GURU	
5	Iwan Abdullah	Balikpapan, 7 Maret 1979	Balikpapan Kaltim	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	081-75060370	Dosen	
6	Juniansyah	Banjarmasin, 1 Juni 1978	Banjarmasin Kalsel	Jl. Pangeran Hidayatullah RT.02 Selisun Nunukan Kaltim Telp	0556-22403	GURU	
7	L.M. Fuad Mahsun	Loteng, 1 Januari 1981	Lombok Tengah NTB	Jl. Pamogan Gg. Taman 1 Denpasar Bali Telp. 0361-725075	081-805598144	GURU	
8	Mamat R.	Cianjur, 29 April 1978	Cianjur Jawa Barat	PP. Hidayatullah Rengas Sendung Lk. Gunung Sakti Menggala Selatan Tulang Bawang 34596 LAMPUNG	081-927898479	GURU	Surabaya
9	Muh. Zaki Hidayat	Kediri, 27 Juli 1980	Kediri Jawa Timur	Posko hidayatullah Meulaboh NAD Jl. Syiah Kuala 2 Meulaboh Aceh Barat NAD	081-360393524	Pengelola Pesantren	Malang
10	Mutamam Harir	Loteng, 5 april 1981	Lombok Tengah NTB	Jl. P. Hidayatullah RT 29 Tanjung Redeb BERAU KALTIM 77311 PO. BOX 128	085-246036478	PNS	
11	Nanang TM.	Karanganyar, 19 Desember 1982	Karang Anyar Jawa Tengah	Jl. Syiah Kuala 2 Kel. Kuta Padang MBO Aceh Barat 23614	081-520468210, 081-360389523	GURU	
12	Sriyanto	Sragen, 13 Agustus 1980	Sragen Jawa Tengah	Jl. Lintas Timur Km.26 RT.03 Ds. Bukit Baling Kec.	081-59238196	PEGAWAI NEGERI	



				Sekernan Kab. Muara Jambi - Jambi kp. 36381			
13	Wagiman	Sragen, 26 Oktober 1978	Sragen Jawa Timur	Perum Asabri Blok H-223 Probolinggo Jawa Timur Telp.	0335- 423287, 426024	GURU	
14	Khoiri	Tulungagung, 25 Agustus 1975	Tulung Agung Jawa Timur	Jl. Lisman 18-B Bojonegoro Jatim	0353- 885344	GURU	
15	Kasmat	Luwu, 6 September 1978	Luwu Sulsel	PP. Hidayatullah Bitung Kel. WanGURUer Barat Lingk. III Bitung Tengah - BITUNG	081- 340665405	PEGAW AI NEGERI	
16	Abdul Syakir	Sumbawa, 5 Nopember 1980	Sumba wa NTB	Jl. Padat Karya Kuamke Baru 4 Timika Irian Jaya telp. 0901-321396	081- 24009226	PEGAW AI NEGERI	
17	Ahmad Ripai	Lotim, 4 Februari 1977	Lombok Timur NTB	Jl. Pamogan Gg. Taman 1 Denpasar Bali Telp.	0361- 725075	GURU	Bojoneg oro
18	Alimuddin	Loteng, 1 Januari 1979	Lombok Tengah NTB	PP. Hidayatullah Bitung Kel. WanGURUer Barat Lingk. III Bitung Tengah - BITUNG	081- 356253993	GURU	
19	Arif Abidin	Purbalingga, 22 Agustus 1981	Purbalin gga Jawa Tengah	Jl. Lintas Timur Km.26 RT.03 Ds. Bukit Baling Kec. Sekerman Kab. Muara - Jambi	081- 53982453	GURU	
20	Badrussalam	Bogor, 6 September 1978	Bogor Jawa Barat	Jl. Halmahera No.5 Rt.07 Kel. Surabaya Kota Bengkulu Telp. 0736- 7007456	081- 373358573	GURU	
21	Darwin	Kuta, 21 Agustus 1975	Kuta Kaltim	Jl Imam Bonjol 63 Bontang Utara telp. 0548-29575	0852- 46627395	GURU	
22	Eko Siswanto	Lamongan, 1 Januari 1975	Lamong an Jawa Timur	Jl Gajahmada Gg. Sosial Ds.Sampit RT.7 RW. 4 Ktpg Kecil Kalbar		PEGAW AI NEGERI	
23	Hirwan	Lobar, 30 Januari 1982	Lombok Barat NTB	Jl. Hanurafa Ds. Holpekam Kec. Muara Tami Jayapura Papua	081- 344458355	GURU	

24	M. Asep Syamsul F	Bogor, 12 Agustus 1978	Bogor Jawa Barat	Jl. Perjuangan RT.01 No. 22 Samarinda Kalimantan Timur Telp.	0541-739893	GURU	
25	Martono	Magetan, 22 Desember 1978	Magetan Jawa Timur	PPH Rengas Sendung Lk. Gunung Sakti Menggala Selatan Tulang Bawang 34596 LAMPUNG	081-5669749872	GURU	
26	Misjaya	Palopo, 20 April 1979	Palopo Sulteng	Jl. Padat Karya Kuamke Baru 4 Timika Irian Jaya telp. 0901-321395	085-244077486	GURU	
27	Munawar Hakim	Lobar, 1 Juli 1980	Lombok Barat NTB	Jl. Padat Karya Kuamke Baru 4 Timika Irian Jaya telp. 0901-321396	085-237039042	Dosen	
28	Nurdin Susilo	Butan, 5 Mei 1977	Butan Kaltim	Jl. Pangeran Hidayatullah RT.02 Selisun Nunukan Kaltim Telp.	0556-22403	GURU	
29	Rodian	Loteng, 12 April 1981	Lombok Tengah NTB	Jl Gajahmada Gg. Sosial Ds.Sampit RT.7 RW. 4 Ktpg Kecil Kalbar	081-345256329	BMH	Timika, Gresik, Lumajang
30	Supriyanto	Purbalingga, 9 Oktober 1978	Purbalingga Jawa Tengah	Jl. P. Hidayatullah RT 12 Tanjung Redeb BERAU KALTIM 77311 PO. BOX 128	085-230017912	PEGAWAI NEGERI	
31	Kasmat		Bitung, SULUT	PP. Hidayatullah Bitung Kel. WanGURUer Barat Lingk. III Bitung Tengah - BITUNG SULUT	081-340 326 411	PEGAWAI NEGERI	

Angkatan 2000

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Abdul Gafur	Toli-Toli, 25 Mei 1981	Toli-Toli Sulawesi Tengah	Jl. Raya Eyato Kec. Molosifat W. Gorontalo Sulawesi Tengah	085-230240090	PEGAWAI NEGERI	

				Telp. 0435-826792			
2	Agus Ratnasih	Lobar, 6 Juni 1980	Lombok Barat NTB	Jl. Poros Anduonoho 8 Kendari Sulawesi Tenggara Telp. 0401-391717	081-94271719	GURU	
3	Asis	Balikpapan, 1 Januari 1979	Balikpapan Kaltim	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	081-372044185	Pengelola Pesantren	
4	Basuki Rahmat	Kutai, 20 Mei 1981	Kutai Kaltim	Masjid At-Taqwa Kinilow Jl. Raya Tomohon Manado Sulawesi Utara Telp. 0431-351416	085-240 498 034	PEGAWAI NEGERI	
5	Burhanudin	Terenggalek, 14 Juli 1981	Trenggalek Jawa Timur	Jl. Bali 165 Blitar Jawa Timur Telp. 0342-805819, 800978, 812012		GURU	
6	Muhamad Iksan	Demak, 11 Desember 1980	Demak Jawa Tengah	Ds. Bunga Didi Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara Sulsel	081-355242167	GURU	
7	Nurdin Ismail	Bandung, 27 Oktober 1980	Bandung Jawa Barat	Jl. Halmahera No.5 Rt.07 Kel. Surabaya Kota Bengkulu Telp. 0736-7007456	085-267362061	GURU	
8	Sahroni	Pontianak, 27 Juni 1979	Pontianak Kalbar	Jl. Poros Anduonoho 8 Kendari Sulawesi Tenggara Telp. 0401-391717		GURU	
9	Suharto	Grobogan, 22 Agustus 1982	Grobogan Jawa Tengah	Jl. D.I. Panjaitan 33-A Grobogan Purwodadi Jawa Tengah		PEGAWAI NEGERI	Nunukan

				Tengah Telp. 0292-424446			
10	Syaidina Umar	Ende, 10 September 1979	Ende Flores NTT	Perum BTN Kolhua Blok A-7 Maulafa Kupang NTT Telp. 0380- 823703	085-239 062 145	GURU	
11	Syamsul Arifin	Jember, 10 Agustus 1981	Jember Jawa Timur	Masjid At-Taqwa Kinilow Jl. Raya Tomohon Manado Sulawesi Utara Telp. 0431- 351416	081- 340581523	GURU	
12	A. Qodir Jaelani	Balikpapan, 5 Mei 1978	Balikpapan Kaltim	Jl. Mulawarman RT.26 RW.8 Balikpapan Kaltim	085-240 455 410	Dosen	
13	Burhanuddin Isnain	Flores Timur, 12 Februari 1980	Flores Timur NTT	Ds. Bunga Didi Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara Sulsel 085- 242573003	081- 355425426	GURU	
14	Darwis	Ketapang, 11 Nopember 1977	Ketapang Kalteng	Jl. Danau Sentarum Ujung Komplek Bali Asri 2 Telp. 0561-885324	0852- 30770887	GURU	
15	Jumaruddin	Bulukumba, 4 April 1980	Bulukumba Sulsel	Jl. Tamalanrea Raya Poros BTP No.26 Makasar telp. 0411- 584954	081- 931086388	PEGAWAI NEGERI	
16	Khamam Khosii'in	Malang, 22 Mei 1981	Malang Jawa Timur	Jl. P. Hidayatullah RT 12 Tanjung Redeb BERAU KALTIM 77311 PO. BOX 128	081-347 304 565	PEGAWAI NEGERI	

17	Mahmud	Sorong, 13 Juni 1979	Sorong Papua Irja	Jl. Supriyadi PO BOX 227 Ds.Makbusun Distrik Salawati Aimas II SP III Sorong Papua	0852- 30494870	GURU	
18	M. Taufiqurahman	Lotim, 20 Januari 1981	Lombok Timur NTB	Masjid At-Taqwa Kinilow Jl. Raya Tomohon Manado Sulawesi Utara Telp. 0431- 351416	081-340 821 812	PEGAWAI NEGERI	
19	Muhammad Asis	Bone, 7 Mei 1981	Bone Sulsel	Jl. Kp.Pasir Indah depan Perum PKT Batu-Aji Tiban Batam 29422	081- 372351794	GURU	
20	Muhammad Hasan	Flores Timur, 1 agustus 1979	Flores Timur NTT	Jl. Poros Anduonoho 8 Kendari Sulawesi Telp. 0401- 391717		GURU	
21	Muhammad Riyadi	Jember, 15 Nopember 1980	Jember Jawa Timur	Jl. Bali 165 Blitar Jawa Timur Telp. 0342-805819, 800978, 812012	081- 330696453	GURU	
22	Mujiono	Demak, 12 Februari 1980	Demak Jawa Tengah	Ds. Ulukalo Kolaka Sulawesi Tenggara		GURU	
23	Shaiful	Aewora, 11 desember 1980	Aewora Flores NTT	Perum BTN Kolhua Blok A-7 Maulafa Kupang NTT Telp. 0380- 823703	081-339 307 747	GURU	
24	Ulil Multazam	Loteng, 7 Oktober 1981	Lombok Tengah NTB	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya Jatim	081- 803130437	DOSEN	

**Angkatan 2001**

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Adri Sulistiono	Surabaya, 10 Nopember 1969	Surabaya Jawa Timur			GURU	
2	Suwardi	Magetan, 2 Agustus 1975	Magetan Jawa Timur	PPH Surabaya		Pengelola Pesantrenh	
3	Abdul Bais	Sabbang, 10 Maret 1981	Sabbang Sulsel	Berau		Pengelola Pesantren	
4	A. Furqon Muntasir	Sampang, 3 Juli 1982	Sampang Madura Jatim	STAIL Surabaya	081-332472225, 031-71215995	DOSEN	Ponorogo, bangkalan
5	Ahyak Ulumudin	Lombok Timur, 31 Des. 1977	Lombok Timur NTB	NAD	085-230 765 401	GURU	
6	Muh. Cholil	Grobogan, 13 Nopember 1981	Grobogan Jawa Tengah	Grobogan Jawa Tengah	081-805800208	GURU	
7	Muhammadong	Pinrang, 16 Juli 1980	Pinrang Sulsel	Jl. P. Hidayatullah RT.04/63 Teluk Linggah Sengata Kaltim	085-260 221 697	KEPSEK	
8	Nurdinullah	Jeneponto, 6 Mei 1979	Jeneponto Sulsel	NAD	085-260576770	KEPSEK	
9	Pajrun Kamil	Palembang, 5 Mei 1981	Palembang Sumatera	Jl. Sultan Mansyursyah 23 Peuniti	085-260 226 991	BMH	Bengkulu
10	Radian Humaidi	Lumajang, 1 April 1982	Lumajang Jawa Timur	NAD		BMH	
11	Ridwan	Wolonawa, 10 April 1979	Walonawa Flores NTT	Ruada Mesquita AL Munawaroh		Pengelola Pesantren	Flores

				Fatuhada Marconi Dili Timur Leste			
12	Sukatno	Ngawi, 27 Pebruari 1980	Ngawi Jawa Timur	Jl. Sultan Mansyursyah 23 Peuniti	081- 360887859	GURU	
13	Syarifudin Hidayat	Lombok Barat, 3 Peb. 1983	Lombok Barat NTB	Jl. Sultan Mansyursyah 23 Peuniti	081- 360415520	GURU	
14	Purwanto	Surabaya, 25 April 1979	Surabaya Jawa Timur	Surabaya		GURU	
15	Muhammad Daud	Balikpapan, 25 Maret 1980	Balikpapan Kaltim	Balikpapan		KEPSEK	
16	Nur Budi	Samarinda, 26 Januari 1980	Samarinda Kaltim	Samarinda		GURU	
17	Emmi Chotimah	Kediri, 23 September 1978	Kediri Jawa Timur	Kediri		GURU	
18	Jumain	Jombang, 18 Januari 1980	Jombang Jawa Timur	Jombang		GURU	
19	Muhammad Hayat	Cilacap, 4 Pebruari 1962	Cilacap Jawa Tengah	Cilacap		GURU	
20	Sri Wahyuni	Bima, 19 September 1974	Bima NTB	Bima		GURU	
21	Abdul Hariets	Kuningan, 8 Juli 1979	Kuningan jawa Tengah	NAD	085- 260242897	GURU	
22	Achmad Hafid	Balikpapan, 23 Juli 183	Balikpapan Kaltim	NAD	081-360 457 123	Pengelola Pesantren	
23	Akbar Ridloy	Demak, 11 Juni 1983	Demak Jawa Tengah	NAD	081- 375180035	KEPSEK	Timika

24	Harun	Lombok Tengah, 29 April 1981	Lombok Tengah NTB	Jl. Al Ikhlah Ds. Musa Loknga Aceh Besar	085-230674857	KEPSEK	
25	M. Akram Sadli	Enrekang, 6 Juni 1981	Enrekang Sulsel	Batu Licin, Kalimantan Selatan		GURU	Batu Licin
26	Mariyanto	Blora, 2 April 1982	Blora Jawa Tengah	Jl. Sultan Mansyursyah 23 Peuniti	081-360 467 905	WAKASEK	
27	Mukhlisin	Grobogan, 1 Juli 1980	Grobogan Jawa Tengah	Grobogan Jawa Tengah	081-931943841	Pengelola Pesantren	
28	Nurdin Potok	Marotauk, 1 Oktober 1978	Flores NTT	Komplek perum Kolhua Kupang NTT	081-335506191	KEPSEK	
29	Rahayu Subakat	Gunung Kidul, 10 Maret 1982	Gunung Kidul DIY	NAD	085-262454452	KEPSEK	
30	Sarno	Kebumen, 26 Oktober 1977	Kebumen Jawa Tengah	Ruada Mesquita AL Munawaroh Fatuhada Marconi Dili Timur Leste	670-7283206	GURU	
31	Wahyu Pamuditya Mamuk	Surabaya, 10 Pebruari 1983	Surabaya Jawa Timur	Posko Hidayatullah Ihoong Aceh Besar NAD 23354	081 330 706 094	GURU	Surabaya (Pulang)

### Angkatan 2002

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
----	------	-----	-------------	---------------------	--------	-----------	--------



1	Sadarwadi	Lombok Tengah, 9 Pebruari 1984	Lombok Tengah NTB	Tulang Bawang (lampung)	081-803247890	KEPSEK	
2	Azhar Abdul Gani	Lerang, 25 Mei 1983	Lerang Sulsel	Ternate	081-24237825	KEPSEK	
3	Herman DJ.	Lutang, 10 Nopember 1982	Lutang Sulbar	Mamuju	081-332074067	KEPSEK	
4	M. Ali Hasan	Sungai Linau, 2 Agustus 1982	Sungai Linau Kaltim	Lamongan	081-357460296	GURU	Palembang (Pulang)
5	Muallip	Kebumen, 3 Maret 1983	Kebumen Jawa Tengah	Kudus		KEPSEK	Luwuk
6	Iskandar	Grobogan, 18 September 1984	Grobogan jawa Tengah	Jember	0331-7849848	BMH	Semarang
7	Sirajuddin	Selangkau, 25 April 1984	Selangkau Kaltim	Medan	085-250899553	GURU	Samarinda
8	Sukatma	Cianjur, 8 Pebruari 1983	Cianjur Jawa Barat	Jayapura	081-331705537	PEGAWAI NEGERI	
9	Slamet Abdul Matin	Banyumas, 12 April 1979	Banyumas Jawa Barat	Sidoarjo	081-357462696	Pengelola Pesantren	
10	Arif Yosrifani	Grobogan, 18 Mei 1981	Grobogan Jawa Tengah	Tanjung Pinang	081-364014397, 0778-7375808	GURU	Batam
11	Samsuddin	Singkawang, 10 Oktober 1983	Singkawang Kalbar	DPD Riau	081-357132576	GURU	
12	Supoyo	Boyolali, 21 Januari 1982	Boyolali Jawa Tengah	Jombang	081-357225045	Pengelola Pesantren	
13	Warso	Kebumen, 2 Maret 1979	Kebumen Jawa Tengah	BMH Sby	081-332107004	PEGAWAI NEGERI	Kebumen (Pulang)
14	Mansur	Kendal, 21 Oktober 1983	Kendal Jawa Tengah	Jl. Trans Sulawesi KM 492 Bone-Bone	081-357131215	BMH	Yogyakarta

**Angkatan 2003**

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Abdul Rahman	Bengkulu, 12 Juli 1986	Bengkulu	Pangkal Pinang		KEPSEK	
2	Awaluddin	Salobundang, 4 Juni 1985	Kalimantan Timur	Parigi Moutang		PEGAWAI NEGERI	
3	Bunyamin	Sungai Segajah, 6 Maret 1982	Riau	Balikpapan		GURU	Dumai
4	Darmansyah	Balikpapan, 12 Desember 1982	Kalimantan Timur	Kota Padang		Pengelola Pesantren	Batam
5	Dedi Kurniawan	Sulawesi Selatan, 5 Maret 1984	Kalimantan Timur	Kab. Boul		GURU	
6	Faruq Sodikin	Rembang, 21 Maret 1983	Jawa Tengah	Kab. Sumbawa NTB		Pengelola Pesantren	Bengkulu
7	Khoirul Anam	Kediri, 4 Maret 1984	Jawa Timur	Kab. Kaur		GURU	Malang
8	Syamsul Alam Jaga	Pare-Pare, 5 Oktober 1986	Sulawesi Selatan	Surabaya		GURU	
9	Masdar	Sandaran, 17 Desember 1983	Kalimantan Timur	Pematang Siantar		BMH	
10	Fajrin	Toli-toli, 24 Mei 1983	Sulawesi Tengah	Kutai		GURU	
11	Roni	Serang, 30 Nopember 1985	Jawa Barat	Bengkulu		BMH	
12	Syaiful Arif	Bojonegoro, 27 April 1978	Jawa Timur	Kab. Kerinci		Pengelola Pesantren	Bojonegoro (Pulang)
13	Tamrin	Bonjonegoro, 13 April 1982	Jawa Timur	Kab. Pasuruan		BMH	

14	Wahyudi Hidayat	Kp. Jawa Tengah, 24 April 1982	Kalimantan Timur	Maluku		GURU	Nunukan
15	Anang Ma'ruf	Ngawi, 3 September 1984	Jawa Timur	Sorong		KEPSEK	
16	Betrianto Sari	Lhokseumawe, 1 Nopember 1978	NAD	Sulawesi Tenggara		Pengelola Pesantren	Lingga
17	Damanhuri	Pamekasan, 31 Januari 1986	Jawa Timur	Surabaya		DOSEN	
18	Dulhadi	Sumenep, 4 Mei 1981	Jawa Timur	Pamekasan		GURU	Sumenep (Pulang)
19	Ihkwan Jihaduddin	Malang, 30 Nopember 1984	Jawa Timur	Lombok Timur NTB		BMH	Malang (Pulang)
20	Indra Rouf	Marisa, 11 Nopember 1984	Sulawesi Barat	Surabaya		Pengelola Pesantren	Melak, surabaya
21	Indra Wijaya	Tangerang, 26 Nopember 1983	Jawa Barat	Maluku		GURU	Padang
22	Irwan Fatkhurrochman	Bengkulu Utara, 26 Agustus 1984	Bengkulu	Kab. Solok		PEGAWAI NEGERI	Bengkulu (Pulang)
23	M. Nur Cholish	Kediri, 20 Juni 1984	Jawa Timur	Trenggalek Jatim		KEPSEK	Malang
24	Muhammad Idris	Jeneponto, 3 Januari 1984	Sulawesi Selatan	Surabaya		DOSEN	
25	Muhammad Haeranzi	Ujung Pandang, 9 Oktober 1984	Sulawesi Selatan	Merauke		KEPSEK	Jayapura
26	Muhtadi	Pekalongan, 22 Juli 1983	Jawa Tengah	Poso sulawesi Tengah		Pengelola Pesantren	Palu,Sangata
27	Mursalin	Takalar, 21 Mei 1977	Sulawesi Selatan	Kab. Bangka		KEPSEK	
28	Mushorrofa	Pamekasan, 21 Agustus 1984	Jawa Timur	Balikpapan		KEPSEK	

29	Priyanto	Grobogan, 30 Desember 1985	Jawa Tengah	Surabaya		Pengelola Pesantren	
30	Ridwan A. Sune	Ikhwan, 14 April 1983	Sulawesi Barat	Kab. Lahat		KEPSEK	
31	Rusli	Toli-Toli, 23 Oktober 1984	Sulawesi Tengah	Kab. Belitung		GURU	
32	M. Idham	Aceh	Aceh	Aceh		PEGAWAI NEGERI	

#### Angkatan 2004

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telp on	Pekerjaan	Mutasi
1	Abd. Jalaluddin	Purbalingga18/01/1986	Teritib, Balikpapan	Mentawai, Sumatera Barat		GURU	Balikpapan
2	Abd. Rauf A.M	Wasuponda12/06/1985	Pekaloa, Kec. Towuti, Luwu Timur	Surabaya, Jawa Timur (UPZ)		GURU	Paser
3	Abdul Halik	Pamekasan18/03/1985	Ragang, Pamekasan	Banyuwangi, Jawa Timur		BMH	Mataram
4	Agus Wiono	Sridadi03/08/1984	Sridadi - Buay Madang, Oku	Cirebon, Jawa Barat		BMH	Bandung
5	Alamsyah	Samarinda18/08/1986	Sotek, Penajam, Paser Utara, Balikpapan	Kota Mobagu, Sulawesi Utara		GURU	Jogjakarta
6	Anton Bayu	Blitar11/03/1985	Fak-Fak Selatan, Fak-Fak, Papua	Jakarta Utara, OKI Jakarta		Pengelola Pesantren	Depok
7	Arman	Tarakan18/09/1984	Wonosari Jaya - Mimika, Timika	Tarakan, Kalimantan Timur		GURU	

8	Eko Muliansyah	Loa Kulu12/04/1986	Loh Sumber - Loa Kulu, Kutai	Kab. Pasuruan		BMH	
9	Imam Nawawi	Jember15/07/1984	Kebon Dalem, Sleman, Yogyakarta	Depok, Jawa Barat		DOSEN	
10	Imam Rofi'i	Pamekasan17/08/1984	Waru Timor, Pamekasan	Pati, Jawa Tengah		BMH	Semarang
11	Junaidi	Polmas17/07/1984	Sampaga, Mamuju	Madiun		BMH	Mamuju
12	Kaharuddin	Kahu-kahu07/07/1983	Polewali, Mandar	Masohi. Maluku Tengah		GURU	
13	Khoirul Azmi	Haruai20/07/1986	Haruai, Tabalong, Banjarmasin	Surabaya, Jawa Timur (STAIL)		DOSEN	
14	M. Arifin	Kab. Semarang12/07/1985	Dliko - Sidorejo Lor, Salatiga	DI Yogyakarta		BMH	
15	M. Taufik	Bambalamotu27/05/1984	Binanga - Mamuju	Mamuju, Sulawesi Barat		GURU	
16	Marzan	Banyumas25/10/1984	Karang Lewas, Banyumas	Surabaya, Jawa Timur (STAIL)		KEPSEK	Tulungagung
17	Masrokan	Grobogan04/05/1983	Gedangan, Grobogan	Tual, Maluku		KEPSEK	Kendari
18	Muzaini	Memontong21/02/1983	Sembung, Lombok Barat	Paiangkaraya, Kalimantan Tengah		KEPSEK	
19	Nasruddin	Kolaka25/01/1987	Pemaluan, Balikpapan	Jayapura, Papua		KEPSEK	
20	Novrizal	Batu Sangkar14/04/1984	Pematang Pudu - Mandau, Bengkalis	Dumai, Riau		PEGAWAI NEGERI	Padang

21	Rudi Trianto	Trenggalek04/08/1984	Jati, Karangan, Trenggalek	Surabaya, Jawa Timur (UPZ)		DOSEN	
22	Saiful Anshor	Sukadama08/08/1985	Ting Kelapa, Palembang	Surabaya, Jawa Timur (Majalah Sahid)		Pengelola Pesantren	Yogjakar ta,Palem bang
23	Syafaat	Toili01/03/1985	Ondo- ondolu, Banggai	Pontianak, Kalimantan Barat		GURU	

Angkatan 2005

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	No Telepon	Pekerjaan	Mutasi
1	Abdul Rauf	Bulukumba 9 Januari 1985	Bulukumba	DPD Pamekasan Madura		BMH	Bulukumba
2	Agung Yundi Diana	Lumajang 17 Agustus 1986	Lumajang	DPD Medan		BMH	Pasuruan, lumajang
3	Gatot Supriyadi	Kabupaten Semarang, 11 Desember 1984	Semarang	DPD Karawang		Pengelola Pesantren	
4	Muslim	Pamekasan, 26 Pebruari 1985	Madura	DPD Banten		BMH	
5	Sarifudin	Tegal, 14 September 1984	Tegal	DPD Tulang Bawang Lampung		Pengelola Pesantren	
6	Toni Hardi	Banyuwangi 10 Oktober 1984	Banyuwangi	DPD karawang Ja-Bar		BMH	
7	Wahyu Prasetiyo	Magetan, 16 Pebruari 1986	Magetan	PPH Surabaya		Pengelola Pesantren	

8	Asnawi Lubis	Duri 1 Nopember 1983	Riau	DPD Karawang Ja-Bar		GURU	Pekanbaru
9	Hayyul	Komba, 7 Januari 1982	Palopo	DPD Makasar		GURU	
10	Gatot Manisya Aban	Jakarta, 14 Mei 1984	Jakarta	STAIL		DOSEN	
11	Ikin Torikin	Cipancuh, 14 Mei 1985	Berau	DPD Bengkulu		KEPSEK	Makasar
12	Makmun Laili	Pamekasan 15 Mei 1986	Madura	DPD Magetan		Pengelola Pesantren	Mojokerto
13	Mohammad Nuhan	Pamekasan 22 April 1981	Madura	DPD Sumenep Madura		WAKASEK	
14	Mohammad Nurul Huda	Grobogan, 10 Juli 1987	Purwodadi	STAIL		BAK STAIL	
15	Mohammad Ramli	Sumenep, 30 Desember 1984	Sapeken	DPD Batam		Pengelola Pesantren	
16	Muhammad Junaidi	Pamekasan, 20 Oktober 1983	Madura	Depok		GURU	Pamekasan (Pulang)
17	Ridhal Ahmadi	Pamekasan, 1 Januari 1985	Madura	DPD Melak Kal-Tim		KEPSEK	
18	Robby Muhtadi	Lampung Selatan 26 Pebruari 1985	Timika	DPD TImika		WAKASEK	
19	Umar Hadi	Sumenep, 19 Mei 1982	Sapeken	DPD Berau		WAKASEK	
20	Zaldi Suparta	Dasan Baru 10 Oktober 1987	Bontang	PPH Surabaya		GURU	
21	Senidin	Bondowoso 20 September 1984	Madura	BMH Surabaya		BMH	
22	Liwaul Hamdi	Lamasai Pantai ,4 Mei 1984	Palopo	DPD Timika		GURU	Melak

23	M. Abdil	P. Bunyu, 21 April 1986	Berau	DPD Berau		KEPSEK	
----	----------	-------------------------	-------	-----------	--	--------	--

Angkatan 2006

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Ahmad Mahbub	Rembang, 21 Desember 1987	Rembang	DPD Kudus	87853793876	BMH	
2	Ahmad Fathoni	Demak, 20 Januari 1988	Demak	PPH Surabaya (STAIL)	85733764559	DOSEN	
3	Alwi	Sumenep, 20 September 1987	Sumenep	DPD Ambon	81938412703	KEPSEK	
4	Anfiqun	Tuban, 10 April 1985	Tuban	Bali	85730987672	GURU	Kudus
5	Doni F.	Sungai Nimbang, 13 Desember 1986	Bengkulu	DPD Bengkulu	3181129412	WAKASEK	
6	Elyas Chandra	Bukit Peninjauan, 22 Juli 1986	Bengkulu	PPH Surabaya (SMU)	81273507895	Pengelola Pesantren	
7	Hadi Sukmawan	Karang Are, 25 Juni 1987	Bengkulu	DPD Bengkulu	81348414290	Pengelola Pesantren	
8	Miftahuddin	Balikpapan, 27 November 1988	Balikpapan	DPD Paser	81216176465	GURU	
9	Miftahurrahman	Banyuwangi, 27 April 1987	Banyuwangi	DPD Bandung	81233548154	BMH	



10	Muhammad Waris	Sumenep, 2 Juli 1984	Sumenep	PPH Surabaya (STAIL)	81738408564	DOSEN	Sumenep, Jember
11	Muhammad Ihsan	Palangkaraya, 27 juni 1986	Palangkaraya	DPD Palangkaraya	85232773273	WAKASEK	
12	Muhammad Irfan	Bima, 11 Oktober 1987	Bima	DPD Madiun	81938522355	BMH	
13	Muhammad Rifqi S.	Balikpapan, 7 Agustus 1986	Balikpapan	DPD Jogjakarta	82143250878	GURU	
14	Nurhadi	Pemalang, 20 Agustus 1986	Pemalang	PPH Surabaya (SMP)	87853490170	GURU	Halmahera
15	Pujito	Purbalingga, 11 Maret 1984	Purbalingga	PPH Surabaya (STAIL)	8883587917	BMH	
16	Tatang Hidayat	Palngkaraya, 17 juni 1986	Palangkaraya	DPD Palangkaraya	85259633666	GURU	
17	Alim Puspianto	Batang 11 April 1987	Batang	PPH Surabaya (STAIL)	81380964191	BMH	
18	Arham	Ranggoan, 9 Maret 1987	Palopo	PPH Surabaya (SMP)	81330406664	Pengelola Pesantren	
19	Azis Firmansyah	Sukaraja, 16 Februari 1988	Bengkulu	DPD Pekalongan	81938556066	BMH	
20	Faisal Jumran	Sangir Talaud, 12 Desember 1986	Manado	DPD Sangir – Talaud	81313826070	KEPSEK	
21	Galih Pratama Yoga	Grobogan 9 Juni 1988	Grobogan	DPD Semarang	81973243994	WAKASEK	
22	Harudin Lubis	Dasan Dongoh, 31 Desember 1988	Lombok	DPD Blitar	81973292550	GURU	Lombok (Pulang)

23	M. Syahri Sauma	Bojonegoro, 21 april 1988	Bojonegoro	PPH Surabaya (STAIL)	81703486523	DOSEN	
24	Bunyanum Marsus	Jakarta , 7 Juni 1988	Samarinda	DPD Bulungan	85247277520	KEPSEK	
25	Mujaddid AM.	Balikpapan, 13 Maret 1988	Balikpapan	DPD Bangkalan	81230256580	BMH	Ternate
26	Musron	Padang, 27 Juli 1986	Bengkulu	Radio Mitra	85648640089	Pengelola Pesantren	Bengkulu
27	Pardi	Magelang, 15 Januari 1985	Magelang	PPH Surabaya	87853900348	Pengelola Pesantren	
28	Robinsyah	Pempen, 5 Desember 1986	Lampung	PPH Surabaya	8139438978	DOSEN	
29	Saparuddin	Teluk Batang, 11 September 1985	Pontianak	DPD Sidoarjo	87852517022	BMH	
30	Yusuf Sunarko	Malang, 24 Pebruari 1986	Malang	DPD Halmahera	82139439152	Pengelola Pesantren	
31	Syamsuddin	Sulawesi Selatan, 25 agustus 1988	Makasar	DPD Ternate	81330165953	KEPSEK	Batam, Batu Kajang
32	Usman A. Wandan	Larantuka, 2 Januari 1987	Flores	DPD Kupang	81331655013	WAKASEK	
33	Muhammad Ramli	Situbondo, 27 Juni 1982	Situbondo	BMH Surabaya	8813599806	BMH	

Angkatan 2007

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	A. Kartam	Tuban, 11 oktober 1985	Tuban	PD Surabaya	085732 668282	Pengelola Pesantren	

2	Abdur Rahman Suding	Balikpapan, 06 Maret 1989	Balikpapan	PW Kalimantan Sel		GURU	
3	Adnan Achmad	Ntaram, 10 Agustus 1986	NTT	PPH Sby (SMP)	082132 254145	Pengelola Pesantren	Flores (Pulang 2012)
4	Afdil Abidin Surayo	Lawi, 6 Pebruari 1987	NTT	PD Paser	081234 430701	GURU	
5	Andi Putra	Tanjung Genting, 03 Juni 1988	Bengkulu	DPD Kutai Barat	081357 847449	Pengelola Pesantren	Belum Berangkat
6	Deddy Pribadi	Cirebon, 15 November 1987	Cirebon	PD Semarang	087853 333073	GURU	Pekanbaru-Kudus(2012), Magelang
7	Edi Handoko	Bengkulu, 14 April 1987	Bengkulu	PPH Sby (SMP)	085730 001483 081217 434725	Pengelola Pesantren	
8	Fitrian Immaduddin	Surabaya, 28 September 1986	Surabaya	DPD Purwodadi	085646 187734	Pengelola Pesantren	
9	Gito Alam Iska Putra	Karang Are, 05 Oktober 1989	Bengkulu	DPW Bengkulu	083831 052350 085731 526521	GURU	
10	Harun Tihurua	Sepa, 01 Juli 1988	Ambon	Staff Kantor DPP	081359 661815 087853 528951	Pengelola Pesantren	
11	Imam Gazali	Sumenep, 5 Juni 1988	Sumenep	PW Kalimantan Tengah	087852 719506	BMH	

12	Muhammad Hirjan	Pancor, 31 Desember 1987	Lombok	PPH Sby (SMP)	087851 151876	Pengelola Pesantren	
13	Muhammad Homaidi	Sumenep, 17 Juli 1985	Sumenep	DPD Trenggalek	087851 988235	Pengelola Pesantren	
14	Muhammad Lukmanul Hakim	Sumenep, 5 Pebruari 1990	Sumenep	PPH Sby (STAIL)	087851 635983	DOSEN	
15	Muhlis	Kombo, 17 Juli 1989	Palu	PW Maluku	081235 190532	BMH	
16	Puthut	Ngawi, 15 Juni 1984	Ngawi	Dakwah DPP	085736 512463	Pengelola Pesantren	Madura
17	Rully Suryadi	Nampirejo, 18 Agustus 1988	Tulungagung	Diklat Batu	085735 550718	Pengelola Pesantren	
18	Slamet Setyobudi	Tanalaut, 7 September 1987	Serui	DPD Halmahera	085745 940211	GURU	Srii-Belum Berangkat
19	Sufyan	Sumenep, 10 November 1989	Sumenep	BMH Pusat	087839 787641	BMH	Bengkulu
20	Taufikur Rahman	Pamekasan, 2 Juli 1986	Sumenep	PPH Sby (SMP)		Pengelola Pesantren	
21	Ahmad Jawahir	Pamekasan, 30 Desember 1986	Pamekasan	PD Nabire	085730 757255 085732 144421	GURU	
22	Jumian	Rejosari, 6 Januari 1987	Sangata	DPD Paser	082133 457721	Pengelola Pesantren	
23	Abdul Wakit	Sumenep, 19 Agustus 1988	Sumenep	DPD Bandung		BMH	
24	Ahmad Jauhari	Lamongan, 14 April 1989	Lamongan	PW Banten	085797 284067	BMH	Kudus
25	Ahmad Wandoyo	Tuban, 18 September 1988	Tuban	PPH Sby (STAIL)	085648 884547	BMH	

26	Dadang Sudrajat	Muka Paya Ujung, 7 Juli 1987	Medan	BMH Surabaya	081332 090069	BMH	Medan Pulang
27	Darmawansah	Ketapang, 3 Mei 1987	Pontianak	PW Bengkulu		WAKASEK	Pontianak
28	Mahfud Fauzi	Darerejo Kedung Sewu 29 Maret 1988	Seruwu	PPH Sby (STAIL)		BMH	Sruwih (Pulang)
29	Muhammad Syafi'i	Demak, 1 September 1988	Semarang	PW Banten		BMH	Demak (Pulang)
30	Raden Sahrianto	Liang Jering, 05 Juni 1988	Medan	PW Medan		GURU	Bengkulu (Pulang)
31	Saharuddin	Sumenep, 14 Juli 1989	Sumenep	NTT		GURU	
32	Subliyanto	Pamekasan, 03 Mei 1985	Sumenep	Yys As-Sakinah Jogja	087852 805251	GURU	
33	Sugeng	Trenggalek, 12 Mei 1986	Trenggalek	DPD Pekan Baru	085735 550693	GURU	Semarang
34	Syarif	Lakese, 4 Juli 1987	Makasar	Kaimana, Papua	081216 243790	GURU	
35	Taufikur Rahman	Pamekasan, 12 Mei 1983	Sumenep	PW Maluku Utara	087852 805314 081938 869135	GURU	
36	Zakaria Soumory	Rouhua, 07 Juli 1989	Ambon	DPD Ambon	081216 654182	GURU	Tual (Pulang)
37	Hendriyanto/Abdul Aziz	Palembang, 05 Pebruari 1989	Palembang	Kantor PPH	081332 060989	Pengelola Pesantren	Jogjakarta (Pulang)

Angkatan 2008

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	M. Deden Sugianto	Sukabumi, 28 Mei 1990	Depok	Kampus PH Depok	0813 7753 1528	Guru	
2	Sarihon	Beringin, 5 Agustus 1986	Medan	PD Pasuruan	0343-6211040	BMH	Pulang
3	Fauzi Rasyid	Pamekasan, 20 Mei 1989	Madura	PD Mojokerto		Pengelola Pesantren	Ambon
4	M. Abdullah	Nganjuk, 06 April 1990	Nganjuk	PD Nganjuk	0813 5901 1509	BMH	
5	Abdullah Nafi Aduha	Grobogan, 8 Juni 1989	Grobogan	PD Malang	0812 5209 7867	Guru	
6	Anwar Sururi	bengkulu, 28 April 1990	Bengkulu	Pusdiklat Batu	081 2178 3747	Pengelola Pesantren	Bengkulu
7	Dadang Nugraha	01 Januari 1991	Bengkulu	PD Tulungagung	0813 3576 6812	Guru	Bengkulu
8	Nur Imam	Demak, 20 November 1988	Demak	PW Papua	0852 5766 1177	BMH	
9	Okto Profera Wijonarko	Manokowari, 18 Oktober 1988	Fak-Fak	PW Papua	0852 5766 1177	Pengelola Pesantren	Probolinggo
10	Dedik Santoso	Trenggalek, 26 Juni 1989	Trenggalek	Kampus PH Timika		Guru	
11	Muh. Ramli	Pamekasan, 15 Agustus 1981	Madura	Kampus PH Timika		Pengelola Pesantren	
12	Cecep Fachrudin	Bogor, 10 Oktober 1988	Cilegon	Kampus PH Surabaya	031 7761 2751	Pengelola Pesantren	
13	Hendar Ardiansyah	Cianjur, 02 Juni 1989	Depok	Kampus PH Surabaya	031 7761 2751	Pengelola Pesantren	
14	M. Samsul Baihaqi	Peraya, 16 Oktober 1987	Lombok	Kampus PH Surabaya	031 7761 2751	Pengelola Pesantren	Lumajang

15	Taufik Husnul Hajar	Semoi, 03 September 1989	Balikpapan	Kampus PH Surabaya	031 7761 2751	Pengelola Pesantren	
16	M. Vriyatna	Cianjur, 16 September 1990	Cilegon	Kampus PH Surabaya	031 7761 2751	Pengelola Pesantren	
17	Anwaru Mustopa	Ngawi, 22 September 1989	Ngawi	BMH Surabaya	0813 5733 8404	BMH	
18	Agus Supriadi	Madiun, 20 April 1988	Nganjuk	Kampus PH Surabaya		Pengelola Pesantren	
19	Suhardi Lehidonu	Alor 13 Juli 1987	Kupang	Kampus PH Surabaya		Pengelola Pesantren	Papua
20	Benny Susanto	Malang, 22 Mei 1990	Malang	PD Kolaka Utara	0852 4264 4038	Wakasek	Gorontalo
21	Mastuhi	Cibeber, 25 Mei 1986	Cilegon	PW Jawa Barat		Pengelola Pesantren	Pulang
22	Bambang Buana	Aceh, 27 Juli 1989	Medan	PW Maluku Utara	0821 9051 5723	Pengelola Pesantren	Gorontalo
23	M. Saharuddin	Telukpandan, 12 April 1990	Bontang	PD Pohuwato	0853 4030 5972	Pengelola Pesantren	
24	Afri Santoso	Tembilahan, 11 April 1990	Riau	Malaysia		Guru	Mandiri
25	M. Hasan	Masohi, 07 Oktober 1988	Ambon	PW Sulawesi Barat	0852 4081 5205	Pengelola Pesantren	Kaltim
26	Irfan	Makassar, 13 September 1987	Bontang	PW Kalimantan Barat	0813 4568 8872	Guru	
27	Ahmad Muafi	Ceribon, 6 Juni 1989	Melak	PD Kutai Barat	0813 4790 2947	Pengelola Pesantren	
28	Muhammad Hatta	Penajam, 25 September 1988	Penajam	PD Paser	0812 5524 882	Pengelola Pesantren	

29	Ilham Lubis	Nias (Sumatra Utara), 14 Mei 1988	Medan	PW NTT	0812 6953 158	Pengelola Pesantren	
30	Achmad Dahlan	Samarinda, 3 Februari 1987	Samarinda	PW Kalsel	0813 5137 4162	Pengelola Pesantren	
31	Rofiqi Suhram	Sumenep, 02 Februari 1989	Madura	PD Kendari	085242606204	Guru	

Angkatan 2009

No	Nama	TTL	Daerah Asal	Alamat Tempat Tugas	Telpon	Pekerjaan	Mutasi
1	Abdul Kohar	LAMONGAN, 04 APRIL 1990	Lamongan	Surabaya		Guru	
2	Abdul Rauf	BALIKPAPAN, 13 FEBRUARI 1991	Balikpapan	Kal-sel		Guru	
3	Ahmad Husairi	SAKATIGA, 15 NOVEMBER 1991	Bengkulu	Surabaya		Guru	
4	Ahmad Uju	NTT	NTT	NTT		Guru	
5	Ahmad Zakir	KUARO, 2 APRIL 1990	Balikpapan	Balikpapan		Guru	
6	Alaudin Subandi	LEMO BARU, 23 MARET 1987	Mkasar	Makasar		Guru	
7	Amin Udin	PEKALONGAN, 10 MEI 1991	Pekalongan	Surabaya		BMH	
8	Faris Rubiyanto H	JEPARA, 1 NOPEMBER 1990	Jepara	Bandung		Guru	
9	Ideha	KEMBANG AYUN, 10 FEBRUARI 1989	Bengkulu	Bengkulu		Guru	
10	Iping Hanafi	MANOKWARI, 04 APRIL 1989	Manokwari	Papua		Guru	
11	Irsyad	Purwokerto, 10 juni 1988	Lampung	Surabaya		Guru	



12	Jam'ul Hidayat	NTB, 12 JUNI 1990	Timika	Timika		Guru	
13	Khairul Umam	SUMENEP, 12 SEPTEMBER 1990	Sumenep	Blitar Jatim		Guru	
14	Mat Raji	PAMEKASAN, 12 APRIL 1986	Sumenep	Surabaya		Guru	
15	Muh. Arif Rahman	BERAU, 15 JULI 1991	Palangkaraya	Palangkaraya		Guru	
16	Muh. Yasin	TRENGGALEK, 30 SEPTEMBER 1990	Trenggalek	Trenggalek		Guru	
17	Munawir Pati Sikit	MIGADO, 17 AGUSTUS 1988	Ambon	Ambon		Guru	
18	Saidina Hamzah	Aceh	Medan	Batu		Guru	
19	Muhammad Ramli	Toli-toli	Toli-toli	Toli-toli		Guru	
20	Amir	CIREBON, 17 OKTOBER 1989	Cirebon	BMH Surabaya		Guru	
21	Basirun	KETAPANG, 15 MEI 1989	Ketapang	Surabaya		Guru	
22	Irfan Fauzi	BENGKULU, 5 OKTOBER 1989	Bengkulu	Depok		Guru	
23	Irwan Budiana	BANGKALAN, 10 APRIL 1989	Sumenep	Balikpapan		Guru	
24	Marhalim	TEMBILAHAN, 24 JUNI 1990	Medan	Medan		Guru	
25	Miftahuddin	NUNUKAN, 26 DESEMBER 1990	Nunukan	Nunukan		Guru	
26	Muh. Fahrurrozi	SEMARANG, 05 APRIL 1989	Semarang	Papua		Guru	
27	Muh. Kamis Ardianto	KETAPANG, 10 MARET 1988	Pontianak	Palangkaraya		Guru	

28	Muh. Maulana	BALIKPAPAN, 7 MARET 1991	Balikpapan	Batam		Guru	
29	Nasrudin Rukubun	AMBON, 12 JANUARI 1988	Ambon	Kal-Sel		Guru	
30	Regar Andy Gumilar	BOYOLALI, 24 JANUARI 1992	Boyolai	Magelang		Guru	
31	Reski Bugis	ARAR, 05 MEI 1990	Papua	Maluku		Guru	
32	Ridwan Yahya	CIANJUR, 24 MEI 1990	Cilegon	Sidoarjo		Guru	
33	Roqit Kautsar	GUNUNGKIDUL, 18 JANUARI 1989	Gunung Kidul	Surabaya		Guru	
34	Triyana	GROBOGAN, 19 JANUARI 1990	Purwodadi	Surabaya		Guru	
35	Yohan Winarno	BATANG, 3 DESEMBER 1989	Batang	Surabaya		Guru	
36	Bukhori Muslim	SERAM, 7 OKTOBER 1988	Medan	Senduro Lumajang		Guru	

#### Angkatan 2010

NO	NAMA	TTL	Daerah Asal	Tempat Tugas	No Tlpn	Pekerjaan	Mutasi
1	Abdul Zahir	JAKARTA, 5 JUNI 1992	Depok	Kampus Depok		Guru	
2	Agus Nasrullah	WAY ABUNG, 25 MEI 1990	Bengkulu	Kampus Surabaya (SMP)		Guru	
3	Ahmad Fazeri	GROBOGAN, 16 PEBRUARI 1987	Grobogan	Kantor Majalah Suara Hidayatullah Surabaya		Guru	
4	Ali Kamsah Kudadiri	KUTA DELLENG, 3 AGUSTUS 1992	Medan	PW Hidayatullah		Guru	

				Sumatera Utara			
5	Dafirudin	PAMEKASAN, 5 AGUSTUS 1992	Pamekasan	PD Hidayatullah Masohi (Maluku Tengah)		Guru	
6	Firman Haq	KALASI, 9 MEI 1990	Balikpapan	PD Hidayatullah Soroako (Sulawesi Selatan)		Guru	
7	J. Harianto Solin	SINAR PAGI, 4 APRIL 1990	Medan	PW Hidayatullah Jawa Barat (Bandung)		Guru	
8	Idham Khalid	LOHAYONG, 18 SEPTEMBER 1990	Flores	PD Hidayatullah Halmahera Timur (Maluku Utara)		Guru	
9	Jamaludin	PEGAYAMAN, 26 JULI 1990	Bali	PD Hidayatullah Kolaka		Guru	
10	La Abdul Hamid	AMBON, 5 DESEMBER 1992	Sorong	YPPH Timika		Guru	
11	M. Arifuddin	BALIKPAPAN, 16 APRIL 1991	Balikpapan	PW Hidayatullah Nusa Tenggara Timur		Guru	
12	Moh Luth Intan	MENANGA, 29 JUNI 1987	Flores	PD Hidayatullah Muna Raya Sultra		Guru	
13	Muh Arifin Sadoen	PANGKAL PINANG, 19 DESEMBER 1991	Belitung	PD Hidayatullah Batu (MI)		Guru	

14	Najamuddin	LEMO BARU, 7 SEPTEMBER 1989	Polman	PW Hidayatullah Sulawesi Selatan		Guru	
15	Roni Siswanto	SUMENEP, 3 MEI 1993	Sumenep	PD Hidayatullah Malang		Guru	
16	Samsul	MUARA PAHU, 8 AGUSTUS 1990	Melak	BMH Jabodetabek		Guru	
17	Sucipto	LINGKIS, 1 JUNI 1990	Balikpapan	PD Hidayatullah Bekasi		Guru	
18	Suparman Cilele	RANTAI DAMAI, 16 JULI 1985	Sorong	PD Hidayatullah Biak (Papua)		Guru	
19	Erifin	KEBUMEN, 21 JULI 1989	Kebumen	PW Sulawesi Tenggara (Kendari)		Guru	
20	Abdul Fatah Al anshori	ARGA JAYA, 16 MEI 1992	Bengkulu	YPPH Bengkulu		Guru	
21	Abdan Qoribullah	TARAKAN, 17 NOVEMBER 1991	Palembang	PD Hidayatullah Kutai Barat		Guru	
22	Afrizal Sembiring	NEGERI JAHE, 18 APRIL 1991	Medan	PW Hidayatullah Jawa Timur (Senduro Lumajang)		Guru	
23	Agung Heri Prasetyo	TUBAN, 19 NOVEMBER 1991	Tuban	BMH Jabodetabek		Guru	
24	Ali Imron Pasaribu	GUNUNGSITEMBER, 15 JANUARI 1992	Medan	PW Hidayatullah Aceh		Guru	
25	Aris	PIMPING, 10 NOPEMBER 1989	Bulungan	PW Hidayatullah Kalimantan		Guru	

				Utara (Bulungan)			
26	Edy Kurniawan	MUARA PAHU, 22 AGUSTUS 1990	Balikpapan	PW Hidayatullah Kalimantan Barat		Guru	
27	Irwan	PALOPO, 5 JULI 1992	Gorontalo	PD Hidayatullah Ambon		Guru	
28	Iskandar	TALANG LAHAT, 29 DESEMBER 1989	Lampung	Sukabumi		Guru	
29	Jalaludin	DUSUN DALAM, 10 JUNI 1993	Jambi	PD Hidayatullah Bogor (Gn Sindur)		Guru	
30	Khoirul Huda	MATARAM, 18 JUNI 1989	Bojonegoro	PW Hidayatullah Nusa Tenggara Barat (Bima)		Guru	
31	Mandala Nusa Pratama	SUMBER REJO, 7 SEPTEMBER 1992	Bengkulu	PW Hidayatullah Jambi		Guru	
32	Mufatwan	SUMENEP, 7 JULI 1991	Sumenep	BMH Jabodetabek		Guru	
33	M. Ghifari	PALU, 14 JANUARI 1992	Ambon	PD Hidayatullah Tual, Maluku		Guru	
34	Muhammad Mukhtar	PANGKALAN DODEK, 24 SEPTEMBER 1991	Medan	PW Hidayatullah Sumatera Selatan		Guru	
35	Mustafa Reto	DETUHI, 1 JUNI 1989	Flores	PD Hidayatullah Tarakan		Guru	
36	Tarmiji	KETAPANG, 4 JANUARI 1990	Pontianak	UPZ STAIL		Guru	

37	Umair Al-Amin	BALIKPAPAN, 25 OKTOBER 1992	Balikpapan	PW Hidayatullah Kepulauan Riau		Guru	
38	Wadin Badrul	CIANJUR, 1 JANUARI 1989	Bulungan	PD Hidayatullah Surabaya		Guru	
39	Warsono Setiawan	BOJONEGORO, 27 PEBRUARI 1989	Bojonegoro	BMH Jabodetabek		Guru	
40	Sugiyono	KENDAL, 5 MEI 1988	Kendal	PD Hidayatullah Mentawai		Guru	

#### Angkatan 2011

NO	NAMA	TTL	Daerah Asal	Tempat Tugas	No Tlpn	Pekerjaan	Mutasi
1	Agus Rahmatullah	DEMAK, 19 JANUARI 1993	Non Cabang	PW Jawa Timur		Guru	Bandung
2	Aziz Al-Hidayah	PUNGGUK MERANTI, 25 JANUARI 1992	Bengkulu	PW Bengkulu		Guru	
3	Bustanul Arifin	SAMPANG, 11 JUNI 1990	Non Cabang	PW Jawa Barat		Guru	
4	Fathun Mubin	PASIR, 23 DESEMBER 1992	Balikpapan	PDToli-Toli, Sulteng		Guru	
5	Firdaus	OGOTUA, 17 NOVEMBER 1993	Toli-toli	PW Sulbar		Guru	
6	Mar'I Mahdy Ahmad	MALAYSIA, 21 SEPTEMBER 1992	Bontang	PPHSurabaya		Guru	
7	Muhammad Fauzan	TARAKAN, 15 AGUSTUS 1992	Tarakan	PDMasohi-Maluku		Guru	Bulungan
8	Muhammad Idris	KUARO, 18 MEI 1992	Makasar	PWKepulauanRiau		Guru	

9	Naharuddin	LEMO, 10 JUNI 1990	Polman	PDMauluku Tengah		Guru	
10	Novar Mandahari	KERTAPATI, 19 NOVEMBER 1990	Bengkulu	BMH Pusat		Guru	
11	Rahibun Abdullah	LOHAYONG, 29 NOVEMBER 1990	Gorontalo	PD BatuKajang, PaserKaltim		Guru	
12	Riadi Angga Asma Jaya	CURUP, 23 MARET 1993	Bengkulu	PDTulangBawang, Lampung		Guru	
13	Saipul Efendi	BUNGLAI, 20 PEBRUARI 1992	Mandiri	Mandiri		Guru	
14	Yahya Ghulam Nasrullah	BEKASI, 3 MEI 1993	Depok	SAHID		Guru	Jakarta
15	Zohriadi	LILIR II, 19 MEI 1991	Mataram	PPHSurabaya		Guru	
16	Abdurahman	LABULIA, 24 JULI 1992	Mataram	BMH Pusat		Guru	
17	Fahrudin	PEKALONGAN, 07 MEI 1991	Semarang	BMH Pusat		Guru	
18	Hardiansyah	TONGKEK, 15 PEBRUARI 1991	Mataram	PW Aceh		Guru	
19	M. Wardhan	MAMUJU, 18 MARET 1993	Mamuju	PD Bontang		Guru	
20	Maulana Hafizd K	LAMPUNG SELATAN, 2 JULI 1993	Timika	PW Papua		Guru	
21	Muh. Saiful M	WAJO, 13 SEPTEMBER 1992	Poso	PDMalang(Ar-Rohmah Putra)		Guru	
22	Rahmat Kota	MAROTAUK, 25 JUNI 1990	Kupang	PDMalang(Ar-Rohmah Putri)		Guru	
23	Rizal Asnawi	TONGKEK, 20 MEI 1992	Mataram	PWNusaTenggara Barat		Guru	
24	Rusmayadi	TONGKEK, 20 MEI 1992	Mataram	BMH Pusat		Guru	

25	Sa'id Hadri	PAKU PAKA, 31 DESEMBER 1992	Mataram	PDSleman DIY		Guru	
26	Sulaiman Abadi	LELEDE, 24 AGUSTUS 1992	Mataram	PWNusa Tenggara Barat		Guru	
27	Tito Sumarsono	BERINGIN, 23 MEI 1993	Non Cabang	PD Pekalongan		Guru	
28	Yudi Adib Ns	MAGELANG, 24 JUNI 1992	Magelang Jateng	STAIL Surabaya		Guru	
29	Wisnu Aditomo	KABUPATEN SEMARANG, 10 PEBRUARI 1992	Salatiga	PD Lumajang (Tengger)		Guru	

#### Angkatan 2012

NO	NAMA	TTL	Daerah Asal	Tempat Tugas	No Tlpn	Pekerjaan	Mutasi
1	Karunia Satria Utama	Kediri, 25 Juni 1993	Bontang	DPD Kudus		Guru	Bandung
2	Khairul Mu'minin	Banyumas, 13 Januari 1995	Depok	PPH Surabaya		Guru	
3	Kahar Mussakar	Banyuasin, 8 Juli 1993	Depok	Gunung Sindur Bogor		Guru	
4	Madin Arohman	Gorontalo, 24 Pebruari 1994	Makasar	PPH Surabaya		Guru	
5	Muhammad Shiddiq	Bandung, 23 Nopember 1992	Depok	Balikpapan		Guru	
6	Mustami Aripin	Marisa, 3 Agustus 1994	Balikpapan	STAIL Surabaya		Guru	
7	Saiful Yusuf	Lewotala, 10 Oktober 1992	Bandung	Balikpapan		Guru	Bulungan
8	Samiun Jumadi	Madiun, 15 Oktober 1992	Gorontalo	Suroako		Guru	
9	Sujatmiko	Nusatenggara Barat, Lombok, 15-09-1994	Bontang	STAIL Surabaya		Guru	



10	Supriadi	Jarak, 22 Pebruari 1991	Madiun	TIMIKA		Guru	
11	Ahmad Karimudin L	Medan, 23 Nopember 1994	Timika	Amal Usaha Sakinah		Guru	
12	Abdullah	Sesumpu, 19 November 1993	Medan	BMH Pusat		Guru	
13	Alimuddin	Pinrang, 26 Juni 1994	Balikpapan	Bontang		Guru	
14	Amal	Uri, 6 Agustus 1991	Bontang	PPH Surabaya		Guru	Suroako
15	Hasrullah	Angin-angin, 05 Juni 1992	Balikpapan			Guru	
16	M. Nasrullah	Balikpapan, 8 Nopember 1993	Mandiri	Ternate		Guru	
17	Muhammad	Sumenep, 14 April 1993	Balikpapan	Malang		Guru	
18	Moch. Arifin	Grobogan, 29 April 1993	Pamekasan	Grobogan		Guru	
19	Muh. Yusuf Islam	Dante, Sulsel, 11 Februari 1994	Mandiri	Padang		Guru	
20	Rais Kamis	Bobo, 15 September 1993	Bontang	Lampung		Guru	
21	Syaifullah M.	Sungguminasa, 11 September 1993	Ternate	Semarang		Guru	
22	Ulil Amri	Tarakan, 27 Februari 1994	Balikpapan	Balikpapan		Guru	
23	Yandri Safi'i	Bhom Lama, 9 Mei 1991	Balikpapan	Senduro		Guru	

#### Angkatan 2013 Lulus 2017

NO	NAMA	TTL	Daerah Asal	Tempat Tugas	No Tlpn	Pekerjaan	Mutasi
1	Andri Yoga	14-Jun-93	Aceh	DPW Aceh		Guru	Bandung

2	Ari Fathurrahman	27 November 1996	Makasar	DPW Sulut		Guru	
3	Ayatullah Azam K	Kupang,22 maret 1997	Kupang	DPD Blora Cepu		Guru	
4	M. Fahril Adrian	19-Mar-93	Balikpapan	DPD Sukabumi		Guru	
5	Moch. Tholib	tuban 13 juli 1994	Madiun	DPD Sidoarjo		Guru	
6	Muhammad Zul Arifin L	Lubuk pakam,19 April 1994	Medan	Kampus Utama Medan		Guru	
7	Mustaqim	BLANG JRUEN 10 DES 1994	Aceh	DPW Bangka Belitung		Guru	Bulungan
8	Pandi Wari	sumenep 12,juli 1994	Non Cabang	Kampus Induk Balikpapan		Guru	
9	Saderi	Sebatik,06 September 1994	Nunukan	DPW Maluku Utara		Guru	
10	Sirajuddin Muslim	Bitung,13 April 1996	Balikpapan	Suara Hidayatullah		Guru	
11	Sulaiman	SEBATIK,15 januari 1995	Nunukan	DPW DKI		Guru	
12	Achmad Chanafi		Non Cabang	DPD Malang		Guru	
13	Ahmad Syarif		Lombok	Kampus Utama Batam		Guru	
14	Edy Rusdianto		BALI	Kampus Utama Depok		Guru	Jakarta
15	Heru Nurdin Amrullah		Aceh	STAIL Surabaya		Guru	
16	Sabar Iman		Aceh	DPD Aceh Tenggara		Guru	
17	Syafrijul		Balikpapan	DPD Konawe		Guru	

18	Syahjul Ade Miswa L		Kupang	DPD Kalbar		Guru	
19	Syuhada'		Bali	DPD Kebumen		Guru	

Angkatan 2014 Lulus 2018

NO	NAMA	TTL	Daerah Asal	Tempat Tugas	No Tlpn	Pekerjaan	Mutasi
1	Abd. Wahab		Polman	DPW Lampung		Guru	
2	Alimudin Tara		Kupang	PPH Surabaya		Guru	
3	Arjun		Mamuju	DPW Jawa Timur ( Jember)		Guru	
4	Ashlih Maulana S		Gresik	PT Lentera Jaya Abadi		Guru	
5	Fahru Pausi		Polman	DPW Gorontalo( Puhuato)		Guru	
6	Karding		Makasar	DPW Sulawesi Selatan		Guru	
7	Maulana Safii		Bali	DPW Bali		Guru	
8	Muhammad Faruq		Palu	STAIL		Guru	
9	Nasruddin		Mataram	DPW DI Jogjakarta		Guru	
10	Nurdin		Flores	DPW Maluku Utara		Guru	
11	Ramadhan Ali S		Aceh	DPW Aceh		Guru	
12	Saiful Hasan		Kupang	DPW NTT ( Alor)		Guru	
13	Suherman		Mataram	STAIL		Guru	
14	Abd. Rahman		Polman	PPH Surabaya		Guru	
15	Abdullah		Polman	DPW Banten		Guru	

16	Ahmad Muqahfi		Balikpapan	PPH Balikpapan		Guru	
17	Ali Akbar Felayati		Fak-Fak	PPH Surabaya		Guru	
18	Arman Kelirey		Sorong	DPW Sumatra Barat		Guru	Papua Barat
19	Fandi Waluyo		Morowali	DPW Sulawesi Tengah		Guru	
20	M. Hanif R		Makasar	DPW Kalimantan Tengah		Guru	
21	M. Mutawali Mursyid B.		Batam	DPW Jawa Timur ( Batu)		Guru	
22	Muhammad Zali		Sumenep	DPW Jawa Timur ( Sumenep)		Guru	
23	Muh. Julfikar		Bau-Bau Sul-Teng	PPH Surabaya		Guru	
24	Nashirul Haq		Penajam	DPW Sulawesi Barat		Guru	
25	Rahman Jailani		Bali	PPH Surabaya		Guru	

**Rekap Total jumlah, Amanah dan Kondisi alumni**

**Program khusus dari tahun 1994-2014**

<b>No.</b>	<b>Amanah</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A.</b>	<b>Berdasarkan amanah</b>	
1	Kepala Sekolah	67
2	Guru	166
3	Ketua PW Hidayatullah	4
4	Dosen	27
5	Pengurus Pesantren	127
6	PNS tetap di lembaga Hidayatullah	15
7	PNS di luar lembaga Hidayatullah	13
8	Baitul Mall Hidayatullah	78
9	Wakil Kepala Perguruan Tinggi	18
	<b>Jumlah</b>	<b>515</b>
<b>B.</b>	<b>Berdasarkan kondisi</b>	
1	Almarhum	9
2	Istiqomah	410
3	Mutasi di cabang Hidayatullah yang lain	79
4	Mutasi di luar lembaga Hidayatullah (pulang kampung)	17
	<b>Jumlah</b>	<b>515</b>





## RIWAYAT HIDUP

239



MOH. NUR CHOLIS, Dilahirkan di Kabupaten Kediri tepatnya di Dusun Dumpung, Desa Cendono Kecamatan Kandat pada hari Selasa tanggal 20 Juni 1984. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Slamet Riyadi dan Barokah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Cendono I di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri pada tahun pada tahun pada tahun 1996. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Plus Ar-Rohmah Sumbersekar Kecamatan Dau dan tamat pada tahun 1999 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah I Trenggalek pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2003. Pada tahun 2003 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di STAI Luqman Al-Hakim, Jurusan tarbiyah dengan Program Studi Kependidikan Islam (KI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2007. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.